

**PENCIPTAAN MANUSIA SATU DIMENSI DALAM TEKNOLOGI E-
COMMERCE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh

Ahmad Hidayatulloh

NIM: 1704016055

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG**

2021

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hidayatulloh
NIM : 1704016055
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : AFI (Aqidah dan Filsafat Islam)
Judul Skripsi : Penciptaan Manusia Satu Dimensi dalam Teknologi E-Commerce

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 29 Juni 2021

Penulis,

Ahmad Hidayatulloh

PENCIPTAAN MANUSIA SATU DIMENSI DALAM TEKNOLOGI E-COMMERCE

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh

Ahmad Hidayatulloh

NIM: 1704016055

Semarang, 29 Juni 2021

Disetujui Oleh:

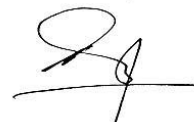
Pembimbing II



Badrul Munir Chair, M.Phil

NIP: 19901001 201801 1 001

Pembimbing I



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag

NIP:19730826 200212 1 002

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama Ahmad Hidayatulloh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Ahmad Hidayatulloh

NIM : 1704016055

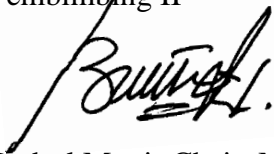
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : *Penciptaan Manusia Satu Dimensi dalam E-Commerce*

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa munaqasyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Badrul Munir Chair, M.Phil

NIP: 19901001 201801 1 001

Semarang, 29 Juni 2021

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag

NIP:19730826 200212 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024)
7601294 Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: : B-2559/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/09/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **AHMAD HIDAYATULLOH**
NIM : 1704016055
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **Penciptaan Manusia Satu Dimensi dalam Teknologi E-Commerce**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada **20 September 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si	Sekretaris Sidang
3. Badrul Munir Chair, M.Phil	Penguji I
4. Tri Utami Oktafiani, M.Phil	Penguji II
5. Dr. Zainul Adzfar, M.Ag	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 30 September 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

MOTTO

“Faktor penentu tingkat kebebasan manusia bukanlah rentang pilihan yang terbuka bagi individu tetapi apa yang dapat dipilih dan apa yang dipilih oleh individu tersebut”

(Herbert Marcuse)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kha	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik

			di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ-ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ-و	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

آ	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	Fathah dan ya'	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya'	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضۃ الاطفال : raudah al-atfāl

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيَّنَ : zayyana

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

سَيِّئٌ : syai'un

G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufu al-kaila wa al-mîzāna

H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasuul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamî'an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang tak hentinya melimpahkan cinta dan kasih sayang-Nya, serta taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menunjukkan kepada manusia tentang kebenaran sehingga mampu menjadi suri tauladan bagi umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul Penciptaan Manusia Satu Dimensi dalam Teknologi E-Commerce, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Muhtarom, M.Ag dan Ibu Tsuwaibah, M.Ag, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan yang telah memberikan ijin untuk membahas skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Badrul Munir Chair, M.Phil selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta staffnya yang telah memberikan ijin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, Bapak Machri dan Ibu Siti Fauzizah atas segala cinta kasih sayangnya serta kekuatan do'anya, sehingga penulis bisa melalui semua rintangan dalam proses belajar ini. Serta kakak Kharisun Ma'arif dan adik penulis Azidatun Risqiana Putri yang selalu memberikan motivasi dan semangat secara terus menerus.
8. Drs. K.H. Ahmad Hadlor Ihsan, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang. Yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi dan nasehat bagi penulis.
9. Sahabat-sahabatku; Akmal, Wiranto, Umam, Luqni, Fuad, Bejo, Intan, Wawan, Iffa, Wida, Hani, Sandra, Munandar, Roiz, Ifah, Markamah, Faila dll. Keluarga besar KKN MMK 2021, segenap Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2017, serta seluruh Mahasiswa Santri Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang. Yang selalu penulis repotkan dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih sebesar-besarnya.
10. Serta kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal yang dicurahkan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan serta bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 29 Juni 2021

Penulis,

Ahmad Hidayatulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DEKLARASI KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II MANUSIA SATU DIMENSI.....	19
A. Biografi dan Karya Herbert Marcuse	19
B. Corak Pemikiran Herbert Marcuse.....	22
C. Relasi Herbert Marcuse dengan Teori Kritis	29
D. Manusia Satu Dimensi	34
E. Manusia Satu Dimensi; Suatu Rasionalitas Teknologis	38
F. Karakteristik Manusia Satu Dimensi	44
BAB III TEKNOLOGI E-COMMERCE.....	55
A. Filsafat Teknologi	55
B. Pengertian E-Commerce	61
C. Jenis Jenis E-Commerce	62
D. Karakteristik E-Commerce.....	64

E. Manfaat E-Commerce	65
BAB IV PENCIPTAAN MANUSIA SATU DIMENSI	67
A. Pola Penciptaan Manusia Satu Dimensi dalam Teknologi <i>E-commerce</i>	67
1. Dominasi dan Status Quo dalam Teknologi <i>E-commerce</i>	67
2. Fetisisme atas Teknologi dalam Teknologi <i>E-commerce</i>	70
3. Pola Manusia Satu Dimensi dalam Teknologi <i>E-commerce</i>	72
B. Peran Teknologi <i>E-commerce</i> dalam Menciptakan Ruang Satu Dimensi	76
1. <i>E-commerce</i> dan Pembentukan Manusia Satu Dimensi	76
2. Peran <i>E-commerce</i> dalam Pembentukan Karakteristik Manusia Modern	79
3. Peran Teknologi <i>E-commerce</i> dalam Menciptakan Ruang Satu Dimensi	83
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

ABSTRAK

Karya tulis ini berjudul “Penciptaan Manusia Satu Dimensi dalam Teknologi *E-Commerce*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola penciptaan manusia satu dimensi dalam teknologi *e-commerce* yang terjadi di masyarakat modern dengan menggunakan pemikiran Herbert Marcuse. Adapun Alasan pemeriksaan ini adalah untuk melihat dan sekaligus menyelidiki bagaimana teknologi *e-commerce* menciptakan sebuah pola kehidupan satu dimensi. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan teknik deskriptif interpretasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa teknologi *e-commerce* merupakan salah satu bentuk pengontrolan kapitalisme dengan menciptakan pola kehidupan satu arah (*one dimension*) melalui administrasi total, bahasa fungsional, penghapusan sejarah, kebutuhan palsu dan imperium citra. Teknologi *e-commerce* berperan menghegemoni total atau integral manusia dan mengikat manusia dalam ruang satu dimensi. Masyarakat modern telah menjadi budak, bawahan, dan tunduk pada item sosial yang satu ini, khususnya teknologi *e-commerce* dan itemnya. Logika, secara etis tentang sudut pandang positif atau negatif telah dikendalikan, dikelola atau diarahkan tanpa disadari. Teknologi *e-commerce* mendorong gaya hidup seolah-olah ideal dan puas dengan teknologi ini. Tanpa memahami bahwa kepuasan, kesenangan, kecepatan, dan kenyamanan teknologi *e-commerce* dimaksudkan untuk mengendalikan kesadaran individu. Masyarakat menjadi tidak sehat, pasif, hilang sikap kritis dan represif.

Kata kunci: Manusia Satu Dimensi, Teknologi *e-commerce*, Masyarakat Modern.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal, jiwa mendasar dari periode mutakhir adalah sifat tingkat sosial yang kemajuannya telah maju. Alat yang digunakan untuk mencapai kemajuan ini sejujurnya merupakan kewajaran (rasionalitas¹), seperti halnya peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi. Kemajuan yang dirasakan masyarakat dalam aspek ilmu pengetahuan dan inovasi menjadikan idealisme kehidupan yang unggul bagi masyarakat. Inovasi saat ini diasumsikan sebagai sinar cemerlang yang akan melepaskan individu dari tangkapan kekurangan dan kebutuhan.

Dalam pergantian peristiwanya, zaman mutakhir bukan hanya memberikan kemajuan bagi eksistensi manusia, tetapi juga menunjukkan sudut-sudut redup yang disiapkan untuk memusnahkan eksistensi manusia itu tersebut. Dalam sisi yang lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi telah memisahkan manusia dari ketertinggalan dan keterbelakangan, memberikan akomodasi dalam memenuhi kelangsungan hidup, dan kemandirian dari cengkeraman alam. Namun, sekali lagi, kemungkinan kemajuan juga menggabungkan pemikiran keterusterangan dan peluang untuk membuat "kutukan" bagi orang lain dan alam semesta.²

¹ Menurut Marcuse, ungkapan "rasionalitas" berasal dari kata "rasio" yang menyiratkan hal itu menyinggung pemahaman peristiwa Yunani Kuno, khususnya kemampuan psikologis untuk mengenali baik dan buruk selama kebenaran dan kesalahan pada dasarnya adalah kondisi dan kebenaran (realitas). Namun, keterangan ini telah berubah dalam beberapa kesempatan. Pentingnya prasio telah berkurang secara nyata sebagai metode dalam mencapai suatu tujuan. Rasio terperangkap dalam sifat instrumentalistiknya. Rasio yang awalnya bersifat hipotetis dan pragmatis telah berubah menjadi rasio yang hanya khusus. Rasio yang awalnya mengutuk semua jenis kontrol kekuatan, akhirnya melayani kekuasaan. Lihat: Hebert Marcuse, *One Dimensional Man; Studies in the Ideology of Advanced Industrial Society* (London: Routledge & Kegan Paul Ltd, 1964), h. 123-124.

² Hebert Marcuse, dalam kata pengantar *Eros and Civilization*, diterjemahkan oleh: Imam Baehaqie, *Cinta dan Peradaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. xi, Lihat juga: Valentinus Saeng, CP., *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 201.

Menyoroti peningkatan inovasi dan data, khususnya internet saat ini, mengalami pergantian peristiwa yang cepat. Perkembangan inovasi internet telah mengubah berbagai bagian dari kehidupan manusia karena saat ini internet telah menjadi kebutuhan mendasar selain kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat berlindung. Pemanfaatan internet sudah semakin jauh dan tidak hanya untuk cara berkorespondensi dan data tetapi juga untuk meminta transportasi, bekerja sama, bekerja, dan dalam hal apapun, pembelian produk. Seiring dengan kemajuan masyarakat pembeli yang merupakan salah satu konsekuensi dari fenomena dunia saat ini.

Munculnya inovasi dan pemanfaatan teknologi dan konsumsi menggerakkan hubungan sosial yang pada awalnya mengkhawatirkan pandangan lurus dan intelektual, digantikan oleh ikatan berselera tinggi. Kemajuan inovasi, khususnya media sekarang, seperti yang kita jumpai, memposisikan kita pada ikatan yang lebih dekat antara manusia dan media. Hal ini mempengaruhi orang-orang yang saat ini tidak dapat memanfaatkan media sebagai kapasitas dalam mengkomunikasikan suatu ide dari sebuah pemikiran bahkan sebuah kecenderungan manusia, namun saat ini media adalah yang mengendalikan pemikiran dan menyatukan sentimen manusia.³

Gaya hidup yang berlebihan juga diperkuat oleh bantuan berbagai kemajuan mekanis, termasuk pengembangan pasar yang tampaknya dapat dengan mudah mengontrol kecenderungan individu. Budaya konsumerisme ini menempatkan manusia di sekeliling objek. Gaya hidup yang seolah membudaya tersebut menempatkan keinginan manusia sebagai prioritas yang lebih tinggi dibanding rasionalitas untuk menilai nilai fungsi dan nilai tukar dari objek yang dibeli.

Dengan berkembangnya kebutuhan pembeli yang perlu menentukan pilihan dengan cepat tanpa dibatasi oleh kenyataan dan kebutuhan untuk mewujudkan diri di internet, menjadikan internet sebagai peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Kini, berbelanja tidak hanya dilakukan dengan

³ Rina Oktaviana, Konsumerisme Masyarakat Modern dalam Kajian Hebert Marcuse, dalam *Jurnal JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 5, No. 1, (2020), h. 121-133.

mengunjungi toko, tetapi pembelian juga dapat dilakukan berbasis internet dengan menggunakan asosiasi internet. Perkembangan teknologi informasi yang terjadi memunculkan istilah *E-commerce* adalah siklus pembelian barang dagangan atau administrasi dari orang-orang yang menjual melalui web, atau administrasi pembelian dan penjualan online tanpa bertatap muka langsung dengan dealer atau pembeli secara langsung.

Di Indonesia terdapat banyak jenis *e-commerce* yang berkembang. Salah satunya *e-commerce* jenis *marketplace*. *Marketplace* adalah tempat atau pasar elektronik yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan jual beli barang dagangan atau administrasi. Di Indonesia sendiri sudah banyak bermunculan *marketplace* seperti Shopee, Bukalapak, Tokopedia, Lazada, Bibli, dll. Banyaknya *marketplace* di Indonesia yang tidak hanya dapat diakses dengan memanfaatkan situs tersebut, namun juga dapat diakses melalui aplikasi portabel, tergantung pada iOS dan Android yang dapat diunduh melalui *appstore* atau *playstore*.

Di masa serba portabel atau digitalisasi seperti sekarang ini, semuanya bisa lebih sederhana dan pragmatis karena bantuan pemanfaatannya. Berbagai jenis penggunaan mulai muncul dalam berbagai masalah sehari-hari. Bermula dari aplikasi media berbasis web, aplikasi meminta makanan, aplikasi untuk transportasi, aplikasi untuk berbelanja, dll. Selain itu, salah satu yang saat ini sangat menghebohkan adalah aplikasi dengan bermacam-macam jenis penawaran waktu yang terbatas dan diskon yang diberikan oleh aplikasi dalam memajukan aplikasi. Ada banyak aplikasi yang menggunakan promo dan diskon di Indonesia, dan beberapa di antaranya memberikan diskon tertinggi dan berkualitas terbaik. Jelas dalam hal ini, aplikasi tersebut ternyata mendapatkan simpati yang tinggi daripada banyak aplikasi sejenisnya. Seperti diadakannya *flash sale*, gratis ongkir, ataupun potongan harga besar-besaran. Yang mana biasanya tercover dalam sebuah event yang diadakan oleh setiap perusahaan. Dapat kita lihat contohnya dalam setiap tanggal dan bulan yang sama *e-commerce* mengadakan sebuah event promo dan diskon 1.1, 2.2, 3.3, 4.4, 5.5 dan seterusnya.

Setiap perusahaan harus sigap dalam menentukan strategi penjualan yang tepat dalam menghadapi persaingan yang terjadi di ranah promosi yang begitu dekat sehingga membuat perusahaan terus bersaing untuk bertahan. Tahapan yang biasa dilakukan yaitu dengan membuat promosi. Publikasi sebagai tampilan data non-individu dengan segala jenis pesan yang diinginkan oleh pembuat dan kemudian diperuntukkan kepada pembeli. Untuk situasi ini, mempublikasikan atau mempromosikan adalah salah satu jenis cara memperkenalkan produk atau administrasi dari organisasi tertentu yang harus dibayar.⁴ Ringkasnya, promosi adalah metode penyampaian yang ampuh untuk digunakan dalam menyampaikan data. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan orang untuk memakai suatu barang dan layanan yang telah dikembangkan. Semakin serius promosi yang diciptakan, semakin menonjol peluang minat publik.⁵ Dengan cara ini, pemilik modal bersaing dalam menciptakan sebuah pemberitahuan semenarik dan seinovatif mungkin dengan tujuan agar orang-orang untuk selalu mengingatnya

Dengan memanfaatkan kecanggihan ilmu pengetahuan dan inovasi yang dianggap mampu menciptakan dan memenuhi kebutuhan keberadaan manusia, masyarakat mekanis masa kini memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan inovasi. Memang, penyempurnaan ilmu pengetahuan dan inovasi telah ditunjukkan untuk menciptakan berbagai macam kemajuan yang membekukan keberadaan manusia, misalnya, peningkatan inovasi bisnis berbasis web (internet) yaitu teknologi *e-commerce*.

Teknologi *e-commerce* atau *marketplace* memberikan keefektifan, efisiensi, ekstentifikasi, otomatisasi, dan standarisasi kepada masyarakat, akan tetapi sebenarnya teknologi *e-commerce* atau *marketplace* ini menambung sebuah data dari kecenderungan masyarakat modern itu sendiri. Dengan melalui sebuah iming-iming *flash sale*, gratis ongkir, promo dan

⁴ Dian Marhaeni, "Representasi Anak-Anak dalam Tayangan Iklan Komersia di Media", dalam *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, h. 3.

⁵ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta; Jalasutra, 2010), h, 222.

diskon secara besar-besaran. Ditambah dengan kebutuhan konsumsi yang tinggi, mitos-mitos yang melekat pada diri masyarakat modern menjadikan teknologi *e-commerce* atau *marketplace* sebuah penjara baru berbentuk digital. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa inovasi telah menghadirkan perpaduan antara efisiensi dan pemusnahan, peluang dan penganiayaan. Kekaburan inovasi dibuat dalam pengaturan totaliter⁶ penganiayaan yang berubah menjadi bisnis seperti biasa dan tidak dapat digoyahkan.

Dalam kondisi kesadaran manusia yang selalu menurun, masyarakat modern berpikir bahwa mereka benar-benar bebas dan hidup di alam semesta hasil potensial untuk dijelajahi dan dicari tahu. Namun, pada kenyataannya, yang benar-benar dibutuhkan manusia adalah apa yang dia arahkan. Secara keseluruhan, individu tidak membuat dan memilih selain yang dianggap penting oleh kerangka otoriter untuk mendukung dirinya sendiri. Dalam menyebarkan norma, kerangka otoriter menghadirkan jenis perlawanan seolah-olah menghadirkan peluang terbesar yang dapat dibayangkan, ketika kebenaran diungkapkan itu hanyalah penganiayaan. Masyarakat saat ini ada dalam perlakuan buruk yang terselubung disamping kesederhanaan pemenuhan keperluan yang benar-benar palsu.

Marcuse menyebutkan ada tiga karakteristik dari masyarakat modern. Pertama, masyarakat dikendalikan aturan prinsip teknologi, yang merupakan prinsip di mana semua tekanan diberikan untuk mempercepat, memperluas, dan memperbesar produksi. Kemajuan seorang manusia disamakan dengan penciptaan perluasan dari teknologi. Kekuatan teknologi telah melingkupi semua aspek kehidupan; tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek lain seperti politik, pendidikan, dan kebudayaan.

⁶ Sistem penindasan totaliter ini menunjukkan implikasi yang berbeda dan dampaknya ditemukan di semua bidang. Kerangka ini jelas di negara-negara berkembang, tetapi di sisi lain semakin dirasakan di negara-negara non-industri. Kerangka kerja ini mengatur semua jenis ekonomi politik, baik perusahaan bebas maupun sosialisme. Faktanya adalah bahwa pengaturan penganiayaan yang otoriter diselesaikan dan bertahan dalam tiga hal, khususnya aspek ekonomi, politik, dan ilmu pengetahuan (teknologi). Lihat: K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer; Inggris-Jerman* (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), h. 226-229.

Kedua, masyarakat menjadi tidak rasional secara menyeluruh. Karena ada hubungan antara produktivitas (pendapatan) dan kehancuran (destruction). Kekuatan memproduksi tidak digunakan untuk perdamaian, tetapi untuk menciptakan potensi permusuhan dan kehancuran, misalnya untuk senjata. Berbagai pihak sepakat anggaran alutsista perlu ditingkatkan, meski tidak masuk akal. Akan tetapi, atas dasar kelangsungan pertahanan, anggaran militer harus terus ditambah. Inilah mengapa kehancuran adalah hukum batin produktivitas. Kapitalisme menunjukkan sifat rasional secara detail, irasional secara menyeluruh.

Yang ketiga, masyarakat satu dimensi (*one dimensional society*). Ini adalah fitur yang mendasar. Seluruh aspek kehidupan ditujukan pada satu arah yaitu memperbaiki dan memelihara sistem yang telah berlaku. Manusia tidak lagi memiliki pandangan/dimensi lain; sebenarnya, dengan satu tujuan itu, pandangan/dimensi lain sebenarnya dihilangkan.

Untuk situasi ini, masyarakat modern menghadapi berbagai macam kelimpahan mulai dari hiburan hingga pengaturan. Kemajuan pesat dalam inovasi menyebabkan orang tampak terbebas dari jerih payah dalam pekerjaan setiap hari. Marcuse berkeinginan agar masyarakat untuk lebih dalam membuka kedok halusinasi dalam kenyamanan semu. Memang, sistem pasar digunakan untuk sebuah metode pemaksaan (pada saat ini tidak bersifat fisik) seperti halnya, mengontrol kebutuhan dan kontrol pembeli berdasarkan arah keuntungan yang berlimpah. Kebutuhan palsu ini adalah kebutuhan yang dipaksakan pada orang tersebut oleh adanya minat sosial yang luar biasa dalam kendalanya. Dengan cara ini, perusahaan swasta telah menciptakan pengaturan "perbudakan yang disengaja".

Memurut analisis Marcuse, dia memandang keberadaan masyarakat saat ini (*modern*) telah diliputi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Kekuatan ini terdapat pada cara pandang manusia yang bergantung pada standar ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pandangan ini, keberadaan manusia akan terlihat dan dihargai selama manusia dapat hidup sesuai standar yang digerakkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kondisi

tersebut, keberadaan manusia ditemukan dalam sudut pandang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipandang siap untuk menciptakan sesuatu (berguna). Dengan demikian, Marcuse melihat bahwa sains dan teknologi berubah menjadi sistem ideologi yang melakukan penganiayaan terhadap keberadaan budaya masa kini.⁷

Dari latar belakang di atas, kesadaran manusia secara tidak langsung tereduksi membentuk sebuah pola kehidupan yang mereka liat sebagai sebuah hal yang wajar dengan kebutuhan-kebutuhan palsu yang dikemas sedemikian rupa dalam sebuah teknologi. Adanya sikap konsumsi yang tinggi, media massa, mitos-mitos dan lain sebagainya yang mampu menghipnotis manusia melalui pengaburan bahasa, persilangan fakta dan opini hingga bahasa bujuk-rayu. Sehingga manusia kehilangan kreativitas untuk memikirkan alternatif-alternatif kritis dan rasional atas realitas. Masyarakat berada dalam masa 'keterbuaian'. Terbuai dengan kebebasan, demokrasi, kebutuhan yang terpenuhi, fasilitas yang memadai dan lain sebagainya. Perubahan yang tadinya tampak tertunda berubah menjadi begitu cepat, kompleks, dan terprogram, hingga orang tidak dapat melawan dan mengontrol siklus yang mereka buat diri.

Bertolak dari penjelasan di atas, penelitian ini berjudul "**Penciptaan Manusia Satu Dimensi dalam Teknologi E-commerce**". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data melalui buku dari Herbert Marcuse yang berhubungan dengan penelitian, kemudian membaca, mengkasifikasikan, dan membuat kutipan langsung maupun tidak langsung, dan menganalisisnya serta memahami skripsi atau jurnal guna mendukung dan membantu analisis dalam penelitian ini. Adapun analisis yang digunakan adalah deskriptif interpretasi.

⁷ A. Widyarsono, *Teknologi dan Sains sebagai Ideologi dalam: Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*, Tim Redaksi Driyarkara (Ed), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 110.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola manusia satu dimensi dalam teknologi *E-commerce* ?
2. Bagaimana peran teknologi *E-commerce* dalam menciptakan ruang satu dimensi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan penulis dari penelitian dengan judul Penciptaan Manusia Satu Dimensi dalam Teknologi *E-commerce* di antaranya:

1. Untuk mengetahui pola manusia satu dimensi dalam teknologi *e-commerce*.
2. Untuk mengetahui peran teknologi *e-commerce* dalam menciptakan ruang satu dimensi.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitut;

1. Manfaat teoritis
 - a) Diharapkan mampu memberikan informasi dan pembelajaran bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.
 - b) Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi tambahan dalam dunia akademik dan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan di bidang filsafat.
2. Manfaat Praktis
 - a) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan bagi mahasiswa, serta masyarakat dalam memahami pemikiran Hebert Marcuse mengenai penciptaan manusia satu dimensi dalam teknologi *e-commerce*.

- b) Peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan bermanfaat bagi publik dengan memberikan gambaran secara terkait manusia satu dimensi.
- c) Pembaca mendapatkan pengetahuan tambahan tentang bagaimana penciptaan manusia satu dimensi dalam teknologi *e-commerce*.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada, baik dari segi judul ataupun isinya, maka penulis meninjau letak perbedaan dari beberapa karya ilmiah terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang nantinya akan dijadikan penunjang diantaranya :

Pertama, skripsi Naimah Yulistika Dewi (2013) berjudul “*One Dimensional Man: Studi Terhadap Kritik Herbert Marcuse Mengenai Masyarakat Modern*” yang diajukan pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.⁸ Skripsi ini mengemukakan bahwa dalam karya Marcuse yang berjudul *One Dimensional Man* merupakan istilah Herbert Marcuse dalam menggambarkan keadaan budaya masa kini (Masyarakat Mekanik Berkemajuan). Marcuse menegur budaya masa kini dan menganggapnya sebagai masyarakat yang malang dan satu dimensi. Berbagai ukuran dan mentalitas dasar orang hilang sebagai akibat dari kerangka media yang disusun dan disebar oleh masyarakat itu sendiri. Kerangka ini memerintah dalam tiga struktur yang sangat kokoh, khususnya: inovasi (sains), aspek keuangan, dan masalah pemerintahan dengan bantuan objektivitas mekanis. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu teknologi *e-commerce*.

Kedua, skripsi Ismi Fauzia Nooraidha (2018) berjudul “*E-Commerce Hidup dalam Perspektif Hipersemiotika Jean Baudrillard*” yang diajukan

⁸ Naimah Yulistika Dewi, *One Dimensional Man: Studi Terhadap Kritik Herbert Marcuse Mengenai Masyarakat Modern*, di unduh pada tanggal 3 Mei 2021 dari <http://repostory.uin-suska.ac.id/3026/>

pada Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada.⁹ Skripsi ini menunjukkan bahwa hipersemiotika Baudrillard terlihat pada fitur-fitur dan tampilan *e-commerce* hidup. Hipersemiotika yang tidak dapat terlepas dari hiperealitas. Yang mana dalam *e-commerce* hidup menciptakan bergesernya kebutuhan menjadi suatu pengakuan eksistensi untuk mencapai prestise. Prinsip yang ditemukan dalam *e-commerce* hidup menunjukkan prinsip yang dikemukakan Baudrillard yakni prinsip perubahan dan transformasi, prinsip imanesi, prinsip perbedaan atau pembedaan (*difference*), prinsip permainan bahasa, prinsip simulasi, dan prinsip diskontinuitas. Masing-masing prinsip tersebut memberikan contoh terkait hiperrealitas. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini berbeda dengan penelitian ini dimana objek formalnya menggunakan hipersemiotika Jean baudrillard sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Manusia Satu Dimensi Herbert Marcuse.

Ketiga, skripsi Hasna Susanti Sitompul (2018) berjudul “*Mengukur Tingkat Kepuasan Belanja di E-commerce Menggunakan Multilayer Perceptron*” yang diajukan pada Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas Sumatera Utara Medan.¹⁰ Skripsi ini mengemukakan bahwa ulasan yang berisi opini dalam kolom *review* di sebuah *e-commerce* memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan *e-commerce* tersebut, dalam memberikan kepuasan belanja bagi pelanggan. Karena calon pelanggan baru akan melihat dan mencari informasi tentang kualitas produk yang akan dibelinya melalui kolom *review* yang berisi ulasan, rating produk pelanggan sebelumnya dan mengambil kesimpulan tentang kualitas produk dan baik buruknya pelayanan di *e-commerce* tersebut. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Multilayer Perceptron*. Dalam hal ini berbeda dengan penelitian ini dimana menggunakan metode *Multilayer*

⁹ Ismi Fauzia Nooraidha, *E-Commerce Hidup dalam Perspektif Hipersemiotika Jean Baudrillard*, di unduh pada tanggal 29 September 2021 dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/15446>

¹⁰ Hasna Susanti Sitompul, *Mengukur Tingkat Kepuasan Belanja di E-commerce Menggunakan Multilayer Perceptron*, di unduh pada tanggal 29 September 2021 dari <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4017>

Perceptron sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Manusia Satu Dimensi Herbert Marcuse.

Keempat, tesis Ghulam Falah Lc. (2018) berjudul “*Konsumerisme Manusia Satu Dimensi*” yang diajukan pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.¹¹ Tesis ini mengemukakan bahwa konsumerisme saat ini adalah siklus yang tak terhindarkan. Kita tidak bisa mengabaikan dan menghentikan siklus tersebut. Agar efek komersialisasi tidak merugikan kehidupan individu, kita harus menyadari sisi positifnya, sehingga kita dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibat merugikan dari industrialisme dapat mempengaruhi perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari yang teratur. Untuk itu kita harus memutuskan sikap meskipun ada globalisasi, terutama dari dampak negatifnya. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini berbeda dengan penelitian ini dimana objek penelitiannya lebih fokus kepada teknologi *e-commerce*.

Kelima, skripsi Nuril Azmi (2019) berjudul “*Kritik Herbert Marcuse Terhadap Globalisasi dalam Perspektif Islam*” yang diajukan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo.¹² Skripsi ini mengemukakan bahwa Herbert Marcuse mengkritik dan mengatakan bahwa masyarakat di masa globalisasi adalah masyarakat yang tidak diinginkan karena hanya mengisi satu ukuran yang pasti ia sebut manusia/budaya satu dimensi. Dalam pandangan Islam saat ini, globalisasi seharusnya memberikan kesetaraan, harmoni, perkembangan, perlawanan bersama dan cinta satu sama lain. Tanpa penyalahgunaan, kepentingan/manfaat berkumpul dan segregasi antar individu karena Islam benar-benar terungkap sebagai agama Rahmat lil Alamin (Effortless to all Nature). Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*).

¹¹ Ghulam Falah Lc, *Konsumerisme Manusia Satu Dimensi*, di unduh pada tanggal 3 Mei 2021 dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/31947/>

¹² Nuril Azmi, *Kritik Herbert Marcuse Terhadap Globalisasi dalam Perspektif Islam*, di unduh tanggal 3 Mei 2021 dari <http://eprints.walisongo.ac.id/12198/>

Dalam hal ini berbeda dengan penelitian ini dimana objek penelitiannya lebih fokus kepada teknologi *e-commerce*.

F. Kerangka Teori

Implementasi dari latar belakang teoritis Marcuse adalah melakukan kritik terhadap kelesuan masyarakat barat sekitar tahun 1950-1960 an. Kondisi hilangnya gairah melakukan revolusi serta matinya suara-suara lantang terkait protes, diperparah karean keputusan, kerusakan dan kebangkrutan akibat perang. Inovasi masa kini umumnya digunakan sebagai pembentukan harapan. Dengan demikian benih-benih usaha bebas sedang berkembang. Penguasaan semakin dianggap sebagai bagian yang berfungsi, ketika inovasi dapat membuat contoh yang masuk akal, layak, dan produktif untuk menghasilkan kemajuan bagi penghuninya melalui rencana wilayah yang tampak semua bijaksana, orang-orang yang hidup dibuat menyendiri dan responsif karena fakta. bahwa mereka menyerah. Masyarakat berubah menjadi masyarakat satu dimensi, ketika semua bagian hidupnya ditujukan pada satu tujuan, khususnya daya dukung dan peningkatan sistem kapitalisme. Sejak saat itu, Marcuse telah menyuarakan analisisnya.

Konsep Manusia Satu Dimensi terkandung di dalam buku “Manusia Satu Dimensi” karya Herbert Marcuse. Analisis prinsip Marcuse adalah tentang keadaan darurat perusahaan swasta dengan model dasar kekuatan mekanik dalam budaya masa kini telah menjadi bidang logis dan khusus kerangka penciptaan dan diseminasi, baik teknologi dan praktek peraturan tergantung pada penggunaan standar kekuasaan. Teknologi, pada titik ini, bukanlah alat kebebasan, melainkan instrumen kontrol. Basis dominasi mekanis berasal dari kemajuan ilmu desain melalui kerangka penciptaan dan propagasi yang menyebar ke semua bagian aktivitas publik, dalam hal ini rasionalitas teknologis mempunyai fungsi yang dominan dalam masyarakat modern.¹³

¹³ Gilang Rizky Sampyho, Tutik Sulistyowati, Muhammad Hayat, Sistem Kerja Mafia Aplikasi Ojek Online “Grab” di Era Digitalisasi, dalam *Jurnal Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, (2021), h. 41-63.

Munculnya wacana satu dimensi seperti yang ditunjukkan oleh Herbert Marcuse tidak dapat dipisahkan dari zaman sekitar saat itu, menuju awal abad kedua puluh, di mana keberadaan budaya masa kini bertumpu pada sains dan teknologi. Karena kompleksitasnya, masyarakat modern memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang dianggap cocok untuk menciptakan dan memenuhi kebutuhan eksistensi manusia.¹⁴ Marcuse melihat keberadaan budaya masa kini telah diliputi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Dominasi ini terdapat pada mentalitas manusia yang bergantung pada standar ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti produktivitas, ekstensifikasi, mekanisasi, dan normalisasi sebagai perspektif dalam mensurvei alam semesta dan keberadaan manusia itu sendiri.¹⁵ Kemajuan pesat dalam teknologi menyebabkan orang tampak terlepas dari jerih payah dalam pekerjaan setiap hari. Marcuse berkeinginan agar masyarakat untuk lebih dalam membuka kedok halusinasi dalam kenyamanan semu. Memang, sistem pasar digunakan untuk sebuah metode pemaksaan (pada saat ini tidak bersifat fisik) seperti halnya, mengontrol kebutuhan dan kontrol pembeli berdasarkan arah keuntungan yang berlimpah. Kebutuhan palsu ini adalah kebutuhan yang dipaksakan pada orang tersebut oleh adanya minat sosial yang luar biasa dalam penindasannya. Dengan cara ini, kapitalisme telah memberikan pengaturan "penaklukan yang disengaja".

Dengan media massa yang digunakan sebagai alat pembentuk utama manusia satu dimensi. Media massa adalah instrumen terbaik dalam menyebarkan perilaku satu dimensi, melalui pengaburan bahasa, persinggungan kata, hibridisasi kebenaran dan penilaian, hingga bahasa pengaruh yang memikat. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa untuk menenangkan semua pengukuran yang dilengkapi untuk pemberontakan. Dalam hal ini teknologi *e-commerce* menciptakan sebuah ruang waktu satu dimensi dimana manusia diarahkan untuk selalu mengikuti apa saja yang

¹⁴ Listiyono Santoso dan Sunarto, dkk, *Epistemologi Kiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2003), h. 121.

¹⁵ F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 66-67.

diciptakan dalam teknologi *e-commerce*. Kesadaran manusia yang mulai terseduksi karena kebutuhan palsu, mitos-mitos, yang diciptakan oleh teknologi *e-commerce* membuat manusia tidak mampu untuk berpikir kritis terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut Marcuse, manusia satu dimensi telah dihadapkan pada kemajuan di segala aspek, seperti aspek ekonomi, pemanfaatan, maupun teknologi. Yang dominan adalah pekerjaan teknologi yang tidak masuk akal menjadi masuk akal. Rasionalitas teknologi itu sendiri bagi Herbert telah mendominasi pandangan manusia di masa maju dengan tujuan agar mereka disebut sebagai manusia satu dimensi.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah keseluruhan prosedur yang dianut dalam pengumpulan informasi dan penyelidikan informasi mendasar, untuk menjawab masalah yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan Sumardi dalam bukunya Metodologi penelitian, penelitian dilakukan mengingat manusia yang mempunyai hasrat untuk mengetahui, yang dimulai dari penghayatan manusia terhadap alam yang dihadapi, baik alam semesta maupun faktor lingkungan.¹⁶

Dalam hal ini metode dalam sebuah penelitian sangat penting dipersiapkan terlebih dahulu untuk memberikan kemudahan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Berikut proses metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi yang berjudul penciptaan manusia satu dimensi dalam teknologi *e-commerce*.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kapustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah literatur-literatur yang relevan dengan tema pembahasan, baik dari rujukan primer maupun sekunder. Penelitian ini

¹⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2003), h. 2.

menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteks.¹⁷

2. Sumber data

Jenis informasi dalam penelitian ini dibagi menjadi kata-kata dan kegiatan sebagai sumber yang tersusun. Sedangkan sumber dalam penelitian ini diubah sesuai dengan apa yang dikonseptualisasikan oleh Lofland, bahwa sumber informasi mendasar dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau kegiatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti arsip dan lain-lain..¹⁸

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber data. Dalam hal ini Penulis mengambil beberapa karya yang dari Herbert Marcuse, seperti: *Manusia Satu Dimensi: Kajian dalam Ideologi Masyarakat Industri Maju, Eros dan Peradaban, Akal dan Revolusi*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi pemeriksaan yang diperoleh oleh analis secara tidak langsung melalui sumber informasi. Data sekunder ini dapat dikatakan sebagai data pendukung dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini penulis tidak hanya menggunakan buku atau karya Herbert Marcuse yang menjadi tumpuan dari penelitian ini. Akan tetapi juga menggunakan buku atau karya tulis orang lain seperti: *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global* oleh Valentinus Saeng, *Manusia Multi Dimensional; Sebuah Renungan Filsafat* yang diedit oleh M. Sastrapratedja, serta buku-buku yang berkaitan dengan teknologi *e-commerce*.

3. Teknik Pengumpulan data

¹⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015. h. 8.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta; PT. Bina Aksara, 1989), h. 157.

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan sebuah hal yang sangatlah penting dan merupakan suatu kewajiban yang harus ada dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber yang sudah tersedia, serta memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian nantinya. Untuk itu, peneliti harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik pengumpulan data agar data yang diperolehnya mampu memenuhi standar yang dibakukan. Penelitian ini bersifat kualitatif yang dalam penyajian temuannya menggunakan deskripsi dan analisis. Jadi temuan dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui prosedur statistik sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif.¹⁹

Sejauh ini disebutkan bahwa metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penelusuran informasi melalui tulisan untuk menemukan data penting dan mengumpulkan informasi yang didapat dan sesuai hipotesis yang ada. Penulis memimpin studi penulisan atau konsentrasi menulis dengan mengumpulkan karya-karya Herbert Marcuse yang diidentifikasi dengan objek studi, kemudian membaca, mengklasifikasikan, dan membuat kutipan langsung maupun tidak langsung, dan menganalisisnya terlebih lagi, pelajari teori atau buku harian untuk membantu penyelidikan saat ini. Setelah itu penulis menyusunnya secara metodis sehingga menjadi sebuah karya tulis yang logis.

4. Analisa data

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan metode kualitatif mengenai pemikiran Herbert Marcuse dalam memandang manusia satu dimensi yang terjadi di era modern. Pemikiran Herbert Marcuse akan diperkenalkan sepenuhnya untuk melacak masalah sentral dalam survei orang di masa maju ini. Keseluruhan komponen

¹⁹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta; Suaka Media, 2015), h. 8.

yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah, *pertama deskriptif*, yaitu semua informasi yang dikumpulkan, terutama informasi yang dimulai dari pemikiran Herbert Marcuse, akan diperkenalkan secara menyeluruh, efisien, dan tepat, menggunakan teknik pemeriksaan menyeluruh dari berbagai sumber. sumber-sumber ilmiah yang telah diperoleh untuk memperoleh kejelasan pemahaman orang-orang di zaman yang maju ini. *Kedua interpretasi* adalah mengkaji renungan Herbert Marcuse yang kemudian akan dikaji untuk mengungkap pentingnya memperoleh kejelasan pemahaman dengan memahami bahasa dan gambaran komposisi orang tersebut. *Ketiga idealisasi*, yaitu upaya untuk mengungkap renungan Herbert Marcuse yang dibicarakan menjadi sebuah ide yang ideal dan umum dengan tujuan agar dapat diteliti dengan baik dan jelas..²⁰

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam suatu karya ilmiah sangat diperlukan untuk membantu penulis agar tidak keluar dari permasalahan yang telah di rumuskan. Selain itu, sistematika ini akan memeralihkan adanya kesatuan dan keterikatan antar bab sehingga baik penulis maupun pembaca dapat mendapatkan sebuah pemahaman. Dalam penelitian ini pembahasannya dibagi menjadi tiga bagian utama yang berupa pendahuluan, isi, dan penutup. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut;

Bab pertama Pendahuluan, bagian ini memamparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan uraian pembahasan tentang biografi Herbert Marcuse yang meliputi, latar belakang kehidupan, karya-karyanya, pemikirannya terkait *one dimensional man*.

²⁰ Achmad Charis Zubair dan Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), h. 63.

Bab ketiga, merupakan uraian pembahasan tentang teknologi *e-commerce* yang meliputi pengertian, jenis-jenis, karakteristik, manfaat dari teknologi *e-commerce*.

Bab keempat, berisi pola manusia satu dimensi dalam teknologi *e-commerce* serta peran dari teknologi *e-commerce* dalam menciptakan ruang satu dimensi.

Bab kelima Penutup, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

MANUSIA SATU DIMENSI

A. Biografi dan Karya Herbert Marcuse

Herbert Marcuse dilahirkan ke dunia tanggal 19 Juli 1898 di wilayah Charlottenburg, Berlin, ke sebuah keluarga Yahudi yang telah sangat menyesuaikan diri dengan iklim dan budaya Jerman.¹ Ia dilahirkan ke dunia sebagai anak tertua dari tiga bersaudara. Ayahnya adalah Carl Marcuse dan ibunya adalah Gerturd Kreslawsky. Dia mengalami masa kecil dalam keluarga Yahudi kelas pekerja. Ayahnya adalah seorang manajer keuangan yang efektif yang memulai bisnis pertukaran material dan kemudian mengembara ke tanah, sedangkan ibu Marcuse adalah anak dari seorang pemilik pabrik pengolahan. Ayahnya adalah sekutu politik aliansi Progresif Sosial (SDP).

Marcuse bergabung dengan kelompok pemuda Wandervogel dan menyelesaikan *Notabitur* (program sertifikat krisis karena konflik universal pertama yang berkelanjutan) di pusat Rekreasi Augusta pada tahun 1917/1918. Marcuse mendaftar sebagai angkatan bersenjata berbasis penerbangan (*Luftschiff-Synthetic*) di divisi penyelamatan 18 (*Train Imitation Abteilung*) yang terletak di Postdam pada bulan November 1918. Dikarenakan masalah mata, dia dipindahkan ke Zeppelin save (*Luftschiff-Imitation Abteilung I*) di Berlin. Kemudian, pada saat itu ia efektif dipilih untuk belajar di Dewan Taktis (*Soldatenrat*) di Reinickendorf, Berlin.

Selanjutnya, ia belajar di Humboldt College di Berlin dan melanjutkan ke College of Freiburg. Di Breisgau. Subyeknya adalah latar belakang sejarah penulisan Jerman baru, teori, dan ekonomi politik (*Nationalkonomie*). Juga, pada tahun 1922 Marcuse memperoleh gelar doktor dalam cara berpikir di

¹ Hauke Brunkhorst & Gertrud Koch, *Herbert Marcuse Zur Eiführung*, dalam Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 43.

College of Freiburg dengan tesis tentang penulisan berjudul *Der Deutsche Künstlerroman* di bawah arahan Prof. Philip Witkop.

Sesudah tamat studi doktornya, Marcuse kembali ke Berlin dan bekerja di bidang penjualan dan distribusi buku-buku keluarganya untuk waktu yang lama.² Sekitar saat itu ia telah mengubah beberapa karya tulis beraliran kiri seperti teori Marxis, psikologi *Gestalt*, seni, dan percakapan lain di bidang teori yang menjadi perbincangan hangat saat itu. Marcuse bahkan merombak katalog Schiller yang berjudul *Schiller-Bibliographie unter Benutzung der Tromelschen Schiller-Bibliothek*. Dan selanjutnya memiliki kesempatan untuk berurusan dengan majalah bernama *Das Dreieck*.³

Pada tahun 1925 Marcuse membaca dibuat oleh Karl Marx dan Martin Heidegger. Buku luar biasa Martin Heidegger berjudul *Sein und Zeit*, diterbitkan pada tahun 1927, menjadi bahan pertimbangan dari alam semesta penalaran yang kemudian, pada saat itu menyebabkan Marcuse memilih untuk kembali ke Freiburg untuk memperluas cara berpikirnya seperti mencari panggilan dalam skolastik. Marcuse melanjutkan sekolahnya di Husserl dan Heidegger dan kedua tokoh ini secara signifikan mempengaruhi penalarannya, terutama Heidegger. Dia sejenak berfungsi sebagai rekan individu untuk Heidegger yang telah mengambil kendali atas cattedra atau menggantikan Edmund Husserl. Di bawah arahan Heidegger ia menyusun *Habilitationsschrift*⁴ dengan judul *Hegels Ontologie und die Grundlegung einer Theorie der Geschichtlichkeit* (Filsafat Hegel dan institut hipotesis tentang kepercayaan) yang didistribusikan pada tahun 1932.

Di kemudian hari ketegangan dan kontras muncul di antara Marcuse dan tutornya. Heidegger membuat keputusan tentang Marcuse menjadi terlalu radikal karena dia melihat belas kasihnya yang luar biasa terhadap

² K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer; Inggris-Jerman*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), h. 215.

³ Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 44.

⁴ *Habilitationsschrift* adalah karya yang harus dibuat oleh instruktur yang direncanakan sebelum mendapatkan persetujuan untuk mendidik di perguruan tinggi Jerman. Lihat; K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer; Inggris-Jerman*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), h. 96.

komunisme. Juga, sebagai hasil dari perbedaan ini Heidegger menyelesaikan profesi ilmiah Marcuse di College of Freiburg. Berakhirnya profesi Marcuse di College of Freiburg menyambut baik belas kasih Edmund Husserl kemudian mengirimkan pesan kepada Kurt Riezler yang mengisi sebagai caretaker di College of Frankfurt dan meminta Marcuse untuk diusulkan sebagai bagian dari Institut hide Sozialforschung (Pembentukan untuk Eksplorasi Sosial) yang dikendarai oleh Max Horkheimer. Pada tahun 1933 Marcuse secara resmi bergabung seorang individu dari Institut hide Sozialforschung (Institut untuk Eksplorasi Sosial) dan segera meninggalkan Jerman dan ditempatkan di Jenewa, dan kemudian berangkat ke Amerika pada waktu yang hampir bersamaan dan memperoleh kewarganegaraan pada tahun 1940. Selama Perang Besar Kedua ia bekerja untuk Kantor Administrasi Kunci Amerika di Washington dan setelah itu pindah ke kantor negara bagian di mana dia mengepalai wilayah Eropa Timur. Terlebih lagi, setelah Perang Besar Kedua, Marcuse tidak kembali ke Jerman seperti individu yang berbeda dari Sekolah Frankfurt.

Pada tahun 1951, Marcuse mulai mengajar di Columbia College sebagai staf peringkat di Perusahaan Rusia, dan kemudian juga mengajar di *Harvard College*. Pada tahun 1954 ia diangkat sebagai pendidik di *Brandeis College* dan mengajar di sana untuk waktu yang sangat lama. Selanjutnya, pada tahun 1965 ia didelegasikan menjadi guru di College of California San Diego hingga pensiun pada tahun 1970.

Herbert Marcuse meninggal dunia sepuluh hari setelah ulang tahunnya yang ke-81, pada 29 Juli 1979, setelah menderita stroke selama kunjungannya ke Jerman. Sekitar saat itu dia baru saja selesai memberikan ceramah di *Romerberggesprache* Frankfurt, dan memimpin Institut Polank untuk Dunia Khusus Logis di Starnberg, dekat dengan Muechen, Jerman, pada sambutan dari sarjana era kedua dari Sekolah Frankfurt, Jurgen Habermas.

Sebagai salah seorang teoritikus terkemuka dari Mazhab Frankfurt, Marcuse cukup banyak menghasilkan karya. Di antara karya-karya Marcuse yang terpenting adalah: *Akal dan Revolusioner; Hegel dan Kebangkitan Teori*

*Sosial (1941), Eros dan Civilization; Penyelidikan Industri Filosofis ke Freud (1955), Manusia Satu Dimensi; Studies in the Ideology of Advanced Industrial Society (1964), A Critique of Pure Tolerance (bekerja sama dengan Robert Paul Woff dan Barrington Moore tahun (1964), Kultur and Gesellschaft (dua jilid dan terbitan tahun (1965), Negations (1968),), Psikoanalisis dan Politik (1968) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul Five Lectures, Psychoanalysis, Politics, Utopia pada tahun 1970, An Essay on Liberation (1969), Counterrevolution and Revolt (1972), Studies in Critical Philosophy (1972), Die Permanenz der Kunst (1977).*⁵

B. Corak Pemikiran Herbert Marcuse

Ide filosofis Marcuse memiliki landasan dan historisitas yang istimewa dan kaya. Marcuse dipengaruhi oleh beberapa dalang yang membatasi, pertempuran dengan cara berpikir Hegel dan Heidegger meningkatkan pengaturan ilmiah Marcuse di bidang supranatural hipotetis dan kemampuan mempengaruhi orang-orang yang substansial. Dalam pergantian peristiwa yang menyertainya, Marcuse menjadi terpicu dan menerima Marxisme sebagai keyakinan filosofis. Dia melihat bahwa mengubah keadaan dan keadaan keberadaan manusia untuk mencapai individu dan masyarakat yang mandiri, bebas, sejahtera dan ceria hanya dapat dibayangkan melalui marxisme. Dan setelah itu, sesuai dengan perkembangan hipotesis dasar dan strategi interdisipliner di Institut, Marcuse bersentuhan dengan penalaran Freud.⁶ Marcuse melihat bahwa psikoanalisis Freudian memiliki cakrawala dan perluasan yang luas, mencakup tingkat individu, sosial, dan politik. Perubahan yang terdapat dalam masyarakat kontemporer

⁵ K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer; Inggris-Jerman*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), h. 218.

⁶ Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 77.

harus dicermati dan dikonsentrasikan sesuai dengan psikoanalisis, mengingat masalah mental telah menjadi masalah politik.⁷

Mencermati renungan Marcuse, tidak dapat melewatkan sebagian pertimbangan tiga pemikir, khususnya Hegel,⁸ Marx,⁹ dan Freud.¹⁰ Mereka berdampak pada refleksi filosofis. Bagaimanapun, Marcuse tidak hanya mengikuti spekulasi mereka tanpa melakukan analisis sebagai dalang independen dan memiliki karakteristik penalarannya sendiri.¹¹ Dalam renungan Marcuse, pertempuran internal yang membingungkan juga digambarkan. Yang dia berasal dari keluarga Yahudi, beraliran kiri dan mengingat faktor itu dia perlu melarikan diri ke Amerika, fokus industrialis dunia dan melakukan kewajibannya dan bekerja di sana dengan aman dan terbuka.

Teori Herbert Marcuse bermula didirikan dengan kokoh dalam optimisme Hegelian.¹² Dampak Hegel jelas dan merupakan komponen yang mengenali penampilan Marcuse dari semua ide di institut. Pengaruh Hegel yang solid ada di mana-mana saat bersiap-siap untuk habilitasi di College of Freiburg, Marcuse memilih Hegel sebagai topik pembicaraan. Mata pelajaran

⁷ Lihat: Preface Herbert Marcuse dalam: Herbert Marcuse, *Eros and Civilization Philosophical Inquiry into Freud*, (Boston: The Beacon Press, 1955), h. xvii.

⁸ Nama lengkapnya adalah Georg Wilhelm Friedrich Hegel. Dia adalah seorang visioner filosofis Jerman. Dibawa ke dunia di Stuttgart pada tahun 1770 dan diteruskan di Berlin pada tahun 1831 karena pandemi kolera. Dia meneliti filsafat dan teori. Berbagai karyanya didistribusikan antara 1832-1840 dari setiap 19 volume oleh kelompok muridnya.

⁹ Karl Marx dilahirkan ke dunia pada tanggal 5 Mei 1818 di Thier (Treves), Jerman dan meninggal di London pada 14 maret 1883. Ia belajar di Kolese Bonn dan Berlin dan memperoleh gelar doktor dalam cara berpikir di Berlin pada tahun 1841. Marx adalah pencipta dialektika materialism bersama dengan Friedrich Engels.

¹⁰ Sigmund Freud (1859-1939) adalah pencetus teori psikoanalitik yang dibawa ke dunia di Freiberg, Moravia (sekarang Ceko) pada 6 Mei 1856 dan menandatangani di London pada 23 September 1939. Ia belajar di College of Vienna di bidang Kedokteran. Keuntungan dan minatnya dalam penelitian otak dimulai pada tahun 1885 ketika ia berkonsentrasi di Paris di bawah arahan J.M. Charcot dan Josef Breuer.

¹¹ Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, h. 78.

¹² Hegel adalah seorang visioner sehingga seluruh sistem intuisinya dalam mencari realitas secara konsisten menyinggung akal yang merupakan instrumen soliter yang dapat sampai pada realitas. Realitas yang diperoleh manusia hanya penting bagi kebenaran sejati dengan alasan bahwa kebenaran sejati itu harus ditangani oleh otak manusia melalui interaksi argumentatif (siklus dari proposal, melalui lawan langsung, hingga menyatu) hingga kebenaran ideal. Didapat oleh jiwa manusia. Ketika kebenaran yang menjangkau jauh (disebut Pikiran Lurus) diperoleh, pada saat itu perkembangan rasionalistik ditutup.

yang dimulai adalah *Hegels Ontologie dan de Grundlegung Einer Theori der Geschichtlicchkeit*. Percakapan ini diidentifikasi dengan tugas yang Heidegger bergantung padanya untuk membentengi "cara berpikir substansial" Heideggerian.

Dalam menyelidiki pemikiran Hegel, dampak Heideggerian sangat jelas sampai-sampai dapat disebut kosmologi Hegel oleh Marcuse dalam Heideggerian. Tahap ini adalah cara untuk memahami perkembangan filosofis dan dampak Hegel dalam prospek Herbert Marcuse. Melalui pemeriksaan luar dan dalam, Marcuse menang dalam mengembangkan elemen lain dari cara berpikir Hegel. Itulah penalaran dasar argumentatif yang terkandung dalam semua penampilan Herbert Marcuse dan khususnya dalam karyanya, *Akal dan Revolusi*. Marcuse berbicara tentang logika dialektis Hegel dengan dua sasaran baik berciri politis maupun filosofis.¹³ Secara strategis, Herbert Marcuse menunjuk pertemuan politik Hegelian dan Nazi yang tepat yang menciptakan cara berpikir politik Hegel (khususnya tentang gagasan negara langsung), sebagai panggilan manusia satu dimensi untuk masalah legislatif yang layak dari pertemuan mereka. Cendekiawan Hegelian Kanan membatasi seluruh cara berpikir politik Hegel untuk menguasai kerangka kerja pemimpi keadaan. Secara rasional, Marcuse perlu menunjukkan bahwa pemikiran rasionalistik sebagai jiwa dan substansi fundamental dalam cara berpikir Hegel benar-benar berharap untuk menghancurkan semua kondisi state of Affairs saat ini. Dalam percakapannya, Marcuse menyatakan bahwa Hegel merupakan seorang sarjana multidimensi dan refleksi filosofisnya bersifat progresif. Gagasan tentang proporsi negatif atau pemikiran argumentatif yang dicetuskan oleh Hegel bersifat mendasar dan bersifat polemik.¹⁴ Dalam gagasan pemikiran persuasif, tidak ada ruang dan kesempatan untuk pembicaraan wicara atau penguasaan sepihak, namun pertukaran.

79. ¹³ Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, h.

¹⁴ Herbert Marcuse, *Reason and Revolution*, (London: Routledge, 1968), h. 11.

Dampak pertimbangan Karl Marx terhadap cara berpikir Marcuse juga terlihat jelas. Sepotong ide Marx yang diperoleh Marcuse adalah renungan Marx pada masa muda.¹⁵ Menurutnya, terdapat perbedaan utama antara intuisi Marx di masa kecilnya dan deduksinya di usia lanjut. Keseluruhan karya Marx pada fase awal menampilkan atau mengangkat topik dengan nada dasar dan optimis. Meskipun dalam tahap Marx lama jiwa dasar dan optimistis memudar dan beberapa mata pelajaran dasar seperti kritik terhadap masyarakat, unsur individualisme komunis, penghapusan atas pengagungan sosialisasi kebutuhan produksi, subordinasi semua faktor tersebut ke bawah ide tentang realisasi bebas individu juga semakin berkurang. Memang, seperti yang dikatakann oleh Marcuse, pemikiran atau topik ini adalah tanda pemikiran penting yang, jika digunakan sebagai cara untuk memahami sistem kapitalis sebagai anti tesis dan komunisme sebagai sintesis peradaban.¹⁶ Di mata Marcuse, pemikiran atau kontemplasi Marx adalah pembentukan cara berpikir Hegel dan Heidegger yang agung.¹⁷ Akal dalam cara berpikir Hegel harus dilawan atau ditegaskan secara lugas dengan kebenaran keberadaan manusia yang sarat dengan ketegangan, ketakutan, kelemahan, kebahagiaan, ketahanan, masalah, dan lebih jauh lagi kepercayaan. Dalam upaya ini, Marx menggabungkan kelas-kelas filosofis-mistis ke dalam klasifikasi finansial dan sosial.¹⁸

Ada berbagai topik pemikiran dari Marx masa muda yang juga dijelaskan Marcuse secara metodis dan pada dasarnya, lebih spesifik tentang keterasingan kerja, ukuran kerja, dan hukum rasionalistik dalam perusahaan bebas. Makna kerja dalam psudut pandang Marx diterima dari pemikiran Hegel.¹⁹ Bagi Marx dan Hegel, kerja pada dasarnya adalah tindakan kedua untuk mengembangkan dan mengembangkan gagasan manusia yang tersebar

¹⁵ Herbert Marcuse, *Reason and Revolution*, h. 295.

¹⁶ Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, h. 98.

¹⁷ Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, h. 100.

¹⁸ Herbert Marcuse, *Reason and Revolution*, h. 258.

¹⁹ Herbert Marcuse, *Reason and Revolution*, h. 275.

luas. Pentingnya kerja melampaui gagasan bahwa kerja hanyalah masalah daya tahan. Dalam karyanya, manusia hidup dan eksis sebagai makhluk bebas. Dengan demikian, aktivitas atau pekerjaan adalah potensi dasar manusia sebagai subjek bebas yang sepenuhnya sadar. Namun, ini adalah kebalikannya jika Anda melihat kondisi praksis saat ini, terutama dalam masyarakat industrialis. Dalam masyarakat industrialis jelas pekerjaan telah disalahgunakan sebagai instrumen, momen, dan ruang kontrol, penindasan, dan penyalahgunaan. Daripada sarana, kesempatan, dan latihan untuk membebaskan dan mengembangkan manusia.²⁰

Dari penjabaran Marcuse tentang spekulasi muda Marx, ada dua fokus signifikan yang dikecam Marcuse, khususnya mengenai gagasan kebutuhan yang ditampilkan oleh Marx dalam menghubungkan dialektika Marxis dengan latar belakang sejarah masyarakat kelas. Marx menerima bahwa keyakinan adalah hukum yang tak berkesudahan dalam masyarakat industrialis. Kebenaran keyakinan itu sesuai dengan alasan mendasar bahwa di mana ada kebutuhan di situ tidak ada kesempatan. Marcuse melihat ada hubungan antara kebutuhan dan keterbatasan telah melentur dan pemahaman Marx tentang ruang kebutuhan, pada saat ini tidak tepat untuk digunakan untuk membedah dan menguraikan unsur-unsur peningkatan kapitalis bangsa-bangsa modern saat ini. Penolakan Marcuse kepada hukum kebutuhan Marx berasal dari keyakinan bahwa kondisi target pasti merupakan faktor penting dalam kemajuan dari masyarakat industrialis ke masyarakat sosialis. Meskipun demikian, kondisi target ini akan diabaikan tanpa kekuatan yang dapat berputar dan menggunakannya. Variabel pendorong utama sebenarnya terletak pada kesadaran manusia yang bijaksana.²¹ Poin kedua yang dikecam Marcuse dari penalaran Marx adalah konsep pembatalan kerja dari Marx. Marcuse menolak penilaian Marx. Marcuse berpikir bahwa pekerjaan adalah kesan kepribadian individu yang tidak dapat dihapus, keresahan hanya rencana untuk membuang pekerjaan yang membuat manusia terasing.

²⁰ Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, h. 116-117.

²¹ Herbert Marcuse, *Reason and Revolution*, h. 319.

Selain itu, cara berpikir Herbert Marcuse dipengaruhi oleh psikoanalisis Freudian, dimulai ketika ia bergabung dengan yayasan. Sebagai seorang sarjana yang berwawasan luas, bebas dan mendasar, Marcuse memikirkan secara efektif dan menyeluruh setiap renungan yang luar biasa dan nyata pada masa itu. Marcuse tidak mudah tertarik dan diyakinkan untuk mempercayai suatu pemikiran tanpa mengetahui, memahami dan secara naluriah bagian dari baik dan buruk, manfaat dan kemalangan, membantu dan tidak efisien.²² Peringatan juga berlaku untuk psikoanalisis yang dibahas secara serius dan berbagai hasil penelitiannya yang menakjubkan. Setelah pertimbangan hati-hati, Marcuse akhirnya mengakui, menerima dan merevisi psikoanalisis Freudian. Dia merasakan betapa membantu dan signifikannya psikoanalisis dalam mengetahui, memahami, membedah, dan memperhatikan latar belakang sejarah peningkatan kehidupan individu dan masyarakat pada umumnya. Pemeriksaan dasar dan elaborasi analisis Herbert Marcuse terungkap dalam karyanya yang luar biasa berjudul *Eros and Civilization*.

Herbert Marcuse menerima bahwa psikoanalisis Freudian memiliki substansi dan saran yang luas dalam ranah teori, terlebih lagi secara eksplisit dalam cara berpikir yang bersahabat. Psikoanalisis Freudian bukan hanya teknik yang membantu untuk menghilangkan masalah mental atau ketaatan yang suci terhadap kompromi antara individu dan masyarakat. Psikoanalisis bukanlah ilmu klinis atau urutan logis mengenai latar belakang sejarah perilaku manusia. Psikoanalisis adalah bidang studi yang mengandung amalgamasi, membumi dan mencerna, mental dan metapsikologis secara bersamaan. Pembicaraan pokok analisis terpaku pada contoh pemahaman tentang manusia sebagai makhluk dengan keinginan dan keinginan yang juga penting untuk kehidupan masing-masing. Psikoanalisis Freudian berencana untuk memahami hubungan argumentatif antara individu dan masyarakat, peningkatan kehidupan individu dan kemajuan kerangka sosial dan institut sipil. Metodologi filosofis khususnya dibawa ke dunia kehidupan manusia

²² Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, h. 102.

sebagai makhluk dengan perasaan dan pemikiran, individu dan sosial, nyata dan misterius.

Hipotesis psikoanalitik Freudian memiliki signifikansi dan hubungan dengan masyarakat modern. Psikoanalisis Freudian mengungkapkan pembatasan yang telah membungkus umat manusia selama berabad-abad dan latar belakang sejarah peradaban bekerja di bawah kendali sistem patriarkhal, dimanjakan oleh pikiran Oedipus yang membingungkan, pertempuran anak-anak melawan ayah pedoman kegembiraan melawan kebenaran aturan. Meta psikologi Freudian adalah upaya terus-menerus untuk menghancurkan dan meneliti kepastian atas ikatan batin kemajuan dan kebiadaban manusia, kemajuan dan keputusan, peluang dan keputusan. Psikoanalisis terlihat untuk merencanakan masalah dan melacak pentingnya hubungan kesempatan dan kelimpahan materi dengan kebenaran kekuatan dan kebrutalan. Dari penelusuran hubungan-hubungan persuasif tersebut, ternyata orang-orang terus hidup dalam medan pertentangan, suatu pertentangan yang memiliki karakter meta-historis dan menghidupkan seluruh interaksi kehidupan individu dan kelompok. Mengenai ide Freud tidak berarti bahwa Herbert Marcuse berpikir tentang psikoanalisis sebagai satu-satunya respons terhadap setiap masalah sosial dan memiliki kebenaran yang berlebihan. Dia menggunakan psikoanalisis Freudian namun tetap mendasar. Salah satu tempat penting dari penjelasan Freud yang dikecam dan diberhentikan oleh Herbert Marcuse adalah tentang kebutuhan yang dapat diverifikasi dari kontrol orang oleh masyarakat, penguasaan standar kegembiraan oleh aturan kebenaran, pembatasan dan penganiayaan, eros oleh logos untuk mensosialisasikan semua insting. Freud mengakui penyembunyian eros oleh logos sebagai kebutuhan untuk menjaga semuanya tetap terkendali. Freud setuju sebagai manusia biasa, normal dan manusia bahwa akal menguasai eros, aturan realitas menyalahgunakan aturan kegembiraan, indera harus diubah, dipindahkan, dihilangkan ke dalam jiwa dan disublimasikan menjadi pekerjaan yang bermanfaat. Akal harus menjadi ketua, penguasa, hakim dan agen indra.

Dalam penerapannya, Marcuse memanfaatkan psikoanalisis Freud untuk membebaskan dan memperjelas penalaran progresif Marx. Bagaimanapun, menurut dia, alasan Freud harus dievaluasi kembali. Untuk situasi ini, Marcuse menguraikan pedoman kesenangan, dan standar kebenaran, yang telah dikemukakan oleh Freud. Dalam pemeriksaannya, Marcuse mau tidak mau bertentangan dengan metode Freud dalam menggambarkan relevansi antara aturan kegembiraan dan standar kebenaran. Analisisnya adalah bahwa ia percaya Freud terlalu total dalam hubungan yang berlawanan antara dua standar. Seperti yang ditunjukkan olehnya, dewasa ini aturan kegembiraan dan standar kebenaran dapat diakomodasi, dan memang kedua standar ini pada dasarnya adalah sesuatu yang serupa. Marcuse berusaha menunjukkan nilai progresif yang tersimpan dalam terapi Freud dengan mematahkan kendali standar kebenaran dan membuka ruang yang lebih luas untuk pedoman kegembiraan. Lebih jauh, upaya Marcuse digunakan untuk mengekspos desain penganiayaan dalam budaya saat ini.²³

Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa upaya untuk membebaskan orang dari penaklukan dan pemerasan telah dimulai dan direncanakan secara metodis oleh Hegel, Marx, Freud. Herbert Marcuse sendiri bertindak sebagai pionir untuk mengarahkan dan membawa orang ke tujuan akhir melalui transformasi sosial untuk membangun kembali taman yang indah.

C. Relasi Herbert Marcuse dengan Teori Kritis

Herbert Marcuse mendapat salah satu tokoh pendiri Sekolah Frankfurt. Dia merupakan generasi dari sekolah Frankfurt ini. Sekolah Frankfurt awalnya tumbuh dari *Institute for Social Research* di Universitas Frankfurt, Jerman pada tahun 1923. Karena terletak di Frankfurt, pertemuan itu mendedikasikan dirinya sebagai Sekolah Frankfurt. Sekolah ini dibingkai dengan disubsidi oleh pertemuan-pertemuan pribadi di Jerman dan mewajibkan para sarjana di Jerman. Sekolah ini meneliti fenomena dari

²³ K. Bertens, *Filsafat Barat Kontemporer; Inggris-Jerman*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), h. 221-223.

kesempatan yang telah diliputi oleh kekuatan politik dan moneter yang tidak diketahui.²⁴

Sebagai sebuah karya untuk memecah secara menyeluruh dan multidisiplin, sekolah ini mewajibkan beberapa peneliti penting di berbagai bidang seperti Walter Benjamin dari bidang seni, Erich Fromm dari bidang psikologi, Leo Lowenthal dari bidang sosiologi kesusteraan, Karl Wittfogel aspesialis tentang Cina, Otto Kirchheimer, Franz Neumann, Friedrich Pollock dan Jurgen Habermas tentang filsafat sosial. Dari banyak ahli ini muncul tiga tokoh utama yang memulai dan membina Mazhab Frankfurt. Mereka adalah Theodor Adorno, Marx Horkheimer dan Herbert Marcuse. Ketiga tokoh ini lebih dikenal sebagai penyelenggara Sekolah Frankfurt. Terlepas dari perbedaan dalam mentalitas logis mereka, ketiganya bekerja sama di bawah satu pemikiran yang disebut Mazhab Frankfurt. Inspirasi utama mereka adalah untuk memutuskan masalah mendasar dalam cara berpikir, menolak terjemahan adat komunisme dan menghasilkan hipotesis masyarakat yang menghasilkan perubahan sosial, politik, sosial dan kesadaran.

Sejak awal, kemungkinan mendirikan organisasi eksplorasi sosial di Frankfurt sudah diusulkan oleh Felix J. Weil. Dia melihat kebutuhan penting untuk mendorong kehancuran komunis dari isu-isu sosial pada masanya. Sejalan dengan itu, pada tahun 1923 Institut für Sozialforschung (Institute for Social Research) dibentuk dan organisasi ini dikaitkan dengan universitas Frankfurt.

Setelah fondasi penelitian ini dibentuk, Carl Grünberg dipilih menjadi kepala pertamanya. Dia adalah seorang pendidik ekonomi politik di Wina dan manajer editorial terkenal dari buku harian dengan latar belakang sejarah sosialisme dan pengembangan kerja. Dia menjabat sampai tahun 1928 dan menjadi sarjana Marxis yang sangat dihormati.

Mulai tahun 1931, Horkheimer bergantung pada jabatan direktur Institut untuk pemeriksaan sosial dan sejak saat itu organisasi ini telah

²⁴ F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyikap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan bersama Jurgen Habermas*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2009), h. 48.

mencapai puncaknya sebagai zaman neo-marxisme. Tempat ini terkenal karena ujiannya yang lengkap dan multidisiplin. Kajian mereka digunakan sebagai referensi hipotetis untuk penelitian dan sebagai sumber motivasi untuk perkembangan progresif. Apa yang diakui otoritas Horkheimer adalah untuk mendorong teori interdisipliner masyarakat. Teori interdisipliner didasarkan pada hubungan antara ilmu-ilmu normal, humaniora dan filsafat. Perkara ini mengizinkan pengenalan teori kritis yang didasarkan pada strategi pemeriksaan eksak dan refleksi filosofis multidisiplin.

Terkait maksud dari Teori kritis adalah hipotesis yang menciptakan "hubungan antara penampilan dalam cara berpikir dan dalam sosiologi yang dididik oleh minat pada pembebasan". Teori Kritis dapat dianggap sebagai laporan dasar yang mengkombinasikan penyelidikan filosofis dan ilmu eksperimental dengan prinsipnya menyangkut pembebasan. Pokok Pokok Teori Kritis adalah melakukan perubahan substansial menuju kenyataan yang emansipatoris. Manusia Satu Dimensi karya Herbert Marcuse merupakan konsekuensi dari penyelidikan Teori Kritis. Karya ini bermaksud untuk menghancurkan kedok permintaan sosial dan sekaligus menawarkan permintaan lain.

Marcuse bersama dua pemikir mazhab Farnkfrut yaitu Horkheimer dan Adorno berusaha untuk mendorong pemeriksaan dasar kebenaran masyarakat kontemporer. Mereka mencoba menguraikan "peningkatan yang direkam sebagai interaksi membenaran mekanis yang berakhir dalam pengaturan kontrol yang tertutup yang mengganggu masyarakat kontemporer". Di sini Teori Kritis berkonsentrasi pada kemajuan yang dapat diverifikasi sebagai siklus membenaran inovatif dan puncak interaksi itu adalah pengaturan kontrol yang tertutup dalam masyarakat kontemporer.

Teori Kritis menumbuhkan paham Marxisme melalui penyelidikan reformis dan dasar dari isu-isu modernisme dan perubahan kapitalisme. Hal ini dimaksudkan bukan didasarkan pada konstruksi penyelidikan Marxis tradisional, melainkan ditunjukkan dengan pendekatan yang lebih jauh jangkauannya. Para sarjana mazhab Frankfurt tidak benar-benar mengakui

sistem logika Marx sebagai acuan mereka. Semua hal dipertimbangkan, mereka berusaha untuk merenungkan dan membedah keseluruhan pola atau elemen dari elemen-elemen lembaga sosial yang memiliki kendali atas keadaan sosial. Meskipun demikian, semua hal dipertimbangkan, mereka juga tampaknya tidak memberikan pilihan pemeriksaan utama sebagai sebagai antitesis dari ortodoksi Marxisme. Investigasi mereka dianggap hanya untuk membedah keseluruhan pola atau elemen elemen organisasi sosial yang menjadi ekstraktif yang berlaku dan sekaligus berkuasa atas rakyat.

Secara nyata, pendekatan Teori Kritis berpusat pada jenis-jenis indikasi penguasaan usaha bebas. Jenis penguasaan ini terlihat dalam gagasan cara hidup industri. Artikulasi sosial yang muncul karena bisnis sosial ditunjukkan dalam contoh masyarakat arus utama seperti musik, desain, makanan murah, perakitan modern, dan usaha sosial bisnis lainnya. Hal-hal inilah yang menjadi titik fokus pertimbangan para rasionalis dan peneliti Hipotesis Dasar. Mereka mendeteksi kekuatan baru tempat-tempat kontrol ramah baru sebagai industri sosial di arena publik.

Herbert Marcuse melihat dampak industri masyarakat arus utama semakin membumi di arena publik. Dampak tersebut menyabotase penyelidikan dasar terhadap keadaan masyarakat. Sejujurnya, dampak tersebut dipandang hanya sebagai pemasok “candu sementara yang menyibukkan orang lain dari masalah asli mereka dan mengagungkan masa kini dengan menjadikan pengalaman sebagai penggambaran yang menyenangkan”.²⁵

Herbert Marcuse mengembangkan penyelidikan dasar yang lebih luas daripada yang lain. Dia menyelidiki bentrokan tentang hubungan yang berguna di mata publik. Sebagaimana ditunjukkan olehnya, relasi-relasi tersebut tidak membuat “inkonsistensi logis” yang tajam antar kelas seperti yang diungkapkan oleh Marx. Inkonsistensi sepenuhnya dibatasi oleh kerangka industrialis maju. Tidak mungkin, pada titik ini, perjuangan kelas

²⁵ Ben Agger, *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan dan Implikasinya*, penerj. Nurhadi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), h. 180.

apa pun dengan alasan bahwa yang dibutuhkan adalah sistem kepercayaan industrialis dan kepentingan pasar yang berguna. Dua hal ini, menjadi alasan kemajuan ekonomi dunia dan teknologi yang menjadi *power* pengendali kehidupan individu.

Penyelenggara Sekolah Frankfurt membuat Teori Kritis sebagai komitmen terhadap elemen yang dapat diverifikasi. Peristiwa autentik utama yang memengaruhi perspektif mereka adalah peristiwa ketika Hitler memikul tanggung jawab atas Jerman. Kesalahan pemusnahan terhadap orang-orang Yahudi menghasut orang-orang dari Mazhab Frankfurt, yang secara tak terduga adalah keturunan Yahudi dan filsafat komunis, untuk meninggalkan Jerman. Mereka melarikan diri ke Amerika dan sejak 1934 Middle for the Establishment for Social Exploration membuka cabang di Columbia College, New York. Karena bahaya pemusnahan dari Hitler, Badan Eksplorasi Sosial akhirnya perlu memindahkan komunitas kegiatannya ke Columbia College, New York pada tahun 1934.

Kemudian, pada saat Perang Besar Kedua pada tahun 1945, Adorno dan Horkheimer memilih untuk pindah ke Los Angeles, sementara Herbert Marcuse sendiri dan rekan-rekannya pindah ke Washington DC. Marcuse sangat terkenal dan dianggap sebagai pendidik Amerika saat itu. Setelah konflik, Marcuse tinggal di Amerika sementara Horkheimer dan Adorno memilih untuk kembali ke Jerman untuk menghidupkan Institusi Penelitian Sosial di Frankfurt.²⁶

Peristiwa otentik kekejian Nazi dan kemajuan 'budaya mekanis' di Amerika berubah menjadi sumber refleksi silang bagi para penulis Mazhab Frankfurt, terutama Herbert Marcuse. Refleksi dasar ini pada mulanya memunculkan dua karya yang luar biasa, yaitu *One Dimensional Man* (1964) karya Herbert Marcuse dan *Argument of Edification* (1973) karya Adorno dengan Horkheimer. Kedua karya penting ini secara drastis mengecam keadaan peristiwa yang dialami masyarakat, terutama keadaan yang dibatasi

²⁶ Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis Para Filosof Terkemuka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), h. 138.

oleh sistem perusahaan bebas mekanis di Amerika dan sistem kontrol politik Nazi di Jerman dan ekstremisme. Hal inilah yang melatarbelakangi lahirnya dua karya luar biasa ini.

Untuk alasan apa itu disebut dasar dalam Teori Kritis ? Penyelidikan ini diidentikkan dengan cara berpikir Kant. Para penulis Teori Kritis menggalakkan Kritisisme Kant yang melihat dengan cermat titik-titik batas dan keadaan penegasan manusia, sebagai suatu pendekatan untuk memahami realitas atau kebenaran.²⁷ Esensi epistemologis ini merupakan dasar fundamental untuk mencapai kebenaran hipotetis dan untuk memberikan landasan penting bagi elemen moral manusia yang membumi. Selain itu, pemikiran Teori Kritis Kant diperbaiki dan dikembangkan oleh sebagian sarjana seperti Hegel dalam logika Jiwa Tertinggi, pertentangan antar kelas dan para pemikir Mazhab Frankfurt dalam Teori Kritis dan dialektika pencerahan.

Teori kritis ini berubah jadi sebuah penilaian filosofis yang diikuti secara luas oleh kalangan terpelajar radikal. Struktur dasar Mazhab Frankfurt bereaksi terhadap keajaiban-keajaiban yang merusak dan tirani dari usaha bebas saat ini. Ben Agger menelusuri motivasi mendasar di balik evaluasi filosofis sebagai bentuk upaya "mengungkapkan dan mengungkap reifikasi, penguasaan, dan otoritas yang ada dalam pertemuan dan latihan kehidupan individu biasa".²⁸

D. Manusia Satu Dimensi

Dalam karyanya "*One Dimensional Man*", Marcuse menggambarkan orang-orang saat ini yang hidup dalam satu tujuan. Artinya, contoh pemikiran

²⁷ Kant mencoba menggabungkan perlawanan antara pragmatis dan empiris. Dari satu sudut pandang, para pragmatis berharap bahwa jiwa subjek atau alasan adalah sumber informasi yang asli. Pandangan dunia ini melahirkan pengaturan penalaran deduktif. Berbeda dengan kaum realis, kaum empiris, sekali lagi, menyatakan barang-barang material sebagai sumber kebenaran yang definitif. Mengingat polarisasi yang memiliki dua kualitas dan kekurangan ini, Kant merencanakan deduksi dan klasifikasi aposteriori sebagai premis informasi. Agaknya, otak dan materi saling melengkapi dalam membangun informasi asli. Yang supranatural (realis) dan alam (observasional) adalah korelatif.

²⁸ Ben Agger, *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan dan Implikasinya*, penerj. Nurhadi, h. 180.

dan perilaku yang benar-benar terkoordinasi dengan berbagai dimensi sejauh pikiran, keinginan, dan fokus kata-kata dan kegiatan, telah tenggelam atau berkurang pada kemampuan kerja suatu kerangka kerja. Juga, kelayakan kerja satu kerangka kerja adalah masyarakat mekanis yang dijelaskan oleh teknologi saat ini.

Dalam bukunya, Marcuse menggambarkan bahwa masyarakat maju berada dalam kondisi berbahaya.²⁹ Marcuse berkata:

“Jika kita berusaha untuk menghubungkan bahaya yang mengancam dengan bagaimana cara masyarakat di organisasi dan mengorganisasi anggotanya, maka kita akan segera dihadapkan pada kenyataan bahwa masyarakat industri menjadi lebih kaya, lebih besar, dan lebih baik sejalan dengan pengabdian bahaya”. Intinya bahwa kemajuan yang dialami masyarakat industri modern pada dasarnya tidak terlepas dari bahaya dan kerusakan yang membayang.

Bagi Marcuse, budaya masa kini adalah masyarakat yang malang, masyarakat yang lemah. Yaitu masyarakat umum yang sendirian berpikir dan bertindak dalam satu dimensi (*one dimension*). Semua bagian kehidupan hanya dikoordinasikan untuk satu tujuan dengan membuat jenis kontrol lain yang berlindung di balik hiburan, kehalusan, kebijaksanaan, dan peluang.³⁰ Masyarakat seperti ini keras dan otoriter. Terlepas dari mendapatkan banyak akomodasi, orang-orang masih tetap terasing. Orang-orang telah dipadamkan oleh masyarakat pada umumnya. Mereka diobati menjadi orang satu dimensi. Sedangkan kesempatan sebagai individu terikat. Yang paling mengerikan dan tragis adalah bahwa kekuatan inovasi telah menyebabkan orang kehilangan kesadaran dasar mereka.

²⁹ Pepatah klasik yang berbunyi: *si vis para bellum* (bila menginginkan damai maka persiapkanlah perang) sangat cocok untuk menggambarkan bahaya yang mengikuti masyarakat modern. Artinya bahwa masyarakat modern meraih kemakmuran, kedamaian, dan kemajuan dengan terus menerus memelihara budaya.

³⁰ Herbert Marcuse, *One Dimensional Man; Studies in the Ideology of Advanced Industrial Society*, hal. 1. Contoh kontrol dalam budaya masa kini telah melalui perubahan revolusioner. Dengan kemajuan inovasi terbaru, contoh kekejaman, penimbunan, dan penyalahgunaan dilakukan dengan menjauhkan diri dari bahaya dan aktivitas. Pemanfaatan rasa takut yang sebenarnya dianggap ketinggalan zaman, berulang, dan kontraproduktif. Kontrol baru yang lebih berhasil adalah mengurangi kapasitas penalaran individu.

Jenis kontrol baru ini bermaksud untuk mempertahankan kerangka kerja bisnis seperti biasa (kemajuan teknologi) dengan melakukan penganiayaan tersembunyi yang disebut Marcuse sebagai *repressive tolerance*. Kondisi ini menyebabkan individu tampak diberi kesempatan, kegembiraan, dan kenyamanan. Namun, keseluruhan itu masih merupakan pendekatan untuk mengendalikan dan kemudian melecehkan individu tanpa mereka sadari. Ketidaktahuan individu tentang penyalahgunaan rahasia telah membuat individu tidak terlibat dan mengakui apa pun tanpa kapasitas untuk memberontak. Bahkan pembicaraan tentang pembebasan dan otonomi atau kesempatan yang merupakan perlindungan bagi jenis penganiayaan rahasia ini juga terjadi dalam ranah seksualitas.

Sejarah telah mencatat bahwa orang-orang dalam budaya saat ini memiliki prospek sasaran untuk memahami pemenuhan kebutuhan mereka. Namun, apa yang sebenarnya terjadi adalah bahwa orang-orang masih digagalkan karena iklim yang menindas. Pekerjaan dan peluang sains dan inovasi tidak diragukan lagi sangat besar. Proporsi kewarasan sosial adalah kehati-hatian mekanis. Orang dan masyarakat jatuh ke dalam jerat, dominasi, dan kendali teknologi. Teknologi dapat menggantikan pekerjaan manusia di bidang mekanis, tetapi juga di seluruh rantai kehidupan. Betapapun lama orang dan masyarakat dapat disalahgunakan, dimanfaatkan, dikendalikan, atau diawasi, ini menunjukkan bahwa orang dan masyarakat sekarang terperangkap dalam sistem tingkat tinggi ini. Inovasi yang tadinya dibuat sebagai alat pembebasan dari lingkungan berdarah dingin, kini dimanfaatkan untuk menganiaya atau menjenguk manusia. Kemanusiaan, kebebasan, otonomi, aktivitas publik tidak diperbolehkan mendapat kesempatan, semuanya telah menjadi perangkat.

Analisis Marcuse dilakukan ketika budaya saat ini tidak dapat dipisahkan oleh peningkatan teknologi³¹ yang mencengangkan, keajaiban

³¹ Dalam cara berpikir Herbert Marcuse, inovasi dipersepsikan sebagai ciptaan sebagai instrumen atau apparatus yang bekerja dengan kontrol dan penguasaan sosial. Bagaimanapun, itu tidak berarti Marcuse hanya melihat inovasi dari sisi negatif dan menolak pergantian peristiwa secara mekanis. hanya saja ia melihat inovasi bukan hanya sebagai instrumen atau barang yang

yang dipandang sebagai bagian dari semua kemajuan. Bagi masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak diragukan lagi telah memberi manfaat dan keuntungan yang luar biasa yang bisa dilihat dengan peningkatan dalam kehidupan sehari-hari, cakupan layanan kesehatan, kemudahan dalam melakukan pekerjaan, dan lain-lain. Meskipun demikian, Marcuse menganggap itu hanyalah keadaan darurat yang menunjukkan pembusukan masyarakat.

Melalui penyelidikannya, Marcuse melihat bahwa isu mendasar dari budaya saat ini adalah kelimpahan (*affluence*). Saat ini telah tiba di tempat perbaikan di mana kegunaan pekerjaan luar biasa sampai-sampai orang dapat berhasil memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka dan hidup dengan subur.³² Kemakmuran yang nyata harus dibayar oleh kebutuhan dan ketundukan penduduk, perkumpulan dan negara-negara lain. Terlihat keamanan dan hiburan, diganti dengan pembatasan dan penganiayaan. Harmoni antar negara dilakukan melalui peringatan dan pengiriman pasukan dan pawai roket di sepanjang garis. Pelestarian keberadaan orang dan penduduk dilakukan melalui penghancuran berbagai suku, agama, warna kulit dan lain-lain. Kebudayaan modern menciptakan kemodernan dan peradaban dengan penindasan yang biadab dan terus-menerus.³³

Dalam masyarakat teknologi yang maju, fungsi dari manusia tidak terlalu mencolok. Teknologi telah menjadi pernyataan kepentingan individu, bahkan mengumpulkan intrik yang terkekang pada banyak individu. Kemungkinan pembebasan yang ada pada individu terjerumus didalam teknologi. Masyarakat telah terasing, teknologi telah menjauhkan orang dari sikap kemanusiaan mereka. Oleh karena itu, orang menjadi tidak mengetahui

dimanfaatkan manusia, misalnya dalam interaksi kreasi. Namun, di samping interaksi sosial, inovasi dapat berubah menjadi instrumen untuk mengendalikan penalaran manusia dan menyebabkan orang tunduk pada dominasi inovasi.

³² Masyarakat modern ini dikenal dengan istilah *the affluent society*. Istilah ini dipromosikan oleh spealis ekonomu AS, John Kenneth Galbraith. *Affluent Society* adalah suatu masyarakat umum di mana mayoritas penduduknya memiliki uang berlimpah setelah memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan penginapan. Dengan demikian mereka dapat memutuskan bagaimana cara menyimpan kelebihan pembayaran mereka dan menjadi pembeli.

³³ Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, h. 242.

jika mereka dalam kondisi terasingkan. Teknologi menciptakan hasrat bahwa kerangka kerja dapat dipertahankan dan dibuat. Orang-orang tampaknya terjebak di dalam satu lingkaran. Dari satu sudut pandang, tingkat kegunaan yang lebih signifikan mempertimbangkan peningkatan yang sangat besar; di pihak lain, satu-satunya alasan bagi konsumsi adalah dengan menjamin berlangsungnya produktifitas. Alat-alat produksi, berkat kemampuan teknologi dengan mekanisasi, standarisasi, dan otomatisasi seharusnya mampu memerdekakan individu dari kebutuhan akan pekerjaan. Bisnis kerja membuat filosofi instrumental memasuki masalah sehari-hari yang berbeda, terlepas dari cara permintaan keuangan dan politik membatasinya untuk mengikuti dan menambah waktu kerja. Dengan demikian, orang hanya siap untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan semu. Mereka tidak mengetahui apa yang menarik mereka untuk membeli dan menggunakan sesuatu, semuanya tidak datang dengan tulus, tetapi melihat orang lain. Orang tidak mandiri dalam perilakunya.

Inovasi teknologi pada titik ini bukanlah metode untuk kebebasan, melainkan metode untuk perlakuan buruk. Orang harus mematahkan ketegangan untuk mendapatkan kesempatan mereka. Bagaimanapun, ini agak dikekang oleh masyarakat secara keseluruhan, membuat orang terbius dengan tujuan agar perspektif mereka menjadi 'manusia satu dimensi'.

E. Manusia Satu Dimensi; Suatu Rasionalitas Teknologis

Karya manusia satu dimensi tidak dapat dipisahkan dari gagasan rasionalitas Marcuse. Melalui kemajuan mekanis terbaru melahirkan jenis kebijaksanaan inovatif (*technological rationality/ operational rationality*). Objektivitas ini menarik diri dari ketidakwajaran kerangka kerja keras dari kapitalisme. Alih-alih mengarahkan orang sebuah kebebasan dan otonomi seperti pada masa pencerahan, melainkan rasionalitas ini bekerja demi kepentingan dominasi berdasarkan perhatian yang sah untuk kontrol oleh sekelompok kecil kekuatan industrialis. Rasionalitas ini, menurut Marcuse,

"mengikuti berbagai struktur levelnya sambil menyalahgunakan aset reguler dan mental dengan lebih efektif".³⁴

Prosedur rasionalitas teknologi telah mencakup alam semesta dari nalar manusia. Memang, bahkan tindakan kasar dan ekstremis digunakan untuk menjalankan *status quo*. Dominasi atas strategi dan kreasi berubah menjadi metode untuk kontrol sosial sehingga ide kewajaran inovatif dikandung. Melihat sifatnya yang ekstremis, inovasi semakin sulit dipisahkan bahkan mempengaruhi kualitas masyarakat. Masyarakat teknologis adalah kerangka kontrol yang telah bekerja dalam ide dan pengembangannya sendiri yang menyimpulkan memutuskan permintaannya. Rasionalitas teknologis menandai adanya *fetishisme* atau pemujaan terhadap teknologi. Selain itu, objektivitas mekanis juga menghasilkan penurunan gaya ketika siklus perubahan inovatif dapat mengubah otoritas menjadi kebebasan.

Selain itu, menurut Marcuse, rasionalitas teknologi adalah kerangka kerja terkoordinasi yang terletak pada pertimbangan efektivitas, efisiensi, kepastian numerik, ketepatan dan manfaat dan kemalangan. Kualitas-kualitas ini membentuk sedimentasi pandangan dan perilaku individu. Selain memberikan ide dan model penalaran yang ideal, ia juga menghadirkan metode substansial. Pandangan ini pada akhirnya berdampak pada perspektif seseorang tentang apa yang dianggap penting dalam budaya masa kini. Segala sesuatu dipandang dan dihargai sedemikian rupa sehingga dapat dikuasai, dimanfaatkan, dan dimanipulasi.

Untuk ini, rasionalitas teknologi memberikan instrumen otoritas yang berbeda. Dominasi atas inovasi dan kreasi telah membuat sebuah rasionalitas teknologi. Kemajuan mekanis yang awalnya dianggap sebagai pendorong kebebasan manusia kini harus muncul di persimpangan. Teknologi memiliki atribut yang dominan. Dimana manfaat ini dimanfaatkan oleh kapitalisme untuk memperluas kekuatannya atas masyarakat. Masyarakat umum yang

³⁴ Herbert Marcuse, *Manusia Satu-Dimensi*, penerj. Silvester G. Sukur dan Yusup Priyasudiarja (Yogyakarta: Narasi, 2016), hal. 218.

dibatasi oleh rasionalitas teknologi disinggung sebagai masyarakat teknologis.

Herbert Marcuse berpegang teguh pada bagian signifikansi (penghargaan) dari teknologi. Kurangnya bias yang tidak dipalsukan tidak pernah ada dalam teknologi. Teknologi diminta sebagai alat penyalahgunaan baru dalam kepemilikan kapitalisme. Teknologi membuat keabsahan terhadap jenis penganiayaan di bawah payung kapitalisme kontemporer. Ketajaman khusus dalam perubahan sosial masyarakat dan kepentingan kekuatan.

Sesuai dengan penilaian Marcuse, Jeffry V. O'Casey menekankan bahwa nilai teknologi telah bergerak.³⁵ Pada awal kemajuan logis, teknologi berubah menjadi prinsip pendorong kebebasan manusia dari kesengsaraan dan keringat. Efek positif dari teknologi dapat mengangkat batas-batas reguler dan sosial masyarakat. Bagaimanapun, ketika tindakan kontrol dan otoritarianisme berkembang, pemanfaatan teknologi mulai menyimpang dari telos yang mendasarinya. Inovasi berubah menjadi perangkat politik untuk memerintah dan menang. Logos menjadi 'teknologos' yang sifatnya hanya khusus.³⁶ Selain itu, fondasi mendasar dari rasionalitas teknologi ini adalah pandangan dunia positivisme yang mengabaikan perenungan moral yang baik dari teknologi. Pedoman aksiologis teknologi diabaikan mengingat perhatian yang sah untuk kekuatan dan penguasaan. Pada dasarnya, prinsip atau tolok ukur untuk semua kemajuan adalah sesuatu yang serupa, namun sangat kontras dalam arah penerapannya. Kapitalisme mengambil lubang kurangnya rasionalitas teknologi untuk membantu apa pun kecuali kemajuan kontrol massa dan penguasaan politik oleh kemajuan mekanis. Kapitalisme untuk situasi ini telah mengubah inovasi yang tidak bias menjadi inovasi yang sangat filosofis.

³⁵ Jeffry V. O'Casey, *Technology, Technological, Domination, and the Great Refusal: Marcuse's Critique of the Advanced Industrial Society*, dalam *Jurnal Kritike*, 4:1 (Manila, Juni 2010), h. 55-57.

³⁶ Logos di sini dianggap sebagai kekuatan dasar otak manusia. Kapasitas dasar logo telah mendorong orang untuk maju di alam dan inovasi. Pada kenyataannya, dalam budaya modern saat ini, ia kehilangan nilai dasarnya dan tunduk pada judul inovatif dari ciptaannya sendiri. Dengan cara ini, logo diubah menjadi teknologos. Lihat; Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, h. 194-199.

Bersamaan dengan peningkatan jenis baru penguasaan yang menang di arena publik. Penganiayaan manusia oleh manusia bukanlah merupakan sebuah “keberlangsungan personal”, melainkan “kebergantungan pada tatanan objektif segala sesuatu”.³⁷ Permintaan target ini adalah sebagai kumpulan undang-undang moneter, standar perputaran modal, kontes ekonomi tanpa batas, permintaan bisnis, hedonisme, industrialisme, dan konsumerisme maupun ideologi-ideologi ekonomi kapitalis. Standar-standar ini dihormati sebagai objektivitas "lebih tinggi" yang canggih. Kebijakan teknologi ini oleh Herbert Marcuse dipandang sebagai kecenderungan untuk mengikuti kemantapan desain sosial saat ini. Penyalahgunaan alam dan ilmu otak manusia terus bergerak tanpa terdeteksi di balik setiap hiburan palsu yang diberikan oleh teknologi modern. Dengan demikian, kemampuan dan kegunaan kapitalisme bersembunyi dalam desain tersebut guna menutupi segala kejahatan yang telah dilakukannya.

Masyarakat modern telah merasa cocok dengan faktor-faktor nyata dari kapitalisme tingkat tinggi. Secara mental mereka telah beradaptasi untuk berpikir demikian. Bisnis besar terus melakukan mediasi dalam wawasan terbuka untuk puas dengan barang-barang mereka dan untuk menjamin produk mereka tetap menjadi pilihan pembeli. Kesamaan seperti itu mendorong "pemikiran dan perilaku mengungkap kesadaran palsu, yang bereaksi terhadap dan menambah pemeliharaan rencana realitas palsu". Ketika mentalitas telah dikoordinasikan dengan kesehatan semacam ini, sulit untuk melepaskan diri dari lingkaran filosofis. Filosofi ini merupakan syarat untuk kelanjutan elemen manipulatif dari kapitalisme dan rasionalitas teknologi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Marcuse, dalam dorongan untuk mengendalikan mesin modern, orang akhirnya menjadi akrab dengan pentingnya "kepatuhan" pada kerangka teknologis. Kepatuhan adalah cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang menyenangkan. Tidak ada tempat

³⁷ Herbert Marcuse, *Manusia Satu-Dimensi*, penerj. Silvester G. Sukur dan Yusup Priyasudiarja (Yogyakarta: Narasi, 2016), h. 217-2018.

untuk kemerdekaan. Rasionalitas individu (*individualistic rationality*) telah dibentuk sebagai salah satu variabel pendukung yang membantu tujuan kegunaan industrialis. Oleh karena itu, kapitalisme telah mempertahankan semua upaya individu untuk berpikir dan bertindak secara terbuka, dalam hal apapun, bahkan meneliti kerangka kerja.

Rasionalitas teknologi juga didukung oleh gambaran modernisasi. Dunia mutakhir, untuk situasi ini ditangani oleh negara-negara industrialis terdepan, menjadi referensi untuk tujuan negara-negara berkembang yang sedang berkembang. Instrumen data telah menawarkan garis besar kemajuan dunia mutakhir. Wawasan lain mulai terbentuk, fase terakhir dari kemajuan publik adalah peniruan inovasi negara-negara maju, seperti AS. Panggilan dan gambaran indah tentang teknologi, yang secara bersamaan membantu gambaran kapitalisme, membuat segala ekspektasi objektivitas namun menciptakan "mistik hidup modern".³⁸ Asumsi waras ini diakui dalam fantasi tentang melarikan diri dari kemiskinan, menjauhkan diri dari kelaparan, penyakit, memiliki penghasilan, atau tujuan untuk mengubah posisi masyarakat. Pada kenyataannya, asumsi-asumsi ini tampaknya mengandung nilai supernatural dari inovasi itu sendiri. Terlebih lagi, para buruh dianiaya oleh para pengusaha modern; terciptanya perkampungan kumuh, tingkat upah rendah, kebutuhan hidup selangit, kehilangan tanah, kemelaratan ekstremis, pelecehan, dan lewat di lingkungan kerja. Orang-orang terperangkap dalam tipu daya inovasi teknologi dan kapitalisme saat ini yang dianggap mengandung semua potensi kebaikan. Rasionalitas teknologis mempunyai kekuatan misterius yang menjerat orang. Orang yang tertangkap ini telah memupuk cara pandang dan tindakan yang kebal terhadap sesuatu selain ketajaman tertentu dari rasionalitas teknologi modern.

Rasionalitas teknologis mencegah sudut pandang yang cemerlang untuk mendapatkan nilai. Sebagai kehati-hatian yang berangkat dari realitas fakta empiris, ia menolak perenungan moral atau baik. Alam semesta kualitas

³⁸ Peter L. Berger, Brigitte Berger dan Hansfried Kellner, *Pikiran Kembara: Modernisasi dan Kesadaran Manusia*, penerj. A. Widyamartaya (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), h. 128.

memang memiliki kebanggaan yang tinggi pada kepribadian individu, tetapi sampai pada tingkat yang diabaikan, mengingat fakta bahwa "semakin sedikit pertimbangan diberikan padanya, semakin tinggi kualitas yang diangkat di atas dunia nyata. Kehormatannya benar-benar terletak pada alasan bahwa itu diterapkan secara tidak tepat di alam semesta substansial yang terpaku pada elemen moneter antar kelas di mata publik. Kesepakatan ini sepenuhnya didukung oleh pandangan dunia positivisme penalaran.

Rasionalitas teknologis adalah filosofi yang sangat logis untuk kebutuhan kapitalisme industri. Ini asli dan khusus, sehingga dapat dengan cepat dikenal dalam perkembangan pengaturan keuangan atau perusahaan. Itu sama sekali bukan substansi logis yang tinggi dan dapat dikonfirmasi. Manfaat ini adalah melalui ide-ide konseptual kesetaraan atau kebenaran. Pemikiran humanis, ketat dan mendalam hanyalah tujuan. Dengan cara ini, orang dipersilakan untuk mengabaikan refleksi mendasar di sekitar kualitas dan pergi ke survei khusus tentang bagaimana meningkatkan keuntungan dengan modal yang dapat diabaikan dan bagaimana (modal) dibuat dalam serangkaian aktivitas penciptaan. Standar alam semesta kualitas dihancurkan oleh rasionalitas teknologi yang diatur untuk kebutuhan bisnis atau perenungan politik praktis.

Pikiran dasar yang terletak pada konstruksi nilai kehilangan premis logisnya. Itu tidak dapat dilihat dengan tepat dan tidak dapat dieksplorasi secara logis pada akarnya yang paling dalam. Pikiran-pikiran ini baru berhenti pada fase 'standar', bahkan saat ini telah muncul pada fase 'imajinasi' sederhana. Ketika kekuatan logisnya ditangani, substansi substansial dan dasarnya akan "menghilang ke dalam suasana moral atau magis". Perlawanan terhadap realitas pada titik ini tidak akan dibingkai, atau sebaliknya jika itu benar-benar ada, solidaritasnya tidak akan seperti dulu. Orang berhenti untuk menyikapi realitas dan bentuk berbalik menyetujui semua hal tanpa pandang bulu (*taken for granted*).

Selain itu, rasionalitas teknologis telah membuat penjelasan instrumental. Istilah 'instrumental' yang tersirat oleh Marcuse adalah

pandangan yang memanfaatkan semua bagian kehidupan sebagai perangkat khusus untuk memerintah orang lain. Marcuse mengkaji ide ini luar dalam dalam bukunya *One Dimensional Man*. Di dalamnya, hubungan instrumental muncul dalam kehidupan sehari-hari masyarakat industrialis. Proporsi instrumental ini tidak akan membawa individu untuk menjadi objektif, namun hanya memperbaiki kegilaan dengan kepentingan kontrol sebagai kediktatoran. Proporsi instrumental telah membuat pengaturan penguasaan yang lain. Menurut Horkheimer, "animisme zaman dulu menghidupkan banyak hal, namun dewasa ini industrialisme dengan proporsi teknokratisnya menghidupkan semangat". Demitologi proyek pembangunan (*aufklarung*) melalui legitimasi di segala bidang gagal karena logika telah menjadi legenda lain.

Dominasi rasionalitas teknologis telah melahirkan kerangka sosial yang parah dan ekstremis. Hasil dari berfikir teknologis adalah pengakuan, semuanya sama, dan kontrol sebagai kebutuhan, bagian dari interaksi untuk menemukan kenyataan, biaya yang harus dibayar untuk kesenangan materi yang berkembang, pemusnahan adalah biaya kemajuan, pembatasan kesempatan, pekerjaan yang menghasilkan kesuksesan dan kematian adalah biaya hidup.

Rasionalitas teknologis juga mengarah pada pedoman hierarkis kontrol yang mengatur diri sendiri dan dijelaskan oleh kecenderungan untuk mengontrol dan organisasi yang berhati dingin. Rasionalitas teknologis telah menghilangkan spekulasi atas nama efisiensi.

F. Karakteristik Manusia Satu Dimensi

Ada sekitar lima karakteristik manusia satu dimensi seperti yang digambarkan oleh Herbert Marcuse. Antara lain sebagai berikut;

1. Adminitrasi Total

Di antara kemajuan luar biasa dan pencapaian terbaik yang dicapai oleh kerangka kerja kapitalisme yang bergantung pada dominasi mekanis adalah kemampuan para penguasa industrialis

untuk menggerakkan penguasaan ke dalam administrasi total. Administrasi total adalah teknik pedoman dan dewan yang berarti mengatur fokus dan penyatuan kekuatan sosial, politik, moneter, militer, dan sosial ke dalam satu tangan. Alat yang digunakan adalah untuk membuat publik 'musuh bersama' untuk memaksa warga untuk meminta apa yang tidak mereka butuhkan dan kehilangan apa yang harus dijamin dan disimpan. Penjelasan adalah dengan menyesuaikan hak dan komitmen, kepastian kekokohan dan keamanan, memberikan keyakinan yang sah dan menjamin penghormatan terhadap keluhuran manusia. Demikian pula keselarasan kepentingan pasar harus terus dijaga, kepraktisan bisnis, sektor bisnis dalam negeri dan dunia usaha harus terus dipertahankan. Di balik pemikiran umum seperti itu, tujuan dari administrasi total adalah untuk mempertahankan kekuasaan, penganiayaan dan perbudakan untuk kepentingan dan prevalensi penderitaan pihak pengambil keputusan atas semua musuh dan lawan.

Administrasi total ditampilkan sebagai administrasi logis, kemudian, pada saat itu dibentuk menjadi promosi perdamaian. Administrasi logis adalah metodologi untuk mengendalikan dan mengawasi hubungan antara pekerja rata-rata dan kelas bisnis dengan memanfaatkan standar sah yang telah dibentuk dan diperkenalkan ke mesin cerdas. Dengan begitu, jika terjadi perdebatan di antara kedua majelis tersebut, tidak ada keharusan bagi penasihat hukum atau majelis untuk menganalisis pangkal permasalahan dan mendapatkan kesepakatan. Kedua pemain hanya memasukkan pertengkaran ke dalam mesin cerdas, kemudian mesin akan memeriksa setiap pertengkaran dan menetapkan pilihan target tentang siapa yang benar dan siapa yang tidak benar. Bentuk yang buruk, kesalahan, atau terjemahan yang tidak rata dapat dihindarkan dan pemborosan dapat dicegah,

sehingga latihan dapat berjalan sesuai rencana dan manfaat tetap dapat diperoleh sebanyak yang diharapkan. Ini adalah penilaian F. W. Taylor, namun yang mengejutkan dia tidak dapat mengklarifikasi siapa yang membuat dan memperkenalkan rumusan hukum ke dalam mesin tersebut.³⁹

Tujuan yang dicapai oleh Administrasi total adalah persatuan sosial yang mantap dan berkesinambungan, dengan tujuan agar semua aktivitas berjalan secara teratur. Dari perspektif moneter dan inovatif, semua diskusi dan pembicaraan adalah hal yang sia-sia, latihan dalam kesia-siaan, energi, pertimbangan, dan aset. Yang penting bukanlah cara orang mengembangkan kapasitas untuk berpikir, menghasilkan sesuatu yang bernilai sosial. Setiap orang harus secara konsisten membuat kerugian dan menjadi korban untuk kebesaran penguasa tanpa bertanya apa identitas mereka, untuk apa dan kepada siapa penebusan dosa itu ditawarkan.

2. Bahasa Fungsional

Mekanisme utama administrasi total adalah bahasa, mengingat subjek mendasar yang dihadapi, dikendalikan, dan diawasi oleh orang-orang. Bahasa adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan kemampuan berpikir dan cara untuk mengenali potensi tunggal. Siapa yang menguasai bahasa, dia yang menguasai kehidupan. Kapitalisme tahu tentang situasi fokus bahasa dan harus dibuat untuk benar-benar bergabung dengan pengembangan pembicaraan pemikiran, metode penyampaian, dan pembicaraan. Sistem kapitalisme perlu mengubah pembicaraan pra-teknologi dan memberikan substansi baru yang lebih sesuai dengan realitas mekanis dengan membuat bahasanya sendiri; bahasa yang berguna.

³⁹ Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, h. 243.

Bahasa utilitarian diharapkan dapat menggugah reaksi dan pemahaman khalayak sebagaimana dikemukakan oleh kata yang bersangkutan, sehingga terjadi siklus pengenalan diri dengan kapasitas tertentu secara diktator. Pengembangan bahasa yang berguna adalah rencana yang disetujui dengan tujuan yang dimodifikasi dan difasilitasi; kekuatan yang membedakan bukti subjek dengan kapasitasnya secara tiran pada awalnya.

Dalam bahasa utilitarian, desain pemikiran gaya lama telah diatur dan bahasa kehilangan kapasitas intervensinya. Irisan dan penghilangan terjadi melalui malam, mempertahankan, dan menggabungkan keadaan, kapasitas kerja, karakteristik, pengubah, dan faktor kehidupan bentrok lainnya. Kualifikasi yang diperhitungkan antara dalang dan pikiran artikel, akal dan kenyataan, substansi dan aksidensi, subjek dan predikat sengaja dihancurkan. Subjek adalah predikat dan predikat adalah subjek.

Jika kita perhatikan baik-baik, perkembangan kata dalam bahasa utilitarian mengikuti alasan kekuatan yang dipengaruhi secara negatif oleh pembedaan dan mayoritas. Kata bekerja dalam sebuah kalimat berarti mencerna, menggabungkan, dan menggabungkan semua inkonsistensi logis. Kata membangun dilenyapkan, kemudian dirombak dengan visi, misi, dan tujuan yang direncanakan oleh para pelaku. Cara untuk mendekonstruksi ajaran dan membangun perpaduan kata disebut *destruktif yang indah*, pemusnahan yang penting dan produktif.

Aturan gaya bahasa praktis di semua bidang, misalnya, dunia bisnis, dunia yang berpegang teguh pada standar waktu adalah uang. Desain wacana yang lambat adalah hambatan mendasar dalam kerangka pertukaran yang sarat dengan persaingan liar di antara pelaku bisnis. Penggunaan bahasa praktis dalam bidang ekonomi dikomunikasikan seperti bahasa publikasi.

Bahasa publikasi secara konsisten meneruskan data terkait keberadaan item lain dan memberikan nilai dan gambaran tertentu dari item tersebut dalam kepribadian pemirsa, penonton, dan pembaca. Akomodasi data dan penyamaran kualitas dan gambar dilakukan dalam jangkauan terbatas dan menit singkat. Dalam ranah masalah pemerintahan, bahasa praktis telah mendominasi kepribadian dan kehidupan masyarakat secara memadai dan efektif. Dunia politik adalah wilayah yang paling banyak menyimpan inkonsistensi, skema, dan penuh dengan hubungan konspirasi. Para penguasa secara konsisten memberikan dan menemukan cara-cara yang lebih berkepala dingin, menarik, akomodatif, siap untuk mempertahankan dan bergabung dengan semua kelompok dengan setiap kecenderungan mereka. Bahasa fungsional merupakan perangkat semantik yang cocok untuk menjauhkan dari kesalahan, salah tafsir, dan mengikuti gambaran pejabat pemerintah sebagai corong dan pembawa perintah masyarakat. Selama waktu yang dihabiskan untuk pengakuan dan persetujuan diri, di mana bahasa yang berguna ini harus diatur? Bahasa fungsional harus diatur di dalam semua struktur pembicaraan yang inklusif tentang kontrol dan penyalahgunaan orang dan masyarakat, dan alam. Bahasa fungsional mengkomunikasikan ikhtisar implikasi yang memiliki nada politik. Bangunan kata yang baru, sebagai hasil penyatuan banyak kata, melihat kepentingan simbolis dan politik.

Bahasa utilitarian adalah desain wacana yang memusuhi dasar dan melawan rasionalistik, tertinggi dan surgawi, diktator dan otoriter. Supremasi dan gagasan aneh adalah bagian mendasar dari kehadiran dan tindakan penguasa. Berkaitan dengan kontrol, bahasa utilitarian adalah bahasa kekuatan, desain wacana yang menyampaikan pilihan, aturan, perintah dan larangan, tolok ukur dan aturan untuk semesta ide, kerangka penghargaan dalam

berbagai faktor dan diduga nyata. Dengan demikian, kapasitas bahasa fungsional sebagai instrumen koordinasi dan penundukan. Yang menunjukkan dirinya sebagai bahasa satu dimensi.

Kekuatan bahasa dalam ranah ilmiah dan dalam aktivitas publik dan menunjukkan bahwa kekuatan dan penganiayaan telah menjadi sangat luar biasa dan telah menurunkan kepribadian dan pola pikir orang dan kelompok. Apa yang akan terjadi jika dunia politik bergabung dengan dunia taktis, dunia taktis dengan dunia keuangan, dunia moneter dengan dunia sosial, dunia sosial dan sosial dengan dunia politik? Tanda-tanda apa yang ada di balik kata-kata ketika bahasa politik berubah menjadi bahasa publikasi dan bahasa promosi berubah menjadi bahasa pemerintahan. Campuran dan perubahan dalam desain wacana menunjukkan bahwa kontrol sosial dan organisasi telah bergabung secara pribadi dan orang-orang hidup di bawah standar sistem otoriter dalam istirahat yang tidak masuk akal.

3. Penghapusan Sejarah

Dalam kehidupan sejarah, penjelasan manusia membutuhkan dua mentalitas yang berbeda. Dari satu perspektif, ada kemajuan perkembangan argumentatif akal sehubungan dengan mengenal, mendapatkan, memahami, dan menangani realitas, informasi, dan peristiwa. Koherensi menyinggung dibuat oleh nalar sebagai kapasitas mandiri dan luar biasa. Kemudian lagi, ada keselarasan di seluruh keberadaan sejarah nalar yang berada dalam solidaritas tubuh. Dalam solidaritas ini, nalar dibatasi oleh eksistensi dengan tujuan agar pelaksanaannya bergantung pada hukum-hukum sebelum dan sesudahnya, di sana, dan di sini, sekarang dan nanti.

Menarik diri dari penggunaan bahasa praktis sebagai bahasa tunggal dalam masyarakat kapitalis, penjelasan Marcuse bahwa ketidaknyamanan makna bahasa yang soliter di alam

semesta pembicaraan adalah pilihan dan aktivitas politik, bukan hanya masalah dunia ilmiah, didukung. Kemajuan dan penggunaan bahasa yang berguna yang memusuhi perlawanan dan secara konsisten peka terhadap ketidakpastian dan kontras dalam arti penting adalah sistem penguasa untuk mendominasi perhatian dan menutup ruang dalam kontras waktu. Secara sosial, bahasa yang bermanfaat mengandung substansi filosofis, kemudian menjadi bahasa antihistoris yang radikal, dan radikalitas tersebut mengandung dan bergerak dari bahasa fungsional yang pada umumnya akan mengingkari hubungan rentang waktu yang signifikan.⁴⁰

Kesadaran kritis adalah perhatian yang dicatat ketika melihat dan mengamati realitas sosial, jadi ada baiknya untuk menggalaukan kekuasaan *status quo*. Ketakutan terhadap penguasa mengalir dari hasil rekaman kesadaran ketika kognisi dasar berkomunikasi dalam memanfaatkan bahasa informasi. Bahasa informasi membuat bagian-bagian kesadaran yang tumpul bersinar dan benteng alam semesta pembicaraan dikunci, rantai, dihancurkan, ritual, dan kultus individu hancur, pembatasan dan larangan, mantra dan hipnotis dinormalkan. Akibatnya, kesadaran dasar yang dapat diverifikasi dan harus dicegah, hubungan antara masa lalu dan masa kini harus diputuskan oleh bahasa praktis (fungsional). Sepanjang garis ini, sistem kapitalisme adalah perusak sejarah.

4. Kebutuhan Palsu

Pemanfaatan teknologi massal dalam industri telah membawa hasil yang luar biasa. Penciptaan dapat diperluas ke titik terbesar dengan sedikit mengindahkan batas waktu dan tenaga. Perombakan besar-besaran dapat dilakukan karena mesin yang

⁴⁰ Herbert Marcuse, *One Dimensional Man; Studies in the Ideology of Advanced Industrial Society*, h. 98.

dapat berjalan selama dua hingga empat jam terus-menerus. Mesin telah menggantikan manusia dan hampir semua ruang kerja. Bagaimanapun, kehadiran inovasi teknologi harus diundang dan diapresiasi. Pemanfaatan mesin secara massal memberikan kepercayaan dan kebebasan untuk kehidupan bebas dan membahagiakan. Saat ini orang dapat hemat energi yang lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan naluriah dan mengenali kebutuhan individu yang ditunjukkan oleh minat dan kemampuan. Kedatangan orang-orang dari pekerjaan yang sulit telah menjadi impian manusia sejak dahulu kala. Usia lanjut berada di batas kehidupan orang lain yang sadar, indah dan bahagia.⁴¹

Keinginan untuk hidup yang bebas dan indah terlihat redup dan kabur. Masyarakat industri kapitalis akhirnya bergerak ke arah lain menuju kehidupan sehari-hari yang lebih keras dan menindas dan ekstremis. Kapitalisme dan alat keputusannya jelas memaksa prasyarat politik dan keuangan yang berbeda untuk mengontrol dan mengendalikan kehidupan tunggal. Pemaksaan dan dominasi saat ini menggabungkan waktu kerja dan waktu relaksasi untuk semua kebutuhan dasar seperti makan dan minum, keluarga, dunia, pasangan, gaya hidup, gaya, pakaian moral, perlengkapan khusus untuk setiap kebutuhan hidup manusia. Kesempatan untuk mengatasi masalah, hak untuk berbicara secara bebas tentang wacana, berserikat hari ini, kesempatan untuk mengambil keputusan dan untuk dipilih. Jika interaksi kebebasan diizinkan. Sedikit demi sedikit rantai kendali dan penyalahgunaan akan terputus. Dalam masyarakat dunia yang makmur, metode penguasaan dan penghisapan harus sepenuhnya didominasi.

Zaman sekarang semakin sadar akan harga diri dan kepemilikan, perlu disembah, dipuji, dimanja dan disayang.

⁴¹ Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, h. 254-255.

Keyakinan perlu dibangkitkan setinggi yang bisa diharapkan, kebutuhan harus dipenuhi setinggi yang bisa diharapkan. Orang-orang saat ini membutuhkan pekerja dan perlu mengambil bagian dalam kehidupan yang unggul. Di hadapan pola pikir yang angkuh, penguasaan dan pengakuan vital dan keganasan nyata tak terhindarkan menarik pertentangan dan pembangkangan. Untuk itu, kapitalisme harus dapat diterima dalam memperlakukan semua penduduk, membelai dan membuat mereka beristirahat, menjaga, melayani ketika mereka waspada. Dalam ranah kebebasan, kekuatan kontemporer berjalan sebagai pekerja tunggal, semua hal dipertimbangkan. Segelintir kelompok membayangkan bahwa kualifikasi antara persyaratan palsu dan kebutuhan dasar dilebih-lebihkan, dengan sengaja disalahartikan dan mengingat cemoohan dan permusuhan terhadap sistem kepercayaan industrialis. Bukankah kebutuhan ini dengan tujuan akhir bahwa mereka adalah ide untuk memenuhi dorongan yang telah dibekap dan dibungkam.

Tentang keluhan ini, Herbert Marcuse memberikan sudut pandang yang menarik dan membahas pentingnya kebebasan yang mendasar. Dapat dikatakan, memenuhi insting adalah unik dalam kaitannya dengan mentalitas menundukkan diri melalui indera di bawah kekuatan pertemuan yang berbeda yang memberikan semua kepuasan. Kepuasan sejati akan menjadi kepuasan yang menjunjung tinggi kemajuan dan pengakuan diri yang bebas.

Dengan demikian, kebutuhan palsu adalah kebutuhan yang dipaksakan oleh kepentingan sosial tertentu pada semua orang yang bertekad untuk menganiaya dan menumbangkan mereka.⁴² Kebutuhan yang didedikasikan untuk bekerja, kekuatan, bertahan dan ketidakadilan. Kebebasan mereka mungkin secara umum luar

⁴² Valentinus Saeng, *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, h. 257.

biasa bagi individu, tetapi kebahagiaan ini bukanlah suatu situasi yang mesti didukung dan dijamin. Akibat dari kebutuhan ini adalah kegiuran dalam keputusan. Sebagian besar kebutuhan untuk beristirahat, untuk mendapatkan kesenangan, untuk bertindak dan melahap sesuai promosi, untuk menghargai dan membenci apa yang orang lain suka dan benci, semuanya jatuh ke dalam kelas persyaratan palsu.

Persyaratan itu mempunyai substansi dan kapasitas sosial yang dipilih oleh kontrol luar di mana individu tidak memiliki kontrol; Pergantian peristiwa dan tingkat pemenuhan kebutuhan tersebut bersifat heterogen.

Saat ini kita dapat melihat dengan jelas bahwa masyarakat tersebut selalu dilengkapi dengan pelayanan, promosi terus-menerus, yang semuanya dilakukan melalui berbagai kemajuan, tampilan, dan promosi, tempat liburan, gerai ritel, desain, kondominium, penginapan, perangkat rumah dan hingga berbagai jenis. Mungkin sebagian besar dari kita merasa bahwa kenyataan dan kebohongan suatu kebutuhan bergantung dan ditemukan dengan pilihan dekat rumah. Meskipun demikian, kemampuan untuk memilih apa yang benar dan apa yang benar membutuhkan tingkat kesempatan individu. Hari ini, ruang dengan harapan pilihan gratis telah cukup lama diambil dan digantikan oleh keputusan yang diarahkan dan disesuaikan. . Penuntutan dan pengondisian ini dilakukan dengan indoktrinasi, eksposisi dan promosi, lewat berita, radio, televisi, web dan lain-lain.

Sehubungan dengan kebenaran kebutuhan palsu dan kebutuhan dasar, mentalitas utama yang harus dimiliki adalah selalu bertanya apa, mengapa dan bagaimana saya memilih untuk membeli suatu barang. Bagaimana kita memilih sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai hal yang bermanfaat bagi orang itu sendiri.

5. Imperium Citra

Saat ini, citra telah menjadi mantra supranatural yang merambah semua bagian dalam individu dan masyarakat, dan bahkan mengambil bagian utama dalam ranah masalah dan kekuatan kekuasaan. Para kepala negara, para pendatang baru yang mengejar pemerintahan dan berbagai situasi di bawah otoritas fokus pada citra. Mereka intens berfokus pada citra mereka sebagai tokoh masyarakat dan sering bertindak seperti artis atau entertainer. Jauh lebih mengerikan, dominasi citra juga masuk ke ranah praktik kekerasan dan menjadi pemikiran utama dalam pilihan politik dan kebijakan pemerintah yang digambarkan dalam istilah *populis* dan *tidak populistis*. Sementara itu, populis itu adalah ketenaran, keunggulan yang merupakan ukuran asli, panduan dan tujuan dari strategi perbaikan dan keputusan politik..

Perenungan yang berdasar pada, fokus dan terletak pada pandangan citra diri di antara masyarakat menunjukkan perubahan yang signifikan dalam cara memahami, realitas sosial dan memahami kehidupan manusia, realitas sosial dan kapasitas kekuatan. Perubahan ini dalam contoh mendapatkan, penilaian, dan pemaknaan yang melekat pada perubahan asal-usul dan aliran pemikiran tentang semua pembicaraan manusia.

Mengingat kekuatan citra di dalam kehidupan manusia kontemporer saat ini, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa orang hidup dalam imperium citra. Citra adalah penggaris, ukuran mutlak, pembantu utama. Di zaman sekarang, lebih mementingkan apa yang tampak dari suatu hal daripada isinya, kesan daripada substansi dan keberadaan perwujudan, bagian daripada karakter. Ini adalah moduscitra diri, jadi jangan heran jika dalam hidup masing-masing semua pembicaraan dan pertimbangan berhenti pada sensasi.

BAB III

TEKNOLOGI E-COMMERCE

A. Filsafat Teknologi

Teknologi secara etimologis didapat dari dua akar kata, yaitu “techne” atau “tekton” dan “logos”, yang keduanya berasal dari bahasa Yunani. Pentingnya techne atau tekton awalnya berarti "keahlian"; dengan makna yang sama dalam bahasa Sansekerta, kata yang sama disebut "taksan"; dalam bahasa Latin diklasifikasikan "tegere" atau sebaliknya bila dilihat menurut perspektif karya, kata tersebut sebanding dengan "art" (pengerjaan) yang berarti kemudian digunakan dalam bahasa Inggris sebagai "karya seni yang menarik".¹ Sepanjang baris ini, ketika Plato mencoba untuk memperjelas keahlian, ia menggunakan dua kata Yunani "techne" dan "poesis" atau "poiein" di samping satu sama lain. "Poiein menyiratkan informasi atau membuat keahlian yang luar biasa.² Sementara "logos" berarti informasi, kata-kata, perenungan.

Gabungan kedua akar tersebut, menjadikan teknologi mempunyai makna penting sebagai kajian kemampuan yang sejak awal memiliki kedekatan ruang-ruang seni dan sains. Tom Burn menjelaskan pentingnya teknologi sebagai berbagai informasi, namun informasi itu dibagi menjadi dua kelompok, khususnya informasi yang masih ada di negara-negara yang belum matang atau periode sebelum industrialisasi saat ini dan informasi yang telah diidentifikasi dengan tatanan sosial modern.³

Martin Heidegger memiliki makna dasar tentang pentingnya teknologi, karena ia menarik diri dari struktur kunci dalam mendapatkan apa yang ada. Menurutnya, teknologi adalah metode unik untuk melihat dunia, sikap yang

¹ Dadang Suriamiharja, M.Eng dkk, *Wawasan Ipteks: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, (Erlangga, 2005), h. 50.

² Dadang Suriamiharja, M.Eng dkk, *Wawasan Ipteks: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, h. 30.

³ The Liang Gie, *Konsepsi tentang Teknologi*, (Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan teknologi, 1984), h. 9.

menunjukkan segala sesuatu di planet ini dengan tujuan tertentu. Segala sesuatu di sekitar, dilihat sebagai sesuatu untuk dimanfaatkan. Seluruh dunia menjadi produk yang hanya untuk membantu orang. Kata yang digunakan Heidegger untuk menggambarkan suatu barang yang telah diubah menjadi teknologi menjadi barang dagangan disebut *bestand*⁴ yang berarti "persediaan". Semua yang ada, sebagai yang terbaik, adalah yang mempersiapkannya untuk digunakan. Ditunjukkan olehnya, teknologi adalah cara pandang dan pengalaman yang membentuk perilaku yang benar, cara memanfaatkan aparatur, dan cara mengidentifikasi diri dengan alam semesta kehidupan, sehingga teknologi membentuk bantalan ilmu pengetahuan.⁵ Heidegger menyusun beberapa terjemahan teknologi⁶ yang kemudian ia integrasikan ke dalam susunan yang sederhana.

Pemikiran mengenai teknologi kemudian dilanjutkan oleh Don Ihde, filsuf asal Amerika Serikat, Ihde terfokus pada hubungan antara orang-orang dan teknologi. Ihde menunjukkan bahwa ada berbagai jenis pertemuan manusia dengan teknologi dan dengan membuat individu sadar akan dampak dan pengaruh teknologi pada kehidupan. Salah satu perbincangan tentang teknologi adalah teknologi mengubah kearifan manusia. Teknologi mengubah tampilan waktu, kesan ruangan, bahkan teknologi mengubah bahasa. Dengan membahas berbagai hubungan manusia-teknologi, Ihde menunjukkan bahwa relasi dengan teknologi bersifat non netral. Namun, bagi Ihde, relasi dengan teknologi yang bersifat non netral itu masih lemah., yang lebih dominan justru hubungan manusia dan teknologi yang bersifat eksistensial. Artinya,

⁴ Eric Lemay dan Jenifer A. Pitts, *Heidegger untuk Pemula*, terj. P. Hardono Hadi, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 72-73.

⁵ Francis Lim, *Filsafat Teknologi; Don Ihde tentang Dunia, Manusia dan Alat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 42.

⁶ Menurut Heidegger, inovasi seharusnya menjadi tugas yang diperlukan. Yang lain mengatakan bahwa inovasi adalah tindakan manusia. Kedua kemajuan ini dapat digabungkan, karena untuk mencapai tujuan dan mencari dan menggunakan berarti adalah jenis tindakan manusia. Produksi dan pemanfaatan peralatan, peralatan, dan mesin, barang-barang yang dibuat dan digunakan, dan kebutuhan serta tujuan yang dipenuhinya, sepenuhnya diingat untuk inovasi. Beban gadget kompleks yang dimaksudkan untuk alasan ini (penemuan) adalah kemajuan. Inovasi yang sebenarnya adalah *contraption* atau bahasa latinnya disebut *instrumentum*. Lihat: Francis Lim, *Filsafat Teknologi; Don Ihde tentang Dunia, Manusia dan Alat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 42.

arah dan tujuan manusia tersebut sudah dipengaruhi oleh teknologi walaupun tidak sepenuhnya karena hubungan manusia dan teknologi tidak pernah total. Dunia kehidupan manusia masih dapat dialami tanpa teknologi. karena tidak total itulah maka hubungan manusia dengan teknologi memunculkan variasi-variasi.

Teknologi adalah seluruh cara untuk memberikan produk yang diharapkan untuk ketahanan dan pelipur lara eksistensi manusia. Pemanfaatan inovasi oleh masyarakat dimulai dengan mengubah aset biasa menjadi perangkat sederhana. Pengungkapan kuno tentang kapasitas untuk mengendalikan api telah memperluas aksesibilitas sumber makanan, sementara produksi roda telah membantu orang-orang dalam perjalanan dan mengendalikan keadaan mereka saat ini. Pergantian peristiwa inovatif yang terlambat, termasuk mesin cetak, telepon, dan Web, telah mengurangi hambatan nyata terhadap korespondensi dan memungkinkan orang untuk bekerja sama tanpa hambatan dalam skala dunia. Namun, tidak semua inovasi digunakan untuk tujuan yang tenang karena pengembangan senjata pemusnah yang semakin menakutkan telah terjadi sejak awal seperti senjata atom.

Teknologi sebagai metode merupakan pengertian instrumental, sedangkan teknologi sebagai tindakan manusia merupakan terjemahan antropologis. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa teknologi dipandang hanya sebagai penciptaan subjek dan kapasitas sebagai instrumen nonpartisan. Pemahaman tentang ide teknologi tidak diragukan lagi telah melalui beberapa putaran peristiwa, termasuk dua sejarawan teknologi, Derry dan William, sebagaimana dirujuk dalam buku *Konsepsi tentang Teknologi*, dijelaskan bahwa teknologi terdiri dari banyak ragam informasi yang berbeda. dan instrumen yang digunakan orang untuk mengontrol habitat reguler mereka secara logis.⁷ Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Robert Merril, dalam buku serupa menjelaskan bahwa teknologi adalah:

⁷ The Liang Gie, *Konsepsi tentang Teknologi*, (Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan teknologi, 1984), h. 10.

Asal mula teknologi yang lebih memuaskan adalah bahwa teknologi adalah pengaturan kemampuan, informasi, dan strategi yang dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan menghindari kekecewaan dalam kondisi yang berkembang.⁸

Teknologi hanyalah perangkat, strategi, sistem, yang dibuat oleh manusia mekanis saat ini untuk meningkatkan jiwa dan tubuhnya.⁹ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hyman Rickover yang menganggap teknologi sebagai sistem yang memberi kenyamanan bagi masyarakat. teknologi dicirikan sebagai metode penyampaian, pemanfaatan, dan pemeliharaan semua perangkat hidup mulai dari kelompok etnis, karangan etnografi, sangat terbatas pada teknologi konvensional, menjadi teknologi khusus dari peralatan hidup yang tidak atau sebaliknya hanya terbatas pada teknologi awal dari budaya barat.¹⁰

Akibatnya, teknologi menyiratkan sarana atau instrumen dalam hal bagaimana orang membuat, menggunakan, dan mengikuti seluruh peralatan mereka, bahkan tentang bagaimana orang bertindak selama bertahun-tahun. Jadi teknologi muncul dalam cara orang menyelesaikan panggilan mereka, bagaimana menyatukan masyarakat, bagaimana mengkomunikasikan perasaan keindahan, dan dalam menyampaikan barang-barang imajinatif. Kemajuan teknologi digambarkan dengan pemanfaatan bahan/material yang disiapkan dalam latihan modern atau pertanian untuk memperluas jumlah dan variasi item sebagai peralatan. Perubahan desain tanam hanyalah realitas material. Mulai dari mendukung keesuburan atau kompos, menghilangkan iritasi, menyiapkan media tanam atau tanah, mengatur suhu dan kelembapan, dan finishing dengan material.

Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dan faktor lingkungannya dari berbagai sudut pandang. Di dalam masyarakat, teknologi telah bekerja pada ekonomi (menghitung ekonomi dunia saat ini) dan telah memungkinkan

⁸ The Liang Gie, *Konsepsi tentang Teknologi*, h. 13.

⁹ The Liang Gie, *Konsepsi tentang Teknologi*, h. 14.

¹⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.

untuk membangun relaksasi. Banyak siklus teknologi menghasilkan efek samping yang tidak diinginkan, yang disebut racun, dan menghabiskan aset normal, kerusakan, dan membahayakan bumi dan keadaannya saat ini. Penggunaan inovasi teknologi yang berbeda telah mempengaruhi kualitas masyarakat umum, dan inovasi baru sering memunculkan masalah moral baru. Ide efektifitas yang luas jangkauannya berkaitan dengan kegunaan manusia, sebuah istilah yang pada awalnya hanya berkaitan dengan mesin. Kemudian, pada saat itu membahayakan iklim, dan menjauhkan orang-orang, di mana para pendukung sistem kepercayaan, misalnya, *transhumanisme* dan *tekno-reformisme* melihat siklus inovatif yang masuk akal bermanfaat bagi masyarakat, dan kondisi manusia.

Menurut Don Ihde, hubungan antara manusia dan teknologi diintervensi oleh instrumen, seperti halnya keterikatan teknologi dalam budaya atau keterikatan sosial dari teknologi. Kebudayaan dipandang sebagai multikultural, aparatus mekanis dipandang sebagai instrumen sosial dan instrumen logis. Dalam tatanan yang dibuat oleh Ihde, teknologi memiliki sekitar tiga atribut.¹¹ Pertama, bagian substansial, khususnya materi. Kedua, bagian dari pemanfaatan, lebih tepatnya perspektif yang bermanfaat (praktis). Ketiga, hubungan antara perangkat mekanis dan individu yang membuat, menggunakan, dan mengubahnya.

Kehadiran teknologi membawa implikasi terhadap pemanfaatan media informasi yang dapat menciptakan realitas tersendiri dalam kehidupan sosial masyarakat, misalnya dengan pemanfaatan sosial media dengan algoritmanya yang khas. Penggunaan media sosial berbasis teknologi berkontribusi besar dalam pembentukan wacana publik, yang secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk perubahan sikap dan pola hidup masyarakat.¹²

Kemajuan inovasi teknologi digambarkan dengan pemanfaatan teknik-teknik baru, misalnya dari berkultivasi dua kali setahun menjadi tiga

¹¹ Francis Lim, *Filsafat Teknologi; Don Ihde tentang Dunia, Manusia dan Alat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 22-23.

¹² Zainul Adzfar dan Badrul Munir Chair, *Kebenaran di Era Post-Truth, Kajian Filsafat Ilmu*, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2020), h. 57-58.

kali setiap tahun untuk membangun jumlah kreasi. Gadget peralatan bukan hanya sesuatu yang material, tetapi sebuah kerangka kerja sebagai upaya cerdas untuk memahami tujuannya, jadi faktor material bukanlah hal yang mendasar dalam upaya untuk mengakui inovasi teknologi.¹³

Pemanfaatan inovasi teknologi dan pelaksanaan usaha tertentu, bagaimanapun juga, akan mencakup waktu dan tenaga. Khususnya dalam pemanfaatan energi dalam suatu interaksi, derajat produktivitas merupakan proporsi dari kualitas dan siklus. Sejalan dengan ini, masalah kecakapan yang diidentifikasi dengan kepuasan tingkat pemenuhan dan sifat teknologi terus ditingkatkan untuk memperluas nilai efektivitasnya.¹⁴ Pada umumnya, inovasi teknologi adalah pemanfaatan ilmu pengetahuan untuk bantuan pemerintah bagi umat manusia.¹⁵ Sebenarnya, tidak hanya teknologi yang tercipta karena penggunaan ilmu pengetahuan, namun ilmu pengetahuan saat ini juga berkembang sebagai hasil dari pemanfaatan teknologi. Ada koneksi input positif antara keduanya. Teknologi sekali lagi, adalah tindakan standar logis, untuk memberikan sesuatu yang signifikan bagi keberadaan manusia. Melalui aplikasi ini, sains melacak signifikansi sosialnya, bukan sekadar pemenuhan ilmiah para peneliti.

Dalam perkembangan yang dihasilkan, tidak hanya teknologi yang bergantung pada pengungkapan logis, namun kemajuan ilmu pengetahuan mengikuti musikalitas perkembangan teknologi. Karena dengan menggunakan kemajuan dan perkembangan dari teknologi, pemeriksaan logika dengan teknologi membuat keduanya tidak dapat dibedakan.¹⁶ Hal ini umumnya dirasakan bahwa kontribusi teknologi sebagai hasil kerangka pembelajaran manusia, telah memiliki dampak untuk mempercepat kecepatan, ketepatan, kemahiran dan asosiasi. Dengan tujuan bahwa semakin

¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 31.

¹⁴ Dadang Suriamiharja, M.Eng dkk, *Wawasan Ipteks: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, (Erlangga, 2005), h. 32.

¹⁵ Armahedi Mahzar, *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains dan teknologi Islam*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), h. 161.

¹⁶ Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan IPTEK*, (Bandung: Alfabeta, 1994), h. 116.

tinggi teknologi yang digunakan, semakin tinggi nilai ekonomi produk industri.

B. Pengertian E-Commerce

Perdagangan elektronik (*e-commerce*) sebagai cara untuk bekerja sama menggunakan organisasi PC, sebenarnya telah dikenal sejak 20 tahun yang lalu, tepatnya sejak akhir tahun 70-an dan pertengahan 80-an. Bisnis berbasis web/internet asli diselesaikan secara unik antara organisasi melalui pertukaran pembelian dan penjualan yang bekerja dengan *Electronic Information Trade* (EDI). Dalam pertukaran pembelian dan penjualan elektronik ini, banyak perspektif yang sah berada dalam kontak langsung atau tidak langsung.

Bisnis online (*e-commerce*) sebagai komponen bisnis elektronik (organisasi yang memanfaatkan transmisi elektronik). Biasanya, bisnis berbasis web/internet dapat dicirikan sebagai semua jenis pertukaran pertukaran barang atau administrasi yang menggunakan media elektronik. Media elektronik yang diteliti hanya berpusat pada pemanfaatan web/internet.

Bisnis online (*e-commerce*) adalah cara untuk membeli, menjual atau memperdagangkan barang, administrasi dan data melalui organisasi PC. Bisnis berbasis web adalah bagian dari *e-bussines*, di mana cakupan *e-bussines* lebih luas, perdagangan serta menggabungkan kerja sama dengan rekan kerja, dukungan klien, peluang kerja dan lain-lain. Selain teknologi jaringan, bisnis online juga membutuhkan teknologi kumpulan data atau basis informasi, *e-mail* atau surat elektronik, dan berbagai jenis teknologi non-PC seperti sistem pengiriman barang, dan alat pembayaran untuk email. pertukaran ini. Bisnis online adalah tindakan bisnis yang melibatkan pelanggan, pembuat, koperasi spesialis, dan pedagang perantara yang menggunakan organisasi PC, khususnya website/internet.

Teknologi membuat dunia menjadi satu sehingga globalisasi tidak dapat dihindari. Kontras antara negara-negara menghilang dan menghasilkan

masyarakat umum lain dan ekonomi lain sepanjang kehidupan sehari-hari.¹⁷ Bisnis berbasis web tidak hanya menjadi sarana untuk menjual produk atau administrasi melalui media web, tetapi juga untuk terjadinya perubahan bisnis yang menyesuaikan sudut pandang organisasi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Membangun dan menjalankan kerangka bisnis berbasis web hanyalah siklus sesaat, namun perubahan prosedur dan kerangka kerja yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan organisasi/perusahaan dan teknologi.

Dari ciri-ciri tersebut, jelaslah bahwa bisnis berbasis web pada dasarnya merupakan dampak dari kemajuan inovasi data dan media komunikasi. Pada dasarnya mengubah cara orang bekerja sama dengan keadaan mereka saat ini, yang untuk situasi ini melekat pada komponen pertukaran.

C. Jenis Jenis E-Commerce

E-commerce dapat dipisahkan menjadi 6 macam, yaitu:¹⁸

1. *Business to Consumer* (B2C)

Merupakan model *e-commerce* dimana pelaku bisnisnya melibatkan Ini adalah model bisnis internet di mana pelaku bisnis melibatkan langsung antara vendor (kerjasama spesialis bisnis berbasis web) dan orang atau pembeli. Jenis bisnis berbasis web ini juga diidentikkan dengan bisnis ritel berbasis web yang terjadi di internet. Dengan peningkatan web, bisnis berbasis web B2C menjadi lebih sederhana dan lebih kuat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya situs, toko, atau bahkan pusat perbelanjaan di web yang menjual berbagai barang. Contoh bisnis internet seperti ini adalah Mataharimall.com, berrybenka.com, dll.

2. *Business to Business* (B2B)

MerupaIni adalah model bisnis internet di mana pelaku bisnis adalah organisasi perusahaan, sehingga tindakan pertukaran dan kerjasama adalah satu perusahaan dengan perusahaan yang berbeda seperti grosir, pembuat

¹⁷ Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), h. 157.

¹⁸ Andi Sunarto, *Seluk Beluk E-Commerce*, (Yogyakarta: Garailmu, 2009), h. 68-70.

reguler yang mengelola pengecer, dan sebagainya. Ilustrasi bisnis online ini adalah MTARGET. MTARGET adalah organisasi Produk sebagai Bantuan (SaaS) yang menyediakan perangkat komputerisasi untuk membantu pengiklan atau UKM mendapatkan perubahan cepat dengan mengurangi biaya promosi.

3. *Consumer to Comsumer (C2C)*

Ini adalah model bisnis berbasis web di mana orang atau orang sebagai dealer berkomunikasi dan mengeksekusi secara langsung dengan orang lain sebagai pembeli. Ide bisnis berbasis web semacam ini banyak digunakan di situs obral online atau penjualan online. Pertukaran dilakukan dalam bisnis berbasis web ini melalui pihak luar yang memberikan panggung online. Beberapa bisnis berbasis web dengan jenis C2C di Indonesia seperti Tokopedia, Bukalapak, Olx, JD.id, dll.

4. *Customer to Bussines (C2B)*

Ini adalah model bisnis berbasis web di mana pelaku bisnis individu atau perorangan mengelola pertukaran atau kolaborasi dengan satu atau beberapa organisasi perusahaan. Beberapa model adalah proposal untuk situs atau logo, rencana, penulisan, dll. Contoh dari *e-commerce* semacam ini adalah istockphoto.com, sribulancer, dll.

5. *Non-Bussines Elektronik Commerce*

Merupakan *e-commerce* yang dilakukan pada organisasi yang tidak bermaksud untuk mendapatkan keuntungan seperti intuisi akademis, organisasi keagamaan, organisasi sosial, dan lain sebagainya.

Bisnis online dilakukan pada perkumpulan-perkumpulan yang tidak dikendalikan untuk kepentingan, seperti intuisi akademis, organisasi keagamaan, organisasi sosial, dll.

6. *Intrabussines (Organizational) Electronic Commerce*

Bisnis berbasis web ini mencakup cara untuk memperdagangkan produk, administrasi, atau data antar unit dan orang-orang yang terdapat dalam suatu asosiasi atau organisasi.

Dari sekian banyak jenis bisnis berbasis web di atas, jenis bisnis online yang paling terkenal saat ini adalah C2C. Elemen utama C2C adalah bahwa pertukaran pembelian dan penjualan diselesaikan oleh klien individu, sementara pemasok pusat komersial bertindak sebagai delegasi dan koperasi spesialis. Jengwu et.al, mengungkapkan bahwa bisnis internet C2C sebagai virtual local area, tempat antar klien ke klien dalam bisnis berbasis web dan dapat mendukung pergaulan antar manusia. Individu yang bergabung akan benar-benar ingin memberdayakan asosiasi antara orang-orang. Individu yang merupakan individu sebenarnya akan ingin membina persekutuan, sehingga mereka akan memiliki minat dan data perdagangan yang sama.¹⁹

D. Karakteristik E-Commerce

Dalam hal ini *e-commerce* (bisnis online) memiliki beberapa ciri-ciri antara lain sebagai berikut:²⁰

1. Transaksi Tanpa Batas

Sebelum periode internet ada, batas geologis adalah batas bagi organisasi atau orang yang perlu pergi ke seluruh dunia. Sehingga organisasi soliter atau orang-orang dengan modal besar dapat mengiklankan barang-barang mereka di luar negeri. Saat ini, dengan web, organisasi kecil dan menengah dapat memamerkan barang-barang mereka secara global hanya dengan membuat situs dengan memasang iklan di tujuan web tanpa batas waktu dan jelas klien dari mana saja di dunia dapat membuka halaman web dan melakukan pertukaran di web .

2. Transaksi Anonim

Penjual dan pembeli dalam pertukaran melalui web tidak perlu saling bertemu secara dekat dan pribadi. Penjual tidak perlu repot-repot menyebutkan nama pembeli selama cicilan

¹⁹ Prabowo Hartiwi, dkk, “Analisis Kepercayaan dalam C2C E-commerce terhadap Keputusan Pembelian dan Dampaknya terhadap Repurchase pada Kaskus”, dalam *Jurnal Management Departement School of Business Management, BINUS University* (2014), h. 303.

²⁰ Sakti, Nufransa Wira, *Perpajakan dalam E-commerce, Belajar dari Jepang*, dalam berita pajak No. 1443/ tahun XXXIII/15 Mei 2005, h. 35.

diselesaikan, kebanyakan menggunakan Visa (kartu kredit), dan bahkan saat ini penukaran sudah dapat dilakukan untuk semua maksud dan tujuan melalui paypal atau pembayaran cicilan dan lain sebagainya.

3. Produk Digital dan Non Digital

Item terkomputerisasi seperti pemrograman PC, musik, dan item canggih lainnya dapat diiklankan melalui web melalui unduhan elektronik. Pada gilirannya, barang-barang yang ditawarkan melalui web juga mencakup berbagai kebutuhan hidup.

4. Produk Barang Tidak berwujud

Banyak organisasi yang ikut ambil bagian dengan bisnis berbasis web dengan menawarkan produk teoritis seperti informasi, pemrograman, dan pemikiran yang dijual melalui web.

E. Manfaat E-Commerce

Keuntungan yang dapat diperoleh dari bisnis internet untuk perkumpulan antara lain sebagai berikut:²¹

1. Memperluas pusat Komersial ke sektor bisnis publik dan dunia.
2. Mengurangi biaya pengiriman, penanganan, penyebaran, penyimpan dan pencarian data yang menggunakan kertas.
3. Memberdayakan penurunan stok dan *overhead* dengan meningkatkan jaringan toko.
4. Mengurangi waktu antara biaya modal dan penerimaan barang dan administrasi.
5. Mendukung upaya rekayasa ulang ukuran bisnis.
6. Batasi biaya komunikasi media, web lebih murah.
7. Keuntungan yang berbeda, misalnya, layanan klien dan gambaran perusahaan yang lebih baik, efisiensi yang diperluas, dan akses data yang lebih cepat.

²¹ M. Suyanto, *Strategi Periklanan pada E-Commerce Perusahaan Top Dunia*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 50-51.

Selain memiliki manfaat bagi perusahaan, bisnis internet juga memiliki manfaat bagi pembeli, yaitu:

1. Memungkinkan klien untuk berbelanja atau melakukan pertukaran yang berbeda tanpa henti dari waktu ke waktu dari hampir semua area dengan memanfaatkan kantor wifi.
2. Berikan lebih banyak keputusan kepada klien.
3. Pengiriman sangat cepat.
4. Klien bisa mendapatkan data yang berlaku secara menyeluruh dalam hitungan detik, bukan hari atau minggu.
5. Berikan tempat untuk klien yang berbeda di area lokal elektronik dan bertukar pikiran dan pertemuan.
6. Bekerja dengan persaingan yang ada pada akhirnya akan membawa batasan yang cukup besar.

Menurut M. Suyanto, selain menguntungkan bagi asosiasi, pembeli bisnis berbasis web juga memiliki manfaat bagi daerah, antara lain:

1. Memberdayakan individu untuk telecommute dan tidak perlu lepas landas dari rumah ke toko. Hal ini menyebabkan penurunan perkembangan kepadatan lalu lintas keluar dan sekitar dan mengurangi kontaminasi udara.
2. Mengizinkan beberapa produk dijual dengan biaya lebih rendah.
3. Memberdayakan orang-orang di negara-negara terbelakang dan wilayah negara untuk berpartisipasi dalam berbagai produk dan layanan yang akan sulit mereka peroleh tanpa bisnis berbasis web.

BAB IV

PENCIPTAAN MANUSIA SATU DIMENSI

A. Pola Penciptaan Manusia Satu Dimensi dalam Teknologi *E-commerce*

Marcuse menggambarkan orang-orang saat ini yang hidup dalam satu dimensi. Artinya, model pemikiran dan perilaku yang benar-benar terkoordinasi dengan berbagai dimensi dalam hal pikiran, tujuan dan fokus kata-kata dan tindakannya, telah tenggelam atau berkurang pada kemampuan atau sebuah sistem. Dalam kelayakan kerja, satu sistem kerja adalah pengaturan masyarakat modern yang sedang mempunyai karakteristik sepereti teknologi saat ini. Pemikiran Marcuse adalah suatu kritik kepada masyarakat modern yang memperlakukan orang dengan kemampuan teknologinya yang canggih. Inovasi teknologi hari ini jelas bukan keajaiban murni yang menguntungkan orang, tetapi semacam penguasaan atas orang. Inovasi teknologi pada akhirnya berubah menjadi casing di mana dominasi kekuatan diterapkan, dan semua masalah sehari-hari seperti masalah politik, ekonomi, budaya, dll dicampur dalam kerangka mekanis atau sistem dengan kemampuan "menindas". Dalam hal ini tak lepas ada beberapa poin yang membentuk pola manusia satu dimensi dalam teknologi, sebagai berikut;

1. Dominasi dan Status Quo dalam Teknologi *E-commerce*

Di era modern ini, daya pikat kontrol dan *brain wishsing* saat ini jauh lebih menonjol daripada waktu sebelumnya. Saat ini, pelanggan dapat dengan senang hati mencari berbagai produk modern yang dapat mereka peroleh secara online tanpa benar-benar menyadari bahwa keputusan produk mereka sangat didorong oleh apa yang mereka lihat di web. Iklan-iklan online baru-baru ini telah menyelesaikan daftar produk yang dapat dibeli para pembeli. Keinginan pelanggan masing-masing individu telah dibentuk karena usulan media online atau *e-commerce*. Bisa jadi, kerinduan dan kekuatan pendorong kebutuhan pelanggan adalah perkembangan yang sangat

manipulatif dari para pengusaha kapitalis. Di balik pemenuhan pembelanja ditutupi dengan alasan manipulatif keuangan para industrialis.

Pemenuhan manipulatif pelanggan ditingkatkan melalui barang-barang modern yang tercover dalam teknologi *e-commerce* yang bersifat represif dengan keefektifan dan kecepatannya mampu menarik perhatian, sehingga masyarakat cenderung lebih memilih berbelanja atau memanfaatkan produk-produk yang berbasis digital. Dengan teknologi *e-commerce* ini konsumen dapat berbelanja kapanpun dan dimanapun tanpa harus keluar rumah. Barang atau jasa yang telah diminta melalui web akan sampai ke pembeli, sehingga memotong sebagian dari anggaran biaya transportasi. Dengan berbagai keuntungan ini, masyarakat di manipulasi untuk berbelanja secara terus-menerus. Untuk situasi ini pembeli, yang merupakan warga biasa, menjadi sangat bergantung pada putaran pasar dan modal. Mereka dijauhkan dari faktor-faktor kehidupan nyata yang substansial dalam artian masyarakat menjadi teralienisasi (terasingkan). Ini adalah salah satu kualitas masyarakat industri yang mengatur semua ruang keberadaan manusia.

Dalam hal ini teknologi *e-commerce* telah menciptakan sebuah dominasi dan mempertahankan *status quo*-nya dengan memanfaatkan berbagai kemajuan dari teknologi *e-commerce* tersebut. Melalui kerangka belanja berbasis web, khususnya pembelian dan penjualan barang dagangan di web. Ini mungkin merupakan contoh paling terkenal untuk menemukan dan membeli barang dengan menjentikkan mouse. Ilustrasi tempat berbelanja online yang terkenal adalah *amazon.com*. Kedua, web banking saat ini benar-benar bisa diterapkan bagi kita untuk melakukan semua pertukaran keuangan tanpa bergerak dari kursi rumah kita dengan mengunjungi kantor bank terdekat. Asosiasi antara situs dan saldo keuangan dan kartu kredit adalah hal utama dalam bisnis internet. Ketiga, tiket online, misalnya tiket pesawat, tiket film, tiket kereta api, tiket pertunjukan musik, tiket olahraga, tiket pertunjukan musik, dan hampir berbagai macam tiket bisa diminta di web. Membeli tiket secara online berarti kita tidak perlu repot mengantre di loket penawaran tiket. Hal inilah cara yang digunakan teknologi *e-commerce*

dalam melancarkan dominasi dan mempertahankan *status quo* dalam masyarakat satu dimensi.

Mereka berpikir bahwa dengan menggunakan Inovasi teknologi bisnis internet ini dapat mengurangi biaya tenaga kerja dan produk, serta dapat membangun loyalitas konsumen dalam segala hal untuk mendapatkan barang dagangan yang dibutuhkan dengan kualitas terbaik sesuai harga. Pola permintaan bisnis yang baru-baru ini membutuhkan 30 hari dapat dipercepat hingga 5 hari. Siklus cepat benar-benar akan memperluas pembayaran, berbelanja, atau melakukan pertukaran di internet. Dengan bisnis berbasis web, memungkinkan pelanggan untuk melakukan dengan cepat dan dengan biaya rendah tanpa melalui siklus kusut, di mana pembeli pada dasarnya sampai ke web ke situs organisasi yang mempublikasikan barang-barangnya di web, yang kemudian pembeli cukup belajar syarat dan ketentuan yang dibuat oleh penjual.

Pada salah satu status, khususnya para individu yang memanfaatkan inovasi teknologi bisnis internet ini sebagai penunjang barang-barang penawaran di toko online. Bisnis berbasis web (*e-commerce*) sangat berguna untuk memamerkan barang-barang mereka. Sehingga target pasar bisa lebih luas. Bisa dikatakan, inovasi teknologi bisnis berbasis web (*e-commerce*) adalah suatu mekanisme untuk bertemunya broker atau pembuat dengan pembeli secara langsung melalui web. Hal ini juga lebih mudah bagi pembeli untuk melakukan karena sistem inovasi teknologi bisnis internet dapat memotong jaringan sirkulasi antara produsen dan pelanggan, yang berarti bahwa harga produk dapat diturunkan lebih murah. Inovasi teknologi bisnis berbasis web juga memungkinkan individu untuk mendapatkan produk yang tidak dijual di negara tersebut untuk alasan yang tidak diketahui. Seperti, tidak adanya jaringan di negara tersebut.

Dengan kondisi tersebut, manusia tidak sadar bahwa dengan sistem yang dimiliki oleh teknologi *e-commerce* ini telah menciptakan sebuah dominasi-dominasi, khususnya dalam melakukan transaksi online. Dengan dalih kecepatan, keefektifan, kemudahan dan lain-lain. Kekuatan yang

dimunculkan oleh inovasi teknologi bisnis internet ini telah membawa kewajaran yang lebih tinggi di kancah publik. Individu merasa bahwa mereka cocok dengan kenyataan ini di mana perenungan dan perilaku mereka mengungkap kesadaran palsu. Yang mencengangkan, mereka tidak sadar bahwa dominasi tersebut telah memberikan dampak bagi mereka seperti, munculnya bentuk-bentuk kontrol baru, hilangnya fungsi kritis, desublimasi represif dan lain-lain.

2. Fetisisme atas Teknologi dalam Teknologi *E-commerce*

Hadirnya penemuan-penemuan inovatif yang paling mutakhir, misalnya inovasi bisnis online mempengaruhi eksistensi masyarakat modern, khususnya berpengaruh pada perubahan cara hidup masyarakat modern, baik positif maupun negatif. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi *e-commerce* dan dominasi saluran data yang sarat dengan hiburan, komedi, dan iklan yang menggoda, sedikit atau lebih telah memindahkan sudut pandang masyarakat modern dalam kehidupan yang nyata di kehidupan masyarakat yang ada. Lagi-lagi hal ini juga dipengaruhi oleh gambaran gaya hidup budaya kekinian di media online. Selain TV dan media berbasis web, teknologi *e-commerce* juga merupakan saluran yang ideal untuk memuaskan keinginan konsumerisme dan fetisisme. Fetisisme adalah praktik faksi yang menyebabkan hilangnya manfaat yang cukup besar dari sesuatu hingga yang terjadi selanjutnya adalah harga perdagangan sederhana.

Cara hidup yang maju mendorong seseorang untuk mencirikan mentalitas, kualitas, dan menunjukkan kekayaan dan situasi sosial melalui setiap sifat yang dimilikinya. Gaya hidup mewah yang akhir-akhir ini hanya terbatas pada masyarakat yang memiliki hak istimewa saat ini pada umumnya akan terjadi di berbagai lapisan masyarakat, meskipun dalam berbagai ragam. Dalam masyarakat modern, fetisisme tidak dapat dihindari, kecintaan pada suatu barang karena daya tariknya yang memikat menegaskan pencapaian promosi dalam membuat legenda. Dimana pemanfaatan yang dibuat dengan sikap kepentingan adalah pemanfaatan yang gila-gilaan.

Fetishisme atas teknologi khususnya teknologi *e-commerce* ini telah mengakibatkan suatu reduksi kesadaran dalam masyarakat modern secara umum. Ironisnya masyarakat justru tidak sadar akan adanya fetisisme ini. Dalam budaya saat ini, fetisisme ditampilkan melalui kombinasi subjek ke dalam semesta obyek sebagai tanda yang diteliti dan diperdagangkan. Sama halnya dengan bagaimana keputusan dibuat oleh seseorang dalam memanfaatkan waktu luangnya dan diidentikkan dengan setiap hal yang ia makan. Pada masa sekarang ini teknologi *e-commerce* cenderung digunakan untuk alternatif dalam melakukan sesuatu hal khususnya dalam transaksi online. Pesona teknologi *e-commerce* telah menyilaukan setiap orang untuk terus menggunakannya. Bagaimana tidak, teknologi *e-commerce* bukan hanya menawarkan ruang-ruang seperti tempat pengajuan permintaan makanan, pakaian, barang dagangan bermerk, namun lebih dari itu teknologi *e-commerce* juga menawarkan cita rasa dan ketenaran bagi setiap orang yang menggunakannya dengan dalih nilai praktis, efektif dan standarisasi. Teknologi *e-commerce* tidak tidak hanya mengarah pada pertukaran jual beli. Meskipun demikian, gagasan hiperkomoditas, yang mendorong jenis pasar yang tidak biasa yang memberikan “apa pun” yang dibutuhkan orang saat ini.

Dengan tujuan untuk pemenuhan tingkat kepuasan dan kualitas inovasi terus ditingkatkan untuk meningkatkan harga efektivitasnya. Teknologi *e-commerce* berkembang menjadi sebuah teknologi yang dinantikan dan diidam-idamkan. Dengan sistemnya teknologi *e-commerce* mampu menarik masyarakat agar terus memakai teknologi *e-commerce* daripada harus pergi belanja ke toko. Dengan kemudahan yang ada tingkat konsumeris masyarakat modern semakin tinggi. Orang-orang saat ini tidak melihat biaya tetapi kecepatan dan kenyamanan berbelanja melalui inovasi teknologi bisnis berbasis web. Terlebih lagi, perolehan barang dagangan melalui inovasi teknologi bisnis berbasis web saat ini tidak didasarkan pada kebutuhan, melainkan pola yang terjadi dalam iklim sosial. Pola yang dimaksud adalah bahwa banyak orang berlomba-lomba untuk membeli

produk karena melihat iklan dalam teknologi *e-commerce* jauh lebih menarik daripada membeli secara tradisional.

Kehadiran inovasi teknologi bisnis online (teknologi *e-commerce*) telah mengubah cara hidup masyarakat, khususnya di bidang periklanan. Individu memanfaatkan inovasi bisnis online dengan wilayah bisnis baru dan selanjutnya mendorong individu untuk lebih destruktif mengingat hadirnya inovasi bisnis berbasis web yang bekerja dengan pertukaran jual beli atau melahap produk secara tidak nyata. Jika di bursa pasar tradisional, pengalaman aktual dan keterbatasan waktu. Inovasi bisnis internet memberikan pendekatan untuk berbelanja di titik dan tempat mana pun yang Anda inginkan. Inovasi bisnis internet dapat mengubah cara individu melihat budaya positif. Perolehan suatu barang bukan lagi untuk mengatasi masalah, tetapi karena adanya suatu keinginan, dimana nilai pemanfaatan (*use esteem*) berubah menjadi nilai tukar (*trade esteem*). Misalnya, orang suka membeli TV daripada buku, menyiratkan bahwa orang membeli barang yang tidak terlalu berharga karena memicu atau meningkatkan untuk memiliki barang melalui perusahaan online. Inovasi bisnis internet ini dibarengi dengan kemajuan inovasi data melalui komunikasi dunia maya yang membuat orang menjadi *fetish* terhadap teknologi *e-commerce* ini dengan terus menerus bertransaksi secara online dan tidak lagi secara konvensional.

3. Pola Manusia Satu Dimensi dalam Teknologi *E-commerce*

Sekarang ini, internet tidak hanya digunakan untuk menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia tetapi juga telah menjadi dasar dan berkembang sebagai media transaksi perdagangan dan jasa *ionline* yang bisa disebut dengan teknologi *e-commerce*. Dengan teknologi *e-commerce* ini manusia mendapati berbagai kemudahan, keefektifan, dan kecepatan yang membuat manusia tersebut memilih dan menggunakan teknologi *e-commerce*. Mereka tidak sadar bahwa dibalik teknologi tersebut terdapat sebuah dominasi yang membuat manusia menjadi represif, pasif, tidak kritis terhadap lingkungan mereka.

Kemajuan-kemajuan teknologi dengan bantuan kapitalisme hadir untuk membantu orang-orang menebus kekurangan dalam keberadaan manusia. Marcuse berpendapat bahwa inovasi teknologi yang saat ini berkembang pesat merupakan salah satu bentuk pengendalian dari sistem kapitalisme ini. Ada 4 dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat yang ditimbulkan oleh sistem ini. Yang pertama adalah berkembangnya berbagai jenis kontrol baru, yang kedua adalah masyarakat umum yang memiliki perilaku opresif yang kejam, yang ketiga adalah pembicaraan tertutup dan kritisisme terhadap sistem politik sehingga individu mengakui semua jenis apa pun yang ditawarkan, keempat adalah kurangnya spekulasi dasar dari masyarakat tentang sistem yang sebenarnya itu tidak sesuai. Hal-hal seperti inilah yang kemudian dianggap sebagai masyarakat umum yang memiliki satu dimensi.

Kebebasan yang ditawarkan memang bukan merupakan kebebasan yang hakiki, melainkan hanya sebagai alat untuk mengontrol keberadaan manusia itu sendiri. Dalam masyarakat umum dengan gaya hidup dan teknologi yang melampaui masa lalu, ada beberapa kondisi yang mengubah kebebasan manusia, seperti administrasi total, bahasa fungsional, penghapusan sejarah, kebutuhan palsu dan imperium citra. Alih-alih menjadi contoh sarana, itu berubah menjadi aturan dan jiwa peradaban. Administrasi total, bahasa fungsional, dan penghapusan sejarah adalah tirani yang menyerang tanpa mengobarkan perang. Sementara itu, kebutuhan palsu dan imperium citra penting untuk serbuan kapitalisme industrialis yang tidak dapat dipisahkan dari tirani.

Melalui teknologi *e-commerce* kapitalisme memperlancarkan berbagai bentuk tirani. Yang dimaksud sebagai administrasi total ialah kondisi dimana seluruh aktivitas masyarakat dikendalikan oleh otoritas publik atau tatanan yang terorganisir, atau pada akhirnya diputuskan oleh kerangka pemikiran dari pihak pembuat keputusan. Pada teknologi *e-commerce* sistem pemesanan dan pelayanan harus sesuai dengan sistem yang ditentukan dari teknologi *e-commerce*, jadi secara otomatis masyarakat mau tidak mau harus tetap harus

mengikuti sistem yang ada. Sistem yang dirujuk disebut dataisme di mana kerangka kerja (baik yang dikelola negara maupun perusahaan) berdampak pada semua pilihan masyarakat, dan disisi lain, meneliti perilaku masyarakat. Selanjutnya, dataisme akan menjadi semakin tidak terkendali dan memunculkan jenis kediktatoran lainnya. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan melewati tahap di mana mereka sebelumnya, atau pada akhirnya menciptakan dengan sengaja menjadikan dirinya sebagai usaha politik. Kurangnya bias mereka yang bagaimanapun juga 'tunduk pada masalah politik' telah berubah menjadi kemanfaatannya yang seperti aktivitas politik itu sendiri. Dalam *Eros and Civilization*, Marcuse menjelaskan bahwa penindasan yang dialami oleh orang-orang karena demonstrasi kekuatan definitif diselesaikan dengan menghilangkan kesadaran manusia bahwa mereka sedang lditindas.

Melalui informasi data yang dikumpulkan dalam algoritma internet, *cookies*, riwayat pencarian, suka, simpan, dan jumlah tonton, para datais dapat mengungkap perilaku masyarakat baik dalam hal karakter, kecenderungan, dan standar perilaku seseorang melalui sebuah akun. Kumpulan data perusahaan ini dapat menemukan denyut nadi, tingkat panas internal, makanan yang paling disukai, dan koneksi yang ada pada setiap orang. Melalui bank informasi data mereka dapat membuat preferensi favorit yang telah diatur sehingga orang memilih tergantung pada aksesibilitas administrasi, yang juga telah disesuaikan dengan kebutuhan para datais. Pada akhirnya, masyarakat telah dikendalikan pola kehidupannya oleh pihak yang memiliki kekuasaan. Pemikiran satu dimensi masyarakat secara terorganisir dikembangkan oleh para pembuat kebijakan dan pemasok data massal.

Penalaran dan perilaku satu dimensi juga iditransmisikan oleh penggunaan bahasa dan penyebaran pembicaraan. Bahasa digunakan oleh agen publikasi untuk memberikan "penyatuan" standar fungsi ikapitalisme. Bahasa seperti ini dikenal sebagai bahasa satu dimensi. Bahasa satu dimensi memajukan penalaran dan aktivitas positif. Ini mengesampingkan pemikiran kritis-transendental yang dapat mempertanyakan legitimasinya.

Dalam budaya saat ini, ide-ide yang itransendental, mendasar dan negatif dibatasi. Bahasa “fungsional” menggunakan penggambaran suatu kegiatan yang substansial sebagai pusat kepentingan yang terkandung dalam bahasa tersebut. Implikasi terapan yang sudah ekspansif dan teoretis saat ini dibatasi dan terkait dengan aktivitas tertentu. Kata-kata atau ekspresi normal berkurang signifikansinya dengan implikasi baru yang lebih luas. Misalnya dalam teknologi *e-commerce*, pentingnya "karakter" diubah menjadi "memiliki alat teknologi terbaru". "Percaya diri" digambarkan sebagai kondisi "mengenakan pakaian mahal dan wewangian mewah". Arti "rekreasi" adalah salah bentuk menjadi "makan di kafe paling mahal". Model twisting signifikansi ini adalah "fungsionalisasi bahasa" yang secara konsisten menggabungkan inkonsistensi dan menolak komponen non-konformis yang diperkuat melalui iklan dalam media massa. Ini adalah bahasa satu dimensi yang digunakan kapitalisme untuk menjalankan bisnisnya seperti biasa. Seiring dengan adanya kebutuhan-kebutuhan palsu dan imperium citra yang telah diciptakan oleh teknologi *e-commerce*. Seperti dengan menciptakan produk-produk yang beragam dengan disertai *brand Ambassador* yang menciptakan citra sehingga mendorong keinginan para konsumen untuk membelanjakan sejumlah uangnya. Masyarakat telah terbius oleh iklan-iklan yang ada dengan harapan kepuasan individu. Menyampaikan informasi kepada pihak luar atau organisasi spesialis adalah sesuatu yang khas dalam aktivitas teknologi *e-commerce*. Mereka tidak menyadari bahwa informasi data tersebut mengendalikan kesadaran dan melacak keberadaan mereka. Ditambah lagi saat ini adalah kesempatan ketika masyarakat menerima kebenaran logis dan secara bersamaan ditegaskan oleh keputusan pemerintah berkuasa. Masyarakat dapat melakukan apa saja tanpa perlu merasa sadar bahwa seseorang sedang mengawasi mereka.

Masyarakat akan menyelesaikan aktivitas yang keputusannya telah diatur, dan semakin biasa dengan aktivitas yang mereka lakukan sendirian tanpa memahami bahwa aktivitas mereka adalah bagian kecil dari informasi data yang dikumpulkan untuk mengendalikan diri. Dengan demikian,

terciptalah sebuah pola kehidupan manusia satu dimensi dalam teknologi *e-commerce*.

B. Peran Teknologi *E-commerce* dalam Menciptakan Ruang Satu Dimensi

Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sampai sekarang bukan keajaiban independen sebagai barang sosial. Mungkin, inovasi sudah menjadi keyakinan yang berdampak pada perilaku manusia.¹ Modernisasi teknologi dan percepatan kemajuannya menyebabkan individu di setiap negara berlomba-lomba dengan cepat mengangkat modernisasi teknologi ke dalam budaya global. Karena sebagaimana ditunjukkan olehnya, kemajuan-kemajuan teknologi dapat memberi dan membantu individu dalam kehidupan mereka, maka keberadaan aparatus khusus, transportasi, alat kerja, bahkan hampir semua bagian dari keberadaan manusia dapat ditanggulangi dengan teknologi.² Dari satu sisi, pembaruan pola pikir dan kecepatan yang begitu cepat dan dominan, sudah pasti modernisasi teknologi yang benar-benar menundukkan sikap suatu negara. Manusia menjadikan kemajuan manusia yang berteknologi sebagai tujuan hidup. Kemajuan teknologis seharusnya hanya digunakan sebagai alat untuk bereaksi terhadap faktor-faktor alam yang mendesak yang telah menjadi medan kehidupan sehari-hari. Dengan asumsi perkembangan inovatif dimanfaatkan sebagai tujuan dan keyakinan, maka hal itu dapat menjelma menjadi kekuatan yang membelenggu manusia itu sendiri. Dalam hal ini tak lepas ada beberapa poin yang membentuk peran teknologi *e-commerce* dalam masyarakat satu dimensi, sebagai berikut;

1. *E-commerce* dan Pembentukan Manusia Satu Dimensi

Bisnis online sebagai media belanja telah mendorong masyarakat modern untuk bertindak boros, media ini dapat memengaruhi budaya berbelanja masa kini, tampilan situs yang menarik, dengan kata-kata yang meyakinkan, penawaran penurunan harga yang mengerikan membuat orang-

¹ Achmad Chariis Zubair, *Etika dan Asketika Ilmu*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), h. 50.

² Rohadi dan Sudarsono, *Ilmu dan Teknologi dalam Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 112.

orang saat ini tertarik untuk memiliki barang dagangan yang ditawarkan. Dalam kenyataannya, berbelanja bukan hanya sekedar menambah kebutuhan orang yang ingin melahap sesuatu, dalam perkembangan berikutnya, belanja telah menjadi kegiatan mengkonsumsi itu sendiri. Belanja adalah kebutuhan bagi orang yang mandiri. Dalam hal ini konsumerisme telah mengubah "konsumsi yang seperlunya" menjadi "konsumsi yang mengada-ada". Dimana bisnis internet (*e-commerce*) dibuat semenarik, kaya dan sesederhana mungkin sehingga orang-orang zaman sekarang selalu berbelanja. Bisnis berbasis web membuat orang saat ini membeli produk melewati kebutuhan mereka dengan iklan membuat mereka konsumtif. Apa yang dikonsumsi saat ini tidak menggunakan atau memperdagangkan harga, tetapi nilai representatif nilai simbolis, yang berarti bahwa orang-orang pada saat ini tidak membeli barang-barang tergantung pada keterampilan atau harga jual mereka, tetapi karena kualitas simbolis yang konseptual. dan dibangun. Dengan demikian, dewasa ini objek pemanfaatan dapat menentukan keagungan, status, dan citra sosial tertentu bagi pemakainya.

Berbelanja dalam bisnis internet yang dilakukan oleh budaya masa kini diartikan sebagai sebuah gerakan yang berlebihan namun memiliki makna sebagai tindakan untuk memenuhi keinginan, kesenangan semata. Kebutuhan mungkin dipenuhi dengan menggunakan suatu objek, akan tetapi, keinginan tidak akan terpenuhi. Satu-satunya objek yang dapat memuaskan keinginan adalah objek keinginan yang muncul secara subliminal (bawah sadar). Juga, objek keinginan ini telah lenyap dan hanya siap untuk melacak penggantinya di ranah simbol-simbol yang dikonsumsi.

Kapitalisme menggunakan model keinginan untuk terus membelenggu masyarakat dalam tangkapan kapitalisme. Siapa pun dapat menggunakan teknologi ini tanpa memperhatikan kelas dan posisi masyarakat. Memudahkan mereka berbelanja tanpa harus ke pasar atau pusat perbelanjaan, cukup dengan mengakses web mereka dapat melihat kebutuhan hidup yang mereka butuhkan dalam waktu yang cukup singkat dengan hanya mengklik atau memasukkan kata kunci di mesin pencari berbasis web. Bisnis

atau toko online akan menciptakan kesan yang kita berikan. Dengan asumsi Anda membutuhkan, dalam bisnis internet, kebutuhan hidup ditampilkan yang paling mutakhir yang dibutuhkan masyarakat melalui daftar online-nya, dengan presentasi visual yang memikat didukung dengan kata-kata yang meyakinkan, misalnya dengan menambahkan kata diskon dan promosi "menarik" di bisnis dan situs internet sehingga mendesak individu untuk perlu memiliki hal-hal tersebut.

Teknologi *e-commerce* sebagai media dalam berbelanja lebih memuaskan orang-orang saat ini untuk melakukan praktik pembelian, karena bisnis internet ditampilkan sebagai media belanja yang ideal, kaya, canggih dan jelas sederhana, tampilan web yang bagus dan menawan, model yang bagus dan provokatif, barang yang terlihat berkualitas karena menggunakan inovasi teknologi dengan tujuan warna yang bagus, biaya yang murah dan kesederhanaan pertukaran menyebabkan budaya masa kini bergantung pada teknologi *e-commerce* ketagihan dalam belanja. Sebuah situs bisnis internet misalnya, Amazon.com menawarkan keunikan tersendiri karena barang yang dijual sangat bagus dan tentunya orang bisa menemukan hal-hal yang sulit dilacak di sektor bisnis konvensional, selain jaringan bisnis internet seperti Pinkpeonyshop.com, dream.land, Peach_Olshop.com juga menggambarkan bahwa orang-orang ideal adalah orang-orang yang selalu mendapat informasi lengkap tentang model-model trend yang paling trendi, misalnya Peach_Olshop.com di web ini digambarkan sebagai seorang wanita cantik yang mengenakan pakaian dari Peach lengkap dengan semua embel-embelnya yang mewah dan kaya. Masyarakat modern yang menyukai kemewahan dan kehebatan akan menggunakan model dan item Peach_Olshop.com sebagai referensi desain mereka. Kesenangan mereka terhadap suatu barang akan menimbulkan keinginan untuk mengklaim, keinginan untuk menjadi cantik sama dengan model di web bisnis online, kerinduan ini muncul dalam alam bawah sadar budaya masa kini, sehubungan dengan keinginan untuk membeli barang tersebut, budaya masa kini senang berbelanja yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Mereka senang dengan

kebutuhan palsu yang dibuat oleh kapitalisme melalui teknologi *e-commerce* ini.

Tidak hanya itu, bisnis online membuat masyarakat bertindak konsumtif, mereka membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan, munculnya inovasi-inovasi baru seperti teknologi *e-commerce* dan kemajuan dalam sarana distribusi telah menyebabkan pelunturan konsumsi. Hilangnya sifat dasar konsumsi ini menyebabkan masyarakat modern berperilaku konsumtif, di mana perilaku boros dicirikan sebagai perilaku pembeli yang menggunakan nilai uang tunai lebih menonjol daripada nilai penciptaan atau bayaran untuk membeli tenaga kerja dan produk yang bukan kebutuhan pokok.

Teknologi *e-commerce* telah menjadi sebuah kemajuan teknologi dengan berbagai kemudahan yang dimilikinya. Masyarakat modern tidak menyadari bahwa dirinya telah diarahkan ke suatu dimensi atau tujuan yang sebenarnya tidak menguntungkan mereka sendiri. Mereka telah terbuai akan adanya teknologi *e-commerce* ini, mereka merasa puas dan menikmati tanpa adanya protes yang berarti. Kebebasan manusia secara tidak langsung telah dihilangkan dari masyarakat modern. Masyarakat modern telah sakit, tidak sehat karena didalamnya hanya tumbuh satu dimensi saja. Dimensi-dimensi lain dan sikap kritis dari manusia dan masyarakat hilang dalam sesuatu penindasan yang diatur dan dipertahankan oleh masyarakat itu sendiri. Melalui *e-commerce* masyarakat dibentuk menjadi manusia satu dimensi.

2. Peran *E-commerce* dalam Pembentukan Karakteristik Manusia Modern

Berbicara tentang peningkatan inovasi, pada dasarnya kita tidak dapat dipisahkan dari kemajuan masyarakat itu sendiri. Inovasi adalah bagian penting dari keberadaan orang, saat ini dan menciptakan tatanan sosial. Sesuai dengan kemajuan kehidupan individu, perbaikan mekanis semakin berjalan cepat dan cepat seperti yang ditunjukkan oleh tuntutan budaya saat ini. Kemajuan inovasi data, misalnya, teknologi *e-commerce* mempengaruhi produksi kebebasan individu. Jenis individualisasi seperti individualisasi

untuk berbelanja di rumah, perbankan di rumah, meminta kursi pesawat, kereta api dan penginapan semuanya tersedia dalam sebuah teknologi bernama teknologi *e-commerce*.

Kondisi kehidupan modern mampu merubah gaya hidup dari masyarakat. Terutama dengan adanya teknologi *e-commerce* masyarakat tidak perlu merasa khawatir dalam mendapatkan segala kebutuhannya. Teknologi *e-commerce* telah membuat Orang-orang semakin tertarik untuk memanfaatkan inovasi dalam media bisnis, karena dianggap lebih ideal, layak, dan hemat waktu. Seperti yang dikatakan oleh Herbert Marcuse bahwa masyarakat modern mempunyai beberapa karakteristik. Pertama, masyarakat berada dibawah standar-standar teknologi. Kedua, masyarakat menjadi tidak rasional secara keseluruhan. Ketiga, masyarakat satu dimensi (*one dimensional society*).

Kecenderungan berbelanja oleh masyarakat modern di teknologi *e-commerce* ini dikarenakan karena masyarakat sering mengakses internet, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat modern yang menjadi informan merupakan orang akdiktif terhadap internet. Ada banyak dampak yang ditimbulkan oleh perbudakan web yang dialami oleh budaya saat ini, salah satunya adalah perubahan belanja, gagasan web, khususnya inovasi bisnis internet yang mudah beradaptasi dan menawarkan berbagai akomodasi dan kesenangan, mendorong budaya masa kini untuk secara finansial, secara mental, benar-benar membeli lebih dari yang mereka butuhkan. perlu dan jelas menghabiskan lebih banyak uang daripada yang seharusnya.

Inovasi teknologi melalui publikasi adalah tampilan yang sejalan dengan suatu barang, yang menawarkan gambar-gambar atau citra sebagai semacam perspektif kualitas dan etika masyarakat. Melalui promosi dalam teknologi *e-commerce*, masyarakat modern berusaha dikoordinasikan untuk membeli barang dagangan yang terlihat sangat indah, bernilai dan berguna bagi budaya masa kini, dan iklan yang ada menawarkan gambaran barang yang layak dan menarik masyarakat modern yang wajib membeli.

Percobaan pembeli atas teknologi *e-commerce* adalah hal yang terbaru. Memang, bahkan dalam perkembangannya, tampaknya perlu meyakinkan calon pembeli. Publikasi telah semakin halus dan menarik akhir-akhir ini. Jika kita melihat jenis promosi saat ini, kita akan melihat bahwa tampilan iklan dalam beberapa kasus jelas lebih unggul daripada yang sebenarnya. Untuk situasi ini, iklan dapat meyakinkan orang-orang masa kini untuk belanja, banyak dari mereka yang salah arah oleh vendor ketika berbelanja di inovasi bisnis internet, mereka tertipu oleh gambar-gambar memikat dan promosi yang ditawarkan vendor, mereka tidak berpikir panjang dalam memilih produk yang akan dibeli dan tidak membidik keamanan dealer dan halaman web sehingga tertipu.

Budaya saat ini dibentuk kembali atau diubah dengan mempromosikan yang mendorong pengembangan perasaan fantastis dari dunia nyata. Demikian pula dengan publikasi mengenai teknologi *e-commerce* pada media komunikasi interpersonal jarak jauh melatih kita untuk mengikuti alasan yang digunakan oleh para pedagang, yaitu tampil cantik, keren dan kekinian saat menggunakan barang-barang mereka. Mereka merasa "ketergantungan" untuk berbelanja untuk memenuhi kebutuhan gaya atau gadget mereka.

Perilaku pembeli masyarakat modern dalam memilih produk yang dijual dalam teknologi *e-commerce* secara luas diajukan melalui iklan dan teman. Sebenarnya masyarakat modern tidak terlalu tertarik untuk berbelanja di teknologi *e-commerce* yang diilhami oleh ketakutan paranoid akan bahaya pemerasan, kualitas rendah, dll tetapi karena sejumlah besar teman mereka membeli produk di inovasi bisnis internet, mereka akhirnya mencoba, dari awal mereka tidak langsung mengorganisir produk, karena sebenarnya takut tapi setelah bertanya kepada teman dan mencari cara untuk memesan dan membeli mereka akhirnya memilih untuk membeli. Pilihan mereka untuk berbelanja di inovasi bisnis internet cukup dipengaruhi oleh dukungan dari para sahabat, terutama terkait dengan keuntungan mereka berbelanja di inovasi bisnis internet, misalnya memiliki pilihan untuk menemukan

kebutuhan hidup yang segar, istimewa dan terkenal yang sulit dilacak di toko biasa diperoleh dalam inovasi bisnis berbasis web. Akhirnya, karena kelompok teman mereka berbelanja dengan media ini, teman-teman lain dari perkumpulan ini juga pergi berbelanja agar tidak ketinggalan zaman karena tidak memiliki hal-hal yang disukai teman-teman dari masyarakat modern.

Berbelanja dalam bisnis online kini telah menjadi gaya hidup budaya masa kini, dimana gerakan ini menjadi sebuah tindakan yang cukup signifikan dengan kegiatan sehari-hari dari masyarakat modern, bahkan tindakan ini telah menjadi tindakan untuk melibatkan diri ketika Anda membutuhkan hiburan karena Anda merasa lelah dan lelah. Kegiatan berbelanja dalam teknologi *e-commerce* untuk saat ini telah menjadi tindakan yang terkenal di kalangan masyarakat modern untuk mengisi waktu luang mereka.

Cara hidup telah menjadi salah satu unsur dalam dunia mutakhir, sehingga individu masa kini akan memanfaatkan cara hidup untuk menggambarkan perilaku mereka sendiri dan orang lain. Selanjutnya, berbelanja dalam bisnis online diartikan sebagai gaya hidup yang berlangsung sebagai tempat berkomunikasi untuk diri sendiri dan karakter diri, berbelanja oleh masyarakat modern dimanfaatkan sebagai gaya hidup yang berlangsung sebagai tempat untuk berkomunikasi untuk diri sendiri dan kepribadian diri, belanja oleh masyarakat modern dimanfaatkan sebagai sebuah gerakan yang menunjukkan bahwa mereka adalah individu yang terdepan dalam gaya, inovasi, data, dan memiliki lapisan sosial yang tinggi.

Masyarakat modern yang membeli barang dagangan melalui teknologi *e-commerce* umumnya adalah masyarakat modern yang trendi dalam gaya berpakaian mengingat dengan berbelanja di teknologi *e-commerce* mereka mendapatkan referensi sederhana melalui daftar barang yang dijual di bisnis internet, majalah desain online, di tambah/ lagi untuk menemukan kualitas produk yang bagus dengan harga yang murah. Kemudahan/ mendapatkan referensi model trend yang paling populer dan yang *up to date* membuat masyarakat modern saat ini yang suka berbelanja di bisnis internet dianggap

sebagai *trendsetter*. Cap *trendsetter* yang diberikan oleh teman dalam sebuah perkumpulan masyarakat modern adalah tujuan pasti dari kegiatan belanja di bisnis berbasis web (*e-commerce*).

Cara hidup berbelanja dalam bisnis online merupakan bagian dari kemajuan dunia modern atau modernitas yang dicirikan oleh setiap individu yang hidup dalam masyarakat yang terdepan akan memanfaatkan kemungkinan cara hidup berbelanja dalam bisnis online untuk menggambarkan kehidupan mereka maupun perilaku sendiri dan orang lain. Cara hidup dicirikan sebagai contoh kegiatan yang mengenali satu individu dari yang lain, sehingga cara hidup memahami dan memperjelas apa yang dilakukan individu. Berbelanja dalam bisnis berbasis web (*e-commerce*) dipersepsikan sebagai tindakan untuk menggambarkan diri sendiri dan sebagai upaya untuk membedakan diri dari orang lain, sebagai penggambaran kelas sosial masyarakat modern.

Berbelanja di bisnis berbasis web merupakan elemen yang luar biasa bagi masyarakat modern untuk memberikan karakter kepada orang lain, berbelanja di media ini merupakan indikasi bahwa masyarakat maju saat ini adalah masyarakat generasi internet dimana seluruh aktivitas mereka menggunakan media internet, kita bisa melihat ini, dari aktivitas mereka mulai dari pagi sampai pagi lagi menggunakan internet. Pola belanja melalui teknologi *e-commerce* sudah menjadi unsur atau kepribadian masyarakat modern, bagi mereka yang tidak berbelanja melalui teknologi ini dianggap kurang ramah dan ketinggalan zaman. Jadi aktivitas belanja yang mereka lakukan dalam teknologi *e-commerce* adalah gerakan pemanfaatan sekaligus tindakan untuk selalu *update*, selalu mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini *e-commerce* telah membentuk karakteristik masyarakat modern menjadi masyarakat yang konsumtif.

3. Peran Teknologi *E-commerce* dalam Menciptakan Ruang Satu Dimensi

Inovasi teknologi masa kini, menjadi mandiri dan membanjiri eksistensi manusia dengan membanjiri manusia dalam perspektif

instrumental. Orang diadaptasi dalam penalaran instrumental di mana semua, termasuk orang, dipandang sebagai sarana. Inovasi teknologi adalah metode dan tujuan secara bersamaan.³ Kemajuan teknologi, yang digambarkan oleh kemajuan industri, adalah perspektif yang mengganggu karakter manusia sosial dari ketidakwajarannya. Saat ini, itu benar-benar dihadapkan dengan kontrol kesadaran. Orang mengalami masalah mengenali media sebagai data dan pengalihan dengan media massal sebagai spesialis kontrol dan indoktinasi.

Seperti yang dirujuk dalam buku *"Dunia yang dilipat"*, dijelaskan bahwa: "Dunia yang cepat ini seperti ektasi, yaitu, orang-orang mengambang dalam kecepatan dan peningkatan kecepatan kemajuan karena perubahan teknologi terbaru".⁴ Euforia dalam kebebasan dan penahanan waktu, kecepatan telah membebaskan manusia dari eksistensi yang memungkinkan orang untuk melanjutkan dengan model kehidupan sehari-hari yang bersifat sesaat, cepat dan instant. Membuat orang terjebak dalam kecepatan yang pada akhirnya membuat kecepatan menjadi semacam kecanduan.

Pergantian ini merupakan konsekuensi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya pemanfaatan ruang, waktu dan jarak melalui teknologi *e-commerce* yang pada akhirnya mengubah pola, gaya dan kecenderungan individu dalam memilih barang atau jasa. Menjadi cara hidup dan perspektif yang cepat dan sederhana. Kemajuan teknologi juga telah merambah semua bagian kehidupan, termasuk gaya liburan, belajar, hiburan, berpakaian, makan, dan lain-lain. Inovasi web disiapkan untuk memebrikan informasi secara cepat dan produktif. Kemajuan gaya hidup inovasi web adalah pengembangan aplikasi dan pemrograman yang sangat cepat.

Kenyataan yang menarik, bahwa hari-hari ini telah dihancurkan oleh kemajuan berbagai aplikasi inovatif yang tercover dalam teknologi *e-commerce* yang mengedepankan kecepatan dan kemudahan. Pemanfaatan

³ Francis Lim, *Filsafat Teknologi; Don Ihde tentang Manusia dan Alat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 18.

⁴ Yasraf Amir Piliang, *Dunia yang Dilipat Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), h. 62.

teknologi *e-commerce* seperti Lazada, Olx, Bukalapak, Shoppe, Traveloka, Tokopedia, Blibli dan lain-lain, dimanfaatkan sebagai aparatur fundamental dalam mencari dan memperdagangkan data, serta melaksanakan rencana bisnis yang telah dilakukan lewat item inovasi yang ada. Kecepatan, keefektifan dan kemudahan yang ada dalam teknologi *e-commerce* ini dijadikan alasan manusia dalam memenuhi segala kebutuhannya. Orang-orang dapat menyelesaikan kegiatan pembelian dan penjualan di internet, dalam beberapa kasus tanpa mengetahui dengan siapa mereka melakukan transaksi tersebut.

Aplikasi saat ini, pada dasarnya telah membawa dan mengoordinasikan konsep masyarakat tentang pengakuan mereka terhadap perkembangan teknologi yang ada. Secara khusus, teknologi bisnis online atau *e-commerce* memiliki pilihan untuk mengontrol dan mengarahkan ide masyarakat untuk mengakui sistem kepercayaan mereka, dan mengikutinya tanpa sadar. Peradaban teknologi bisnis berbasis web telah mempengaruhi pola, metode, model, dan ritme keberadaan manusia. Penggunaan ruang dan waktuidapat mengubah gaya hidup, dan pola hidup manusia. Masyarakat umum terpicat menjadi masyarakat teknologis, yang hidupnya hanya digunakan untuk mengapresiasi dan memanfaatkan teknologi. Rutinitas sehari-harinya dialami pada arus dan alur teknologi yang utama.

Tanpa disadari, orang diperbudak oleh sesuatu yang anonim, khususnya 'sistem teknologi' yang jauh menjangkau dan mencengkeram orang atas faktor-faktor yang nyata dalam kehidupan sosial. Teknologi *e-commerce* berperan menghegemoni total atau integrasi manusia dan mengikat manusia dalam ruang satu dimensi. Masyarakat telah menjadi budak, bawahan, dan tunduk pada item sosial yang satu ini, yaitu teknologi bisnis online dan item-itemnya. Alasan, secara etis tentang sudut pandang positif atau negatif telah dikendalikan, dikelola atau diarahkan tanpa disadari. Teknologi *e-commerce* mendorong gaya hidup seolah-olah ideal dan puas dengan inovasi teknologi ini. Tanpa memahami bahwa kegembiraan, kesenangan, kecepatan, dan akomodasi inovasi bisnis berbasis web telah

dimaksudkan untuk mengontrol kesadaran individu. Masyarakat menjadi tidak sehat, pasif, hilang sikap kritis dan represif. Masyarakat secara filosofis ditentukan oleh perkumpulan-perkumpulan tertentu yang memiliki kendali atas sebuah teknologi. Masyarakat telah menjadi manusia satu dimensi.

Pada akhirnya, kekhawatiran Marcuse akan terbentuknya manusia satu dimensi yang disebabkan oleh industrialisasi terejawantahkan dalam teknologi *e-commerce* yang merebak belakangan ini. Agar terhindar dari hilangnya kesadaran individu yang dapat menjangkit masyarakat, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dapat dijadikan sebagai kontrol diri bagi masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam manusia satu dimensi, yaitu:

Pertama, Manajemen Pengeluaran. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat sebuah anggaran belanja. Anggaran belanja merupakan salah satu alat untuk mengatur aliran dana. Dalam konteks ini tentu saja yang menjadi fokus utama adalah perencanaan pengeluaran. Kebutuhan bisa mencakup harian juga bulanan. Setiap pengeluaran harus diatur dalam plot-plot yang jelas. Dengan demikian, anggaran yang disediakan untuk pemenuhannya juga bisa terpampang secara gamblang. Pembuatan anggaran belanja ini sekaligus bisa menentukan target pengeluaran. Dalam hal ini juga kemampuan mengendalikan diri sangat dibutuhkan agar anggaran belanja yang sudah dibuat dapat ditepati.

Kedua, Prioritaskan Kebutuhan. Penting dipahami bahwa kebutuhan tidak sama dengan keinginan dan keperluan. Sederhananya, butuh selalu perlu, sedangkan perlu tidak selalu butuh. Jadi, kebutuhan memiliki 'derajat' atau 'tingkatan' yang lebih tinggi daripada keperluan atau hanya sekedar keinginan. Meningkatkan kesadaran individu juga tak lepas akan adanya perilaku konsumtif yang bisa kita kurangi dengan memprioritaskan kebutuhan. Jika kebutuhan telah terpenuhi, maka keinginan atau keperluan bisa dipenuhi ketika ada dana sisa. Bukan kebalikannya, memenuhi keinginan lebih dulu dan mengesampingkan kebutuhan. Ketika dana telah habis untuk memenuhi keinginan, muncul kebutuhan yang mau tak mau harus dipenuhi sehingga harus menghabiskan uang lebih banyak.

Ketiga, Hindari Pemakaian Kartu Kredit. Ada yang mengatakan bahwa kartu kredit tak ubahnya seperti *kartu setan*. Dia begitu mudah membujuk dan merayu untuk berperilaku konsumtif dengan berbelanja berlebihan bahkan untuk barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Dengan dalih mudah, praktis, dan gengsi. Itulah iming-iming yang mengelitik kesadaran individu. Tanpa disadari, iming-iming tersebut justru menjuruskan secara finansial, karena penggunaannya yang dibebani dengan tagihan sebesar dana yang digunakan plus bunga.

Transaksi dengan kartu kredit yang bersifat virtual tanpa uang tunai dan tinggal gesek, seolah ‘menyihir’ penggunaannya untuk berbelanja dan terus belanja. Asyik dan nyaman saja ketika menggunakannya, tetapi ketika sadar banyaknya tagihan dan pengeluaran barulah akan menyesakkan diri. Berbelanja menggunakan kartu kredit sebenarnya boleh-boleh saja, asalkan memiliki komitmen dan kontrol diri yang kuat. Bagi individu yang cenderung ‘latah’ sebaiknya menghindari berbelanja dengan kartu kredit dan lebih bijak jika menggunakan uang tunai. Dengan demikian, tetap bisa mengontrol pengeluaran dan menjaga kesadaran individu masing-masing.

Keempat, Berpikir Realistis. Pada umumnya, memiliki barang baru hanya didasarkan pada hasrat dan keinginan. Bukan mengacu kepada keperluan untuk memiliki barang tersebut. Maka diperlukan berpikir secara realistis ketika akan membeli barang. Misalnya dalam pembelian gawai, ketika individu mempunyai gawai dengan fitur 3G padahal yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas adalah 4G, maka pembelian gawai dengan fitur 4G merupakan tindakan yang sesuai kebutuhan. Akan tetapi kebanyakan yang terjadi adalah pembelian dilakukan karena menuruti hasrat tanpa memahami betul apa kebutuhannya. Dengan demikian, tidak perlu rasanya membeli gawai yang hasil potretnya bagus, tetapi individu tersebut jarang memotret. Selalu berpikir realistis dengan apa yang direncanakan agar tidak jatuh dalam perilaku konsumtif sehingga kehilangan kesadaran individu. Terlebih lagi tujuan membeli gawai baru karena dengan maksud agar tidak kalah dengan orang lain.

Kelima, Mengubah Pola Pikir. Ada saja alasan untuk membeli setiap barang yang baru. Semisal membeli pakaian dengan model terbaru, yang mereka yakini dan percayai bahwa dengan membeli barang tersebut mereka akan mendapatkan kepuasan. Namun, karena tidak ada yang abadi di dunia ini, kepuasan yang dirasakan hanya bersifat sementara. Kemudian individu akan mencarinya lagi dan mendapatkannya, mencari lagi dan mendapatkannya, dan semua itu dilakukan oleh individu secara terus-menerus.

Mengubah pola pikir terhadap suatu barang dengan menjadikannya sebagai sesuatu yang memang digunakan dan bukan untuk dipamerkan atau menambah gengsi. Sebab pada akhirnya, status sosial yang individu dapatkan bukan dari barang melainkan dari tingkah laku dan pemikiran dari individu itu sendiri. Barang atau produk seperti gawai, *fashion*, mobil baru, dan lain sebagainya adalah barang yang hanya bisa digunakan demi mendapatkan kepuasan yang tidak akan bertahan lama. Menyangkut hal ini, individu seharusnya juga bisa berpikir dengan jernih dan jangan mudah terpancing atau mengikuti orang lain ataupun trend yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teknologi *e-commerce* telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern, bahkan menyebabkan ketergantungan yang memunculkan terbentuknya manusia satu dimensi sebagaimana dikemukakan oleh teori Herbert Marcuse. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Teknologi *e-commerce* merupakan sebuah kemajuan yang diharapkan mampu memberikan kemudahan, kecepatan dan keefektifan dalam menjalani kehidupan. Tetapi alih-alih mendapatkan kemajuan tersebut ternyata teknologi *e-commerce* telah menjadi salah satu bentuk pengontrolan dari kapitalisme. Jenis kontrol baru ini bermaksud untuk mempertahankan suatu kerangka kerja bisnis seperti biasa (kemajuan teknologi) dengan membuat perlakuan buruk tersembunyi yang disebut Marcuse sebagai perlawanan kasar atau "*repressive tolerance*". Kondisi ini menyebabkan masyarakat modern tampak diberi kesempatan, kegembiraan, dan kenyamanan. kebebasan yang ditawarkan tentu bukan merupakan kebebasan yang murni, melainkan hanya sebagai alat untuk mengontrol keberadaan manusia itu sendiri. Melalui administrasi total, bahasa fungsional dan penghapusan sejarah merupakan kediktatoran yang melanda tanpa mengobarkan perang. Sementara itu kebutuhan palsu dan imperium citra penting untuk membanjirnya kapitalisme industrial yang tidak dapat dipisahkan dari tirani. Dengan semua hal tersebut teknologi *e-commerce* mampu menciptakan sebuah pola manusia satu dimensi.
2. Teknologi *e-commerce* berperan menghegemoni total atau integral manusia dan mengikat manusia dalam ruang satu dimensi. Masyarakat telah menjadi budak, bawahan, dan tunduk pada item sosial yang satu ini, yaitu teknologi bisnis online dan item-itemnya. Alasan, secara etis tentang sudut pandang positif atau negatif telah dikendalikan, dikelola atau

diarahkan tanpa disadari. Teknologi *e-commerce* mendorong gaya hidup seolah-olah ideal dan puas dengan inovasi teknologi ini. Tanpa memahami bahwa kegembiraan, kesenangan, kecepatan, dan akomodasi inovasi bisnis berbasis web telah dimaksudkan untuk mengontrol kesadaran individu. Masyarakat menjadi tidak sehat, pasif, hilang sikap kritis dan represif. Masyarakat secara filosofis ditentukan oleh perkumpulan-perkumpulan tertentu yang memiliki kendali atas sebuah teknologi. Masyarakat telah menjadi manusia satu dimensi.

B. Saran

Untuk kelanjutan kajian ini di masa yang akan datang agar dapat bermanfaat bagi jagat ilmu pengetahuan dan kajian filsafat, khususnya di UIN Walisongo Semarang, ada beberapa hal yang disarankan oleh peneliti secara spesifik:

1. Dengan selesainya pemeriksaan sebagai postulat yang telah diakumulasi oleh pencipta, tidak berarti bahwa penyelidikan eksplorasi ini selesai di sini. Perlu ada pendalaman lebih lanjut untuk mengkaji pertimbangan Herbert Marcuse yang belum dihubungkan dalam pemeriksaan ini. Terutama bagaimana mencerminkan renungan Marcuse sebagai dorongan untuk menjawab isu-isu budaya saat ini yang hingga saat ini masih belum terselesaikan.
2. Perlu adanya kajian atau pemeriksaan yang cermat antara pertimbangan Herbert Marcuse sebagai seorang sarjana Barat dan tokoh-tokoh filsafat Islam yang juga membicarakan persoalan-persoalan yang sangat dalam sehingga ditemukan pengaturan-pengaturan yang benar-benar dapat menambah perhatian terhadap persoalan-persoalan budaya saat ini.
3. Setelah penelitian ini, penelitian lebih lanjut tentang cara berpikir Barat harus dilakukan sebagai pendekatan untuk memahami premis atau subjek intuisi mereka sepenuhnya bertujuan untuk membuat orang-orang cerdas atau alumni jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dengan sudut pandang

yang lebih mendunia. Namun demikian, gagasan ini bukan berarti mengabaikan kebutuhan dan pentingnya mengkaji atau mendalami renungan filosofis para tokoh Islam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzfar, Zainul dan Badrul Munir Chair, *Kebenaran di Era Post-truth (Kajian Filsafat Ilmu)*, Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Agger, Ben, *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan dan Implikasinya*, penerj. Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta; PT. Bina Aksara, 1989.
- Azmi, Nuril, *Kritik Herbert Marcuse Terhadap Globalisasi dalam Perspektif Islam*, di unduh tanggal 3 Mei 2021 dari <http://eprints.walisongo.ac.id/12198/>
- Beilharz, Peter, *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis Para Filosof Terkemuka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003.
- Berger, Peter L., Brigitte Berger dan Hansfried Kellner, *Pikiran Kembara: Modernisasi dan Kesadaran Manusia*, penerj. A. Widyamartaya Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Bertens, K., *Filsafat Barat Kontemporer; Inggris-Jerman*, Jakarta: PT. Gramedia, 2002.
- CP, Saeng Valentinus., *Herbert Marcuse; Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta; Jalasutra, 2010.
- Dewi, Naimah Yulistika, *One Dimensional Man: Studi Terhadap Kritik Herbert Marcuse Mengenai Masyarakat Modern*, di unduh pada tanggal 3 Mei 2021 dari <http://repostory.uin-suska.ac.id/3026/>
- Gie, The Liang, *Konsepsi tentang Teknologi*, Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan teknologi, 1984.
- Gilang Rizky Sampyho, Tutik Sulistyowati, Muhammad Hayat, Sistem Kerja Mafia Aplikasi Ojek Online “Grab” di Era Digitalisasi, dalam *Jurnal Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, (2021).

- Hardiman, F. Budi, *Kritik Ideologi: Menyikap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan bersama Jurgen Habermas*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 2009.
-, *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Hartiwi, Prabowo, dkk, "Analisis Kepercayaan dalam C2C E-commerce terhadap Keputusan Pembelian dan Dampaknya terhadap Repurchase pada Kaskus", dalam *Jurnal Management Departement School of Business Management, BINUS University* (2014).
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Lc, Ghulam Falah, *Konsumerisme Manusia Satu Dimensi*, di unduh pada tanggal 3 Mei 2021 dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/31947/>
- Lemay, Eric dan Jenifer A. Pitts, *Heidegger untuk Pemula*, terj. P. Hardono Hadi, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Lim, Francis, *Filsafat Teknologi; Don Ihde tentang Dunia, Manusia dan Alat*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Listiyono, Santoso dan Sunarto, dkk, *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2003.
- Mahzar, Armahedi, *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains dan teknologi Islam*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004.
- Marcuse, Hebert, *Eros and Civilization*, diterjemahkan oleh: Imam Baehaqie, *Cinta dan Peradaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
-, *Manusia Satu-Dimensi*, penerj. Silvester G. Sukur dan Yusup Priyasudiarja, Yogyakarta: Narasi, 2016.
-, *Reason and Revolution*, London: Routlegde, 1968.
- Marhaeni, Dian, "Representasi Anak-Anak dalam Tayangan Iklan Komersia di Media", dalam *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Vol. 1, No. 1.
- Nooraidha, Ismi Fauzia, *E-Commerce Hidup dalam Perspektif Hipersemiotika Jean Baudrillard*, di unduh pada tanggal 29 September 2021 dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/15446>

- Ocay, Jeffy V., Technology, Technological, Domination, and the Great Refusal: Marcuse's Critique of the Advanced Industrial Society, dalam *Jurnal Kritike*, 4:1 (Manila, Juni 2010).
- Oktaviana, Rina, Konsumerisme Masyarakat Modern dalam Kajian Hebert Marcuse, dalam *Jurnal JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 5, No. 1, (2020).
- Piliang, Yasraf Amir, *Dunia yang Dilipat Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Rohadi dan Sudarsono, *Ilmu dan Teknologi dalam Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Sitompul, Hasna Susanti, *Mengukur Tingkat Kepuasan Belanja di E-commerce Menggunakan Multilayer Perceptron*, di unduh pada tanggal 29 September 2021 dari <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4017>
- Sudarminta, J., "Kritik Marcuse Terhadap Masyarakat Industri Modern", dalam M. Sastrapratedja (ed.), *Manusia Multi Dimensional*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sula, Syakir, *Syariah Marketing*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006.
- Sunarto, Andi, *Seluk Beluk E-Commerce*, Yogyakarta: Garailmu, 2009.
- Supriadi, Dedi, *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan IPTEK*, Bandung: Alfabeta, 1994.
- Suriamiharja, Dadang, M.Eng dkk, *Wawasan Ipteks: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, Erlangga, 2005.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suyanto, M., *Strategi Periklanan pada E-Commerce Perusahaan Top Dunia*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Widyarsono, A., *Teknologi dan Sains sebagai Ideologi dalam: Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*, Tim Redaksi Driyarkara (Ed), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Wira, Sakti Nufransa, *Perpajakan dalam E-commerce, Belajar dari Jepang*, dalam berita pajak No. 1443/ tahun XXXIII/15 Mei 2005.

Zubair, Achmad Chariis, *Etika dan Asketika Ilmu*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2015.

Zubair, Achmad Charis dan Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Ahmad Hidayatulloh
Tempat/Tgl Lahir : Kendal, 28 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Pucung Rt 1, Rw IV, Pucakwangi, Pageruyung,
Kendal.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. RA. Al-Hidayah Pucakwangi
- b. SD N 1 Pucakwangi
- c. Mts NU 10 Penawaja
- d. MA Darussalam Subah
- e. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Darussalam Subah Batang
- b. Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.

Demikian daftar riwayat hidup yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Semarang, 29 Juni 2021

Penulis,

Ahmad Hidayatulloh

NIM: 17040160455